

**UPAYA PENANAMAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MAGNET REZEKI *FOR TODDLER* DI TK
KHOIRUR ROOZIQIIN MONTESSORI BANDUNG BARAT**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Farah Fatihatur Rizqiyah

NIM: 21320081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H/2025 M**

**UPAYA PENANAMAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MAGNET REZEKI *FOR TODDLER* DI TK
KHOIRUR ROOZIQIIN MONTESSORI BANDUNG BARAT**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Farah Fatihatur Rizqiyah

NIM: 21320081

Pembimbing:

Nur Aini Zaida, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 H/2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* Di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat” disusun oleh Farah Fatihatur Rizqiyah Nomor Induk Mahasiswa: 21320081 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 18 Juli 2025




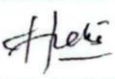

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aini Zaida', is written over a faint, light blue grid background.

Nur Aini Zaida, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* Di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat” disusun oleh Farah Fatihatur Rizqiyah dengan Nomor Induk Mahasiswa 21320081 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 30 Juli 2025 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Dr. Reksiana, MA.Pd.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Penguji 1	
4.	Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I.	Penguji 2	
5.	Nur Aini Zaida, M.Pd.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 30 Juli 2025

Mengetahui

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Fatihatur Rizqiyah

NIM : 21320081

Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 25 Januari 2001

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* Di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 16 Juli 2025

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is green and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'MEPRAL TEMPEL', and the serial number 'DFDA4AMX152414110'.

Farah Fatihatur Rizqiyah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan nikmatnya, sehingga penulis telah selesai menulis tugas akhir ini. Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga skripsi dengan judul “Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* Di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat” ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. dengan jasa beliau yang tak terhingga membawa kita dalam kehidupan hangat diiringi Islam dan iman. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Proses yang panjang dalam pengerjaan skripsi ini telah penulis lewati diiringi segala bentuk dukungan orang-orang sekitar. Dengan penuh rasa syukur, izinkan saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada mereka yang namanya terukir indah dalam lembaran perjalanan ini:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., dan Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta Ibu Muthmainnah, M.A.,
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed.,

4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Hasanah, M.Pd.,
5. Dosen Pembimbing skripsi Ibu Nur Aini Zaida, M.Pd yang super sabar, super mengarahkan, super mengayomi, dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Staff Akademik Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Yuyun Siti Zaenab, S.Pd.I dan Bapak Zarkasyih, S.Pd., M.H. yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulis menjalani studi di Institut Ilmu Al – Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Kepala dan seluruh staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam mencari buku dan kitab sebagai referensi dalam penulisan skripsi di Instiut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
8. Segenap dosen Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah banyak membagikan ilmu-ilmu pengetahuan baik umum maupun agama kepada penulis, serta seluruh Staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah melayani penulis dalam segala kebutuhan kuliah dengan baik dan sabar.
9. Seluruh Instruktur Tahfiz Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang selalu memotivasi dan sabar dalam membimbing penulis dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an.
10. Untuk tersayang Abi dan Umi, yang do'a untuk anak-anaknya tak pernah padam terus menjulang ke langit. Terima kasih tak terhingga atas segala dukungan, segala kasih sayang serta cinta yang tulus, yang tak pernah luput kasih nasihat, wejangan yang

penuh hikmah, semoga selalu Allah muliakan dan bahagiakan abi umi dan terus diberkahkan umurnya.

11. Tempat penelitian penulis yakni TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Penulis sangat menghargai kerja sama dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Tanpa bantuan segenap para guru yang ada di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Semoga silaturahmi ini bisa terus berlanjut kedepannya.
12. Teman-teman seperjuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Angkatan 2021, khususnya teman-teman Fakultas Tarbiyah PIAUD IIQ Jakarta, terima kasih sudah menjalani hari-hari bersama selama masa studi di IIQ Jakarta.

Terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan tak terhingga, baik berupa do'a, kepedulian, perhatian, maupun bantuan dalam berbagai bentuk. Semoga Allah muliakan dan bahagiakan dalam hidupnya serta mendapat balasan berlipat ganda Amin.

Tangerang Selatan, 16 Juli 2025



Farah Fatihatur Rizqiyah

MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

*“Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan
(keperluan)-nya”*

(QS. *At-Thalaq* [65] : 3)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)

ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’...	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	... ' ..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā` marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata – kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al - auliyā`</i>
--------------------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *Ta`marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al – fiṭr</i>
------------	---------	------------------------

4. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	A
ِ	kasrah	ditulis	I
ُ	Dhammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II.....	19
KAJIAN TEORI	19
A. Penanaman Nilai Moral	19
1. Pengertian Nilai Moral.....	19
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun Tentang Moral Anak	23
3. Strategi Penanaman Nilai Moral	33
4. Faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Moral	39

B. Kegiatan Magnet Rezeki (MR) for Toddler.....	43
1. Pengertian Magnet Rezeki <i>for Toddler</i>	43
2. Jurus-Jurus dalam Magnet Rezeki	46
3. Metode Pembelajaran kegiatan Magnet Rezeki <i>For Toddler</i>	60
4. Nilai moral dalam kegiatan Magnet Rezeki (MR) <i>For Toddler</i>	74
BAB III.....	87
METODE PENELITIAN.....	87
A. Pendekatan Penelitian	87
B. Jenis Penelitian.....	89
C. Tempat dan Waktu Penelitian	90
D. Siklus Penelitian.....	91
E. Data dan Sumber Data	91
F. Teknik Pengumpulan Data.....	93
G. Teknik Analisis Data.....	95
H. Teknik Keabsahan Data	98
I. Pedoman Observasi.....	100
J. Pedoman Wawancara.....	101
BAB IV	107
HASIL PENELITIAN	107
A. Gambaran Umum TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat	107
1. Sejarah singkat berdirinya TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat.....	107
2. Profil TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat.....	107
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat	108
4. Data Pendidik dan Peserta Didik	109
5. Sarana dan Prasarana	110

B. Hasil Analisis Upaya Penanaman Nilai Moral Anak Usia Kelompok B Melalui Kegiatan Magnet Rezeki for Toddler di TK Khoirur Rooziqin	
Montessori Bandung Barat	111
1. Pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki <i>For Toddler</i>	114
2. Penanaman Nilai Moral anak usia kelompok B melalui kegiatan Magnet Rezeki <i>for Toddler</i>	119
BAB V	159
PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN	185

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014	31
Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014	32
Tabel 3.1 Siklus Penelitian	91
Tabel 3.2 Indikator Pengamatan	101
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara	101
Tabel 3.5 Instrumen Wawancara	103
Tabel 3.6 Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.....	101
Tabel 4.1 Profil Sekolah TK Khoirur Rooziqin Montessori.....	107
Tabel 4.2 Data Pendidik.....	109
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah	185
Lampiran 2: Transkrip wawancara dengan Wali Kelas B.....	191
Lampiran 3: Transkrip Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum.....	198
Lampiran 4: Surat Izin Permohonan Penelitian	200
Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian	201
Lampiran 6: Hasil cek Turnitin.....	202
Lampiran 7: Dokumentasi Foto	204

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembiasaan kegiatan sedekah setiap pagi	112
Gambar 4.2 Kegiatan pembukaan melalui Morning Circle Time.....	113
Gambar 4.3 Bunda guru bercerita.....	127
Gambar 4.4 Materi Disiplin Kata (powerpoint).....	131
Gambar 4.5 Guru memberi pertanyaan kepada anak-anak.....	137
Gambar 4.6 Anak-anak merapikan lembar kerjanya sendiri	143
Gambar 4.7 Cover depan buku Disiplin Kata.....	154
Gambar 4.8 Kegiatan progres rapor dan evaluasi	157

ABSTRAK

Farah Fatihatur Rizqiyah, NIM 21320081. Judul Skripsi “Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Kelompok B Melalui Kegiatan Magnet Rezeki For Toddler.” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Penanaman nilai moral sejak usia dini merupakan upaya penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlak baik, jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Masa anak-anak merupakan masa keemasan yang sangat menentukan arah perkembangan kepribadian anak. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini adalah penanaman nilai moral. Moral dan etika anak sangat dipengaruhi oleh pembiasaan sejak dini jika pendidikan moral diberikan sejak kecil, anak akan terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat memiliki program Magnet Rezeki *For Toddler*, yang di dalam kegiatannya memuat berbagai pesan moral yang dapat menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya penanaman nilai moral pada anak melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, dengan fokus pada anak usia 5–6 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan 1 wali kelas B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* mampu menanamkan nilai-nilai moral kepada anak, seperti disiplin, empati, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan lain-lain. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Moral, Anak Usia 5-6 Tahun, Magnet Rezeki *For Toddler*

ABSTRACT

Farah Fatihatur Rizqiyah, NIM 21320081. Thesis Title “Efforts to Cultivate Moral Values in Group B Through Magnet Rezeki For Toddler Activities.” Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Tarbiyah Faculty, Institute of Al-Qur’an Sciences (IIQ) Jakarta.

The cultivation of moral values from an early age is an important effort in shaping the character of children who are good, honest, caring, and responsible. Childhood is a golden period that determines the direction of the child's personality development. One of the crucial aspects in early childhood education is the cultivation of moral values. Moral and ethics of children are strongly influenced by early habituation if moral education is given since childhood, children will get used to being good, and vice versa. Khoirur Rooziqiin Montessori Kindergarten West Bandung has a Magnet Rezeki For Toddler programme, which in its activities contains various moral messages that can instill moral values in children. This study aims to analyse efforts to instil moral values in children through the Magnet Rezeki For Toddler programme, focusing on children aged 5–6 years. This study aims to analyse efforts to instil moral values in children through the Magnet Rezeki For Toddler programme, focusing on children aged 5–6 years

This study utilised a qualitative method with a descriptive research design. The research was conducted at Khoirur Rooziqiin Montessori Kindergarten in West Bandung. The research subjects were the principal, the vice principal for curriculum, and one homeroom teacher for class B. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data analysis techniques used were data collection, data reduction, and data conclusion.

The results of this study indicate that Magnet Rezeki For Toddler activities are able to instil moral values in children, such as discipline, empathy, honesty, concern for others, and others. These values are in accordance with the Content Standards Regarding the Level of Development Achievement of Children 5-6 Years of Age Group in Permendikbud Number 137 of 2014. This activity is carried out through methods that are fun and in accordance with the characteristics of early childhood, such as storytelling, role playing, conversation, and habituation in everyday life.

Keywords: Moral Values, 5-6 Years Old Children, Magnet Rezeki For Toddler

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kehidupan seseorang dan memajukan kehidupan suatu bangsa. Fokus pada pendidikan merupakan langkah mempersiapkan generasi emas menghadapi masa depan. Pendidikan juga merupakan sarana untuk memelihara moralitas dan membentuk tatanan kehidupan bermasyarakat, serta mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dan efektif. Sekaligus, pendidikan anak usia dini menjadi landasan bagi pendidikan berkelanjutan.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan menyangkut seluruh pengalaman, orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya.¹ Tanda seseorang telah melalui proses belajar adalah telah mengalami perkembangan perilaku konstruktif dari baik menjadi lebih baik. Perkembangan tersebut juga terjadi dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Perubahan tersebut tidak bersifat sementara tetapi menjadi kepribadian sejati.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase

¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 24-25

kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya moral dan etika anak berawal dari usia dini, apabila pendidikan moral dan etika itu diberikan sejak kecil maka anak terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya.²

Lawrence Kohlberg mengembangkan teori perkembangan moral melalui studi dengan menggunakan cerita-cerita dilema moral. Fokus utamanya bukan pada jawaban benar atau salah, melainkan pada penalaran moral yang digunakan individu dalam mengambil keputusan. Menurutnya perkembangan moral seseorang berlangsung dalam tiga tingkat utama: tingkat pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional, yang masing-masing terdiri dari dua tahap. Pada anak usia dini tingkat pra-konvensional adalah tingkat yang paling relevan. Pada tahap ini, anak belum menginternalisasi nilai moral dan perilakunya lebih dipengaruhi oleh ganjaran atau hukuman. Anak usia dini akan menganggap suatu tindakan itu benar jika membawa keuntungan, dan salah jika menimbulkan kerugian.³

Sayangnya, dalam realitas saat ini, bangsa Indonesia tengah mengalami krisis moral, ditandai dengan menurunnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kondisi ini

² IG. Agung Jaya Suryawan, "Penanaman Nilai Moral Dan Etika Pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka," *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): h. 1–11, <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/viewFile/567/611>

³ Otib Satibi Hidayat, "Modul Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini" (2017): 1–62, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4102-M1.pdf>.

menjadi tantangan serius yang harus diatasi melalui pendidikan moral sejak usia dini. Kemerosotan moral yang dialami bila tidak diberikan perhatian khusus akan berakibat buruk bagi generasi mendatang. Pendidikan moral merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam penanaman nilai moral pada anak.⁴ Salah satu bagian terpenting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan sejak usia dini adalah penanaman moral, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak mampu membedakan perbuatan baik/buruk, benar/salah, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan, yang dapat berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitar dalam bersosialisasi.⁵

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi manusia yang kaya akan hazanah historis berupa kisah tentang keadaan umat pada masa dahulu dengan pesan moral yaitu suatu pesan yang mengacu pada baik-buruknya suatu perbuatan yang meliputi akhlak, budi pekerti dan susila. Pesan moral dapat juga diartikan sebagai amanat, maksud atau hikmah yang disampaikan pemberi pesan (penulis, pengarang) kepada pembaca melalui rentetan peristiwa, penceritaan karakter tokoh, dialog, hingga penggunaan kosakata dan kalimat Al-Quran

⁴ Indah Kemala Dewi, Rakimahwati, Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* e-issn. 2579-7190 Vol. 5 No. 1, Mei 2021, Universitas Negeri Padang, h. 58. <https://journal.umtas.ac.id/Earlychildhood/article/view/1232> . 2021

⁵ Retno Utami and Masalamah, "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Siswa PAUD Tk Pertiwi II Desa Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023 Retno," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–1358, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10303/7850/31035>.

itu sendiri.⁶ Sebagaimana dalam Al-Qur'an, QS. *Al-Qashash* [28] :77 yang berbunyi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ

الدُّنْيَا وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ^ق

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ^ص

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash [28] : 77)

Di dalam Tafsir Munir disampaikan tentang perintah untuk menggunakan harta melimpah dan nikmat dari Allah untuk mentaati perintah-Nya, mendekatkan diri pada-Nya akan memperoleh pahala di dunia dan akhirat. Kemudian janganlah meninggalkan bagianmu dari kelezatan dunia yang dibolehkan Allah seperti makanan, minuman, tempat tinggal dll. Berilah setiap orang yang mempunyai hak akan haknya. Kemudian perintah berbuat baik kepada sesama makhluk-Nya, sebagaimana Allah baik kepadamu. Dan terakhir janganlah berbuat kerusakan di bumi dengan kezaliman dan berbuat buruk kepada orang lain. Allah akan menghukum orang-orang yang

⁶ Mohamad Zaenal Arifin, “Pendidikan Moral Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Kisah Yusuf As.,” <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir> 3 (2020): 69–86.

berbuat kerusakan dan menghalangi mereka untuk mendapat rahmat pertolongan, dan kasih sayang-Nya.⁷

Pesan yang dapat diambil dari tafsir di atas adalah bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk mematuhi perintah-Nya, salah satunya dengan menggunakan harta sebagaimana mestinya, tanpa berlebihan atau mengambil sesuatu yang bukan haknya. Selain itu, Allah juga memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama dan menghindari perbuatan yang merusak di bumi, seperti berbuat buruk kepada orang lain serta menghalangi mereka yang ingin mendapatkan rahmat, pertolongan, dan kasih sayang-Nya.

Menanamkan nilai moral pada anak di TK/RA merupakan suatu upaya yang bertujuan memperkenalkan aturan-aturan hidup dalam interaksi antar sesama. Salah satu contoh kegiatan dalam hal ini mereka melakukan berbagai kegiatan kreatif dan menarik yang diselingi dengan pendidikan moral yang diterapkan dalam bentuk kegiatan rutin/spontan dan terencana. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Pendidik harus memahami dengan baik metode yang akan digunakan, karena hal ini sangat memengaruhi keberhasilan dalam penanaman nilai moral. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi bercerita, bernyanyi, bermain peran, diskusi, pembiasaan perilaku.

Magnet Rezeki For Toddler adalah salah satu kegiatan unggulan di TK Khoirur Rooziqiin Montessori yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Program ini memuat materi pendidikan akhlak

⁷ Wahbah Az-Zuhali, *Tafsir Al-Munir Aqidah Syari'ah Manhaj Jilid 10*, 2016, Depok: Gema Insani, h. 428

yang berperan penting dalam membentuk pribadi anak yang unggul serta memotivasi mereka untuk menjalani hidup dengan lebih baik.

Jurus yang diangkat dalam kegiatan ini adalah disiplin kata dan merawat terumbu karang. Anak-anak diajarkan untuk menjaga ucapan, dan menghindari kata-kata kasar. Dalam tema merawat terumbu karang, terkandung makna tentang memuliakan dan membahagiakan orang lain. Nilai-nilai ini tercermin dalam tindakan seperti tidak mengejek teman, menjaga hubungan baik dengan orang-orang di sekitar, serta bersikap tanpa pamrih.

Terumbu karang dipilih sebagai simbol karena memiliki makna yang mendalam. Seperti kita ketahui, terumbu karang hidup di dasar laut dan menjadi tempat tinggal bagi berbagai makhluk laut tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Selain itu, keberadaannya mampu meredam ombak, sehingga manusia bisa menikmati pesisir pantai dengan aman dan nyaman. Oleh karena itu, terumbu karang dijadikan simbol dengan harapan agar manusia dapat meneladani sifatnya menjadi pribadi yang membawa kebahagiaan dan manfaat bagi sesama secara tulus dan tanpa pamrih.

Selain nilai-nilai tersebut, kegiatan ini juga membentuk kedisiplinan, dan kepedulian sosial anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna. Anak-anak mendapatkan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya, yang menciptakan suasana harmonis di rumah maupun sekolah.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di TK Khoirur Rooziqin Montessori pada 28 November, ditemukan beberapa anak yang dalam proses pembelajaran masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai moral, seperti belum jujur saat terjadi

pertikaian, kurang dalam hal tolong-menolong, sopan santun, rasa hormat, sportivitas, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta enggan berbagi dengan teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moral masih perlu diperkuat agar anak mampu menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dalam upaya menanamkan nilai moral pada anak usia dini melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* di TK Khoirur Rooziqin Montessori, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya Pemahaman Anak tentang Nilai Moral. Anak usia dini cenderung belum sepenuhnya memahami pentingnya nilai-nilai moral.
- b. Keterbatasan Pendekatan dalam Penanaman Nilai Moral. Tidak semua metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menarik perhatian anak dan membuat mereka memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral secara efektif.
- c. Hambatan dalam Disiplin Kata. Anak-anak sering kali sulit menjaga ucapan, misalnya menghindari kata-kata kasar atau ejekan, karena kurangnya latihan dan pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam berbicara.

- d. Kurangnya Peran Aktif Lingkungan. Peran orang tua, guru, dan teman sebaya dalam mendukung pembentukan moral anak sering kali belum maksimal, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah belum terintegrasi secara menyeluruh di lingkungan rumah dan masyarakat.
- e. Kurang maksimalnya penanaman nilai moral yang diterapkan.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan oleh peneliti maka perlu melakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Pembatasan masalah dilakukan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian yaitu:

- a. Objek yang diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada anak usia 5–6 tahun yang terdaftar sebagai siswa di TK Khoirur Rooziqin Montessori.
- b. Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak.
- c. Aspek nilai moral yang ditanamkan melalui kegiatan ini meliputi:
 - 1) Berkata baik dan sopan
 - 2) Sikap peduli dan mau menolong
 - 3) Menjaga hubungan baik dengan teman dan guru
- d. Penelitian ini dilakukan di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana upaya

penanaman nilai moral pada anak usia kelompok B melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Upaya penanaman nilai moral pada anak usia kelompok B melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pendidikan khususnya terkait dengan pembelajaran Nilai-Nilai Moral pada anak usia dini melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* sehingga dapat menciptakan anak menjadi pribadi dengan nilai moral yang tinggi.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam penerapan penanaman nilai moral melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*.
- b. Menambah wawasan serta pengetahuan penulis terkait penanaman nilai moral melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Laela Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023, yang

berjudul Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Film Lorong Waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan kemudian mengembangkan nilai keagamaan dan moral kepada anak usia dini dengan memanfaatkan salah satu alat teknologi berupa handphone yang dapat diakses di internet, salah satu *channel* yang dapat membantu yaitu *channel* Lorong Waktu. Untuk mengetahui faktor pendukung yang ada dalam serial animasi film Lorong Waktu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *library research* yang menggunakan teknis analisis data konten animasi, Pengumpulan data dalam penilaian ini adalah studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai agama dan moral diperlukan adanya metode atau cara. Metode sangatlah bermacam-macam. Akan tetapi, dalam serial animasi film Lorong Waktu hanya ada 1, yaitu metode nasehat. Metode nasehat disini bertujuan untuk meluruskan perbuatan yang salah serta mengetahui dampak dari melakukannya tersebut. Dengan demikian anak akan mempertimbangkan terhadap segala sesuatu yang akan dilakukannya. Faktor pendukungnya dominan dari luar yaitu Pak Haji dan Ustad Addin. Faktor pendukung yang baik adalah ia yang selalu ada untuk anak sebagai pihak yang mengajarkan tentang perintah Allah yang harus dilakukan dan larangan Allah yang harus di jauhi.⁸

⁸ Nur Laela, Skripsi: *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Film Lorong Waktu*, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini, namun peneliti yang akan dilakukan hanya fokus pada nilai moral. **Perbedaannya** terletak pada objek kajian, di mana penelitian di atas meneliti penanaman moral melalui serial animasi *Lorong Waktu*, sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif *library research*, sementara penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mailya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2021, yang berjudul Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bijeh Mata Poma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak di PAUD Bijeh Mata Poma Usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang anak. Objek penelitian adalah Shalat Dhuha.

Hasil penelitian ini bahwa dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun dengan cara memberitahu untuk selalu menjaga waktu shalat sunnah salah satu contohnya ialah shalat dhuha, selalu mengingat Allah dan bertawakkal kepada-Nya, menceritakan faedah atau

keutamaan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan rasa cinta dalam diri anak untuk selalu melaksanakannya. Selanjutnya memberikan contoh-contoh dampak dari shalat dhuha yang dilakukan, hal ini bertujuan agar anak lebih termotivasi, serta nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh guru kepada anak yaitu disiplin dalam menjaga waktu shalat.⁹

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini, namun penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada nilai moral. Persamaan selanjutnya juga sama-sama fokus pada anak usia 5-6 tahun. Kemudian persamaan selanjutnya keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. **Perbedaannya** terletak pada objek kajian, di mana penelitian di atas meneliti penanaman nilai moral dan agama melalui sholat dhuha, sedangkan penelitian ini melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*.

3. Jurnal Pendidikan Anak yang ditulis oleh Dhea Ananda Septiana dan Ulwan Syafrudin, pada tahun 2022 tentang Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung dengan fokus penelitian pada Program Pengembangan, Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pengembangan

⁹ Mailya, Skripsi: *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bijeh Mata Poma*, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021)

Moral serta Evaluasi Pembelajaran dalam Pengembangan Moral. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Sumber data: Kepala Sekolah, 2 Guru dan 10 anak.

Hasil penelitian ini Program pengembangan, terdapat berbagai program-program yang direncanakan baik bersifat rutin maupun bersifat insidental yang dapat mendukung pengembangan moral anak. Pelaksanaan pembelajaran, guru mengembangkan moral anak dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode dan model yang sesuai. Evaluasi pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara dan alat evaluasi yang tepat.¹⁰

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas moral pada anak usia 5-6 tahun. Kemudian persamaan selanjutnya keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. **Perbedaannya** terletak pada objek kajian, di mana penelitian di atas dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar 49 Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muslihatul Ummah A.M Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember 2020 yang berjudul Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran Di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember.

¹⁰ Dhea Ananda Septiana and Ulwan Syafrudin, "Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 17–30. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/issue/view/1249>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin. Karena selama ini sangat jarang dilakukan oleh tenaga pendidik di lembaga tersebut. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif diarahkan pada *field research* (penelitian lapangan). Objek penelitiannya yaitu anak dapat memahami dan mengekspresikan pesan moral dari kegiatan bermain peran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini bahwa metode bermain peran dalam menanamkan moral pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin mulai berkembang dengan sempurna, menanamkan moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin dengan cara pemberian stimulasi serta memberikan pemahaman terkait sikap moral secara berulang dan pelaksanaannya tidak membutuhkan waktu khusus, akan tetapi dipadukan secara langsung dalam bermain peran jual beli, Bentuk penyampaian penanaman moral dalam kegiatan bermain peran pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin dengan menyampaikan konsep serta pemahaman sikap moral dalam jual beli menggunakan bahasa mudah dimengerti oleh anak. Diakhir kegiatan guru melakukan *recalling* serta memberikan pesan moral yang terkandung dalam bermain peran jual beli, Hasil penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam penanaman moral

pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin mengalami peningkatan dan berkembang sesuai harapan.¹¹

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas penanaman nilai moral anak usia dini. Kemudian persamaan selanjutnya keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. **Perbedaannya** terletak pada objek kajian, di mana penelitian di atas meneliti melalui kegiatan bermain peran di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Summersari Jember, sedangkan penelitian ini dilakukan di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*.

5. Skripsi yang ditulis Oleh Fitri Syayidah Elok Faiqoh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 yang berjudul Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Tk-B Muslimat Nu 1 Alhidayah Wajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan nilai moral dan agama pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 1 Al-Hidayah Wajak, Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan nilai moral dan agama pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 1 Al-Hidayah Wajak, dan mendeskripsikan hasil pengembangan nilai moral dan agama anak kelompok B Muslimat NU 1 Al-Hidayah Wajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis

¹¹ Muslihatul Ummah A.M, Skripsi: *Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran Di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Summersari Jember*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember 2020)

penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini Perencanaan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 1 Al-Hidayah Wajak mencakup Sembilan aspek perkembangan yaitu, aspek moral dan agama, aspek kecerdasan memahami diri sendiri (*intrapersonal intelligence*), aspek kecerdasan sosial (*interpersonal intelligence*), aspek kecerdasan bahasa, aspek kecerdasan matematika, aspek kecerdasan memahami ruang, kecerdasan memahami alam, aspek kecerdasan mengekspresikan gerak tubuh, aspek memahami musik dan dipadukan dengan kurikulum paud 2013, Pelaksanaan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di TK B Muslimat NU 1 Al-Hidayah Wajak dilakukan melalui pembiasaan, koordinasi wali murid dengan guru melalui whatsapp. Pengembangan nilai-nilai di atas adalah bentuk kolaborasi guru dan orang tua dengan model partnership atau shared responsibilities, Hasil pengembangan nilai-nilai moral dan agama di TK B Muslimat NU 1 Al-Hidayah Wajak peserta didik kelompok B menjadi memiliki sikap akhlaqul karimah, memiliki sikap disiplin, sabar dan mandiri, mengenal agama yang dianut, mengenal enam aspek rukun iman, dan mengenal lima aspek rukun islam.¹²

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas nilai-nilai moral dan

¹² Fitri Syayidah Elok Faiqoh, Skripsi: *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Tk-B Muslimat Nu 1 Alhidayah Wajak*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021)

agama anak usia dini. Namun peneliti hanya berfokus pada nilai moral saja. Kemudian persamaan selanjutnya keduanya sama-sama fokus pada kelompok B dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. **Perbedaannya** terletak pada objek kajian, di mana penelitian di atas meneliti di TK Muslimat NU 1 Alhidayah Wajak, sedangkan penelitian ini di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat.

F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini akan merujuk pada buku yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA, yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penerbit: IIQ Press, tahun 2021. Sistematika penulisan adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian secara sistematis. Hasil akhir dari penulisan ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu berisi tentang pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua berisi tentang Kajian Teori yang bersangkutan dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian meliputi: Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini, Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*.

Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian yang mencakup: Pendekatan penelitian, Jenis penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Siklus penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik keabsahan data, Pedoman observasi dan wawancara.

Bab Keempat berisi tentang Hasil Penelitian yang mencakup: Gambaran Umum Sekolah TK Khoirurrooziqiin Montessori Bandung Bandung, Pemaparan data beserta Analisis Upaya Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toodler* di TK Khoirurrooziqiin Montessori Bandung Barat.

Bab Kelima berisi tentang Penutup dari penelitian yang mencakup: Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Nilai Moral

1. Pengertian Nilai Moral

Istilah nilai sudah tidak asing dalam kehidupan manusia. Nilai tidak dapat dilihat secara fisik karena mencerminkan sikap seseorang terhadap hal-hal yang dianggap baik. Makna nilai meliputi norma, etika, peraturan, undang undang, adat istiadat yang dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Nilai menjadi tolak ukur untuk menilai apakah sesuatu itu baik atau tidak.¹

Nilai moral pada anak usia dini sangat penting karena berperan dalam membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak merupakan generasi penerus yang perlu mengalami perkembangan pesat, baik secara fisik maupun moral. Oleh karena itu, penting menanamkan budi pekerti sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, matang, dan mampu membedakan antara perilaku yang benar dan yang tidak.² Nilai moral merupakan standar yang diakui secara umum sebagai dasar perilaku yang baik dan benar. Nilai ini membantu seseorang

¹ Murjani, "Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan," *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 107–119. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/47>

² Sandra Hapsari Putri, "Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *PKn Progresif*, 17, no. 2 (2022): 102–105. <https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/download/69026/pdf>

memahami bagaimana seharusnya bersikap atau berperilaku dalam kehidupan sosial.³

Moral merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam diri manusia. Menurut Suseno, moral merupakan cara untuk mengukur kualitas seseorang sebagai individu dan warga negara. Pada saat yang sama, pendidikan moral adalah menjadikan anak-anak manusia bermoral baik dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan moralitas adalah prinsip baik dan buruk, yang ada pada individu dan melekat pada manusia.⁴

Moral adalah sikap, tindakan, atau ucapan seseorang saat berinteraksi dengan orang lain. Jika perilaku seseorang sesuai dengan nilai atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat, maka ia akan diterima di lingkungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut menghargai nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan, sehingga dinilai memiliki moral yang baik. Sebaliknya, jika perilakunya tidak sesuai, ia mungkin dianggap memiliki moral yang kurang baik.

Moral ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat membedakan mana yang benar dan yang salah. Moral dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang dalam berpikir, bertindak, dan bersikap baik saat berinteraksi dengan orang

³ Humas Polres, Memahami Apa Itu Nilai Moral Hingga Jenis-jenisnya, *Polres Kudus.com*, 3 April 2024, <https://polreskudus.com/2024/04/03/memahami-apa-itu-nilai-moral-hingga-jenis-jenisnya/> (08 Juli 2025)

⁴ Natasya Febrianti and Dinie Anggraenie Dewi, "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–482. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1772/pdf/4400>

lain. Menurut Berk moralitas bersumber dari aspek utama dalam susunan psikologi manusia yaitu:

- a. Moralitas Memiliki Komponen Emosional. Komponen ini membuat seseorang memiliki perasaan yang kuat sehingga menimbulkan rasa empati terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain. Dalam hal ini seseorang juga memiliki perasaan bersalah jika dirinya menjadi penyebab kesulitan orang lain.
- b. Moralitas Memiliki Komponen Kognitif yang penting. Pemahaman sosial anak akan berkembang sehingga mereka mengerti dan memahami terkait tindakan yang benar maupun salah.
- c. Moralitas Memiliki Komponen Perilaku. Perilaku moral mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku ketika menghadapi suatu godaan untuk mencuri, berbohong, atau melanggar aturan moral lainnya.⁵

Moral dalam Islam identik dengan akhlak, atau budi pekerti, yang merupakan kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian, yang menyebabkan berbagai macam perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa direncanakan dan tanpa pemikiran.⁶ Sebagaimana dalam firman Allah QS. *Al-Ahzab* [33] : 21

⁵ Falakhul Auliya, Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, and Ali Sunarto, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini* (NEM, 2020), https://books.google.co.id/books?id=cCkqEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁶ Muhajir Darwis et al., "Islam Dan Moral," *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 6 (2024): 25902–25908. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/1945>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٧

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah” (QS. Al-Ahzab [33] : 21)

Di dalam Tafsir Al-Maragi dikatakan Sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu telah dihadapan kalian, seandainya kalian menghendaknya, yaitu hendaknya kalian mencontoh Rasulullah saw. Dalam perbuatannya, dan hendaknya kalian berjalan sesuai dengan petunjuknya seandainya kalian benar-benar menghendaki pahala dari Allah serta takut akan azab-Nya di hari semua orang memikirkan dirinya sendiri dan pelindung serta penolong ditiadakan, kecuali hanya amal saleh yang telah dilakukan seseorang. Dan seandainya kalian selalu ingat kepada Allah sebanyak-banyaknya, maka sesungguhnya ingat kepada Allah itu akan membimbing kamu untuk taat kepada-Nya dan mencontoh perbuatan-perbuatan rasul-Nya.⁷

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasulullah adalah suri teladan bagi umat manusia. Sifat dan sikap beliau mencerminkan ajaran Al-Qur'an, sehingga sebagai umatnya, kita

⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi (Edisi Bahasa Arab)*, 1974, Semarang: PT. Karta Toha Putra, h. 221

sepatutnya meneladani beliau, meskipun tidak mungkin mencapai kesempurnaan seperti Rasulullah.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan standar yang diakui secara umum tentang bagaimana seseorang seharusnya bersikap atau berperilaku dalam kehidupan sosial, di mana individu mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Jika perkembangan moral anak berjalan dengan baik sesuai tahapannya, hal ini akan mendorongnya untuk selalu berperilaku baik. Selain itu, anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dengan menerapkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun Tentang Moral Anak

a. Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penting untuk memperhatikan ciri khas setiap anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berbeda dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Perkembangan anak usia dini berlangsung sangat cepat, bahkan lebih cepat dibandingkan usia-usia selanjutnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf (neuron). Sejak dalam kandungan, sel-sel saraf berkembang seiring dengan pengalaman dan perjalanan hidup anak. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, semakin banyak cabang neuron yang tumbuh, sehingga semakin besar pula potensi anak untuk siap memasuki dunia baru.⁹

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.¹⁰

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa

⁸ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, 2015, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 43

⁹ Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional*, 2018, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 15

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud, Tinjauan Teoritik & Praktik*, 2020, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 19

dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹¹ Masa anak usia dini merupakan tahap awal dalam perkembangan berbagai aspek, seperti kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, serta nilai-nilai agama.¹²

Pertumbuhan fisik yang sehat diharapkan dapat mendukung perkembangan jiwa yang sehat. Sebagaimana dikatakan, *Mens sana in corpore sano* di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Untuk memastikan pertumbuhan fisik yang optimal, diperlukan asupan makanan bergizi, lingkungan yang bersih, serta kondisi kesehatan yang prima.¹³

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0–6 tahun yang masih dalam tahap awal pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini, anak memiliki karakteristik yang unik, sehingga perlu diberikan stimulasi yang sesuai agar lebih siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

b. Tahapan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Pengembangan moral anak usia dini bertujuan membentuk perilaku moral. Proses ini membutuhkan perhatian dan

¹¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, 2015, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 14

¹² Heru Kurniawan, Marwany, dan Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*, 2020, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 3

¹³ Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, 2009, Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, h. 82

pemahaman terhadap dasar-dasar serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku moral. Menurut Wantah pendidikan moral mencakup pembelajaran nilai-nilai dan pengembangan karakter, seperti kejujuran, keberanian, persahabatan, dan penghargaan, yang diharapkan tercermin dalam perilaku anak.¹⁴

Dalam mengembangkan moral anak usia dini, diperlukan kerja sama dari seluruh elemen pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak adalah peniru yang sangat handal, sehingga orang dewasa di sekitarnya harus tahu cara bersikap dengan memberikan teladan yang baik di hadapan anak.

Perkembangan moral anak bervariasi ada yang berkembang dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Namun, perubahan perilaku pada anak akan terjadi seiring bertambahnya usia. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam proses ini, karena mereka tidak hanya menjadi teladan yang perilakunya cenderung ditiru oleh anak, tetapi juga harus memantau perkembangan anak secara intensif. Dengan demikian, anak dapat diajarkan perbedaan antara perilaku yang benar dan salah, sehingga mereka mampu memahami dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Yudi Wahyu Widiani et al., "Strategi Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* Vol 1 No. (2023): 90, <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/325/98>.

Terdapat beberapa teori tentang perkembangan moral yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, seperti Jean Piaget, Lawrence Kohlbergh, Thomas Lickona dan John Dewey. Menurut Jean Piaget, perkembangan moral anak-anak terjadi melalui beberapa tahap yang erat kaitannya dengan perkembangan kognitif mereka, yaitu:

- 1) Tahap Moralitas Pramoral (usia 0–5 tahun): Pada tahap ini, anak belum sepenuhnya memahami konsep aturan dan moralitas. Mereka bermain tanpa mengikuti aturan tertentu dan belum memiliki pemahaman tentang benar dan salah.
- 2) Tahap Moralitas Heteronom (usia 5–10 tahun): Pada tahap ini, anak mulai memahami adanya aturan yang harus diikuti dan dianggap tidak dapat diubah. Anak cenderung berorientasi pada konsekuensi tindakan, dimana sesuatu dinilai berdasarkan apakah tindakan tersebut mendapatkan hukuman atau penghargaan.
- 3) Tahap Moralitas Otonom (usia 10 tahun ke atas): Pada tahap ini, anak menyadari bahwa aturan adalah hasil kesepakatan sosial yang dapat diubah melalui konsensus. Anak mulai memahami prinsip keadilan, kesetaraan, dan mengembangkan empati serta kesadaran akan sudut pandang orang lain.¹⁵

Lawrence Kohlberg, menyatakan bahwa perkembangan moral adalah proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang

¹⁵ Annafi Nurul et al., “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini,” *Prosiding Seminar Nasional PIAUD UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan* (2024): 916–927. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/687>

rentang hidup.¹⁶ Ia berpendapat bahwa perkembangan moral seseorang dipengaruhi oleh kematangan berpikir dan pengalaman sosial. Moral tidak hanya soal mengikuti aturan, tetapi juga tentang kemampuan berpikir kritis untuk menentukan mana yang benar dan salah berdasarkan nilai-nilai universal.¹⁷

Kohlberg mengelompokkan tahap perkembangan moral ke dalam tiga tingkat yakni pra-konvensional untuk usia anak-anak, konvensional untuk usia remaja menuju dewasa, dan pasca-konvensional untuk usia dewasa. Dalam tingkat pra-konvensional dibagi ke dalam dua tahap yaitu pertama Orientasi hukuman dan kepatuhan yang dimana anak-anak menganggap semua aturan wajib diikuti untuk menghindari hukuman, kedua Orientasi relativis-individualis yang dimana anak mulai memahami bahwa aturan harus diikuti, tetapi cenderung hanya mematuhi aturan yang memberikan keuntungan langsung bagi mereka. Pada tingkat

¹⁶ Kendra Cherry, Teori Perkembangan Moral Kohlberg, *verywellmind.com*, 2 Januari 2025, <https://www.verywellmind.com/kohlbergs-theory-of-moral-development-2795071> (08 Juli 2025)

¹⁷ Sri Hardiyanti, Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg: Pemahaman tentang Perilaku Etis dan Moralitas, *kompasiana.com*, 17 Januari 2025, [https://www.kompasiana.com/srihardiyanti7333/678a0b50ed6415274d227d02/teori-perkembangan-moral-lawrence-kohlberg-pemahaman-tentang-perilaku-etis-dan-moralitas#:~:text=Kohlberg%20\(%20Lawrence%20Kohlberg%20\)%20berpendapat%20bahwa,bergantung%20pada%20kematangan%20kognitif%20dan%20pengalaman%20sosial.](https://www.kompasiana.com/srihardiyanti7333/678a0b50ed6415274d227d02/teori-perkembangan-moral-lawrence-kohlberg-pemahaman-tentang-perilaku-etis-dan-moralitas#:~:text=Kohlberg%20(%20Lawrence%20Kohlberg%20)%20berpendapat%20bahwa,bergantung%20pada%20kematangan%20kognitif%20dan%20pengalaman%20sosial.) (10 Juli 2025)

konvensional, terdapat dua tahap perkembangan moral, yaitu orientasi kesepakatan antarpribadi dan orientasi hukum serta ketertiban. Pada tahap ini, perkembangan moral anak berfokus pada upaya menjaga hubungan sosial serta mematuhi norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya, pada tingkat ketiga, yaitu pasca-konvensional, perkembangan moral juga terbagi menjadi dua tahap, yaitu orientasi kontrak sosial dan legalitas serta orientasi prinsip etika universal. Pada tingkat ini, anak mulai memahami bahwa aturan dan norma yang ada di lingkungannya bersifat fleksibel dan dapat dipertimbangkan berdasarkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Mereka mampu berpikir secara mandiri tentang bagaimana harus bertindak, menjalin hubungan dengan orang lain, dan beradaptasi di lingkungan sosial yang lebih luas. Anak pada tahap ini memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai universal dalam setiap tindakan mereka.¹⁸

Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu individu agar mampu memahami, memperhatikan, serta mengamalkan nilai-nilai etika yang mendasar. Ia menekankan bahwa pendidikan karakter melibatkan proses perkembangan yang mencakup aspek perasaan (*moral feeling*), pengetahuan (*moral*

¹⁸ Mardi Fitri, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MORAL PADA," *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/6500>

knowing), dan tindakan (*moral action*).¹⁹ *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral) meliputi enam unsur yaitu kesadaran moral, nilai moral, sudut pandang, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan tentang diri sendiri). *Moral feeling* (perasaan tentang moral) meliputi enam unsur yaitu: hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. *Moral action* (perbuatan/tindakan moral) yang meliputi tiga aspek yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.²⁰

Pemikiran John Dewey tentang perkembangan moral memiliki kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget dan Kohlberg. Menurut Dewey, perkembangan moral terdiri atas beberapa tahap berikut:

- 1) Tahap Pra-Moral: Pada tahap ini, moral anak dimotivasi oleh dorongan sosial. Namun, anak belum memahami bahwa perilaku tersebut memiliki keterikatan dengan aturan.

¹⁹ Monita Sari, "Pembelajaran Habit Forming Dan Faktor Pendukung Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Arafah," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73717%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73717/1/Skripsi Monita Sari.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73717%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73717/1/Skripsi%20Monita%20Sari.pdf).

²⁰ Mainuddin, Tobroni, and Moh Nurhaikm, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2023): 283–290. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/563>

- 2) Tahap Konvensional: Pada tahap ini, anak mulai menerima dan menyadari adanya aturan yang harus ditaati.
- 3) Tahap Otonomi: Pada tahap ini, tingkah laku anak mulai dipertimbangkan oleh dirinya sendiri. Anak menunjukkan keterikatan pada aturan yang didasarkan pada hubungan timbal balik dan pemahaman yang lebih mendalam.²¹

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral memiliki tahapan sesuai dengan usia anak, sehingga pendidikan moral dan stimulus yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Dengan begitu, anak mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di lingkungannya.

c. Tingkat Pencapaian dan Indikator Pencapaian Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 2.1 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.²²

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

²¹ Miftahul Jannah, "Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 6, no. 2 (2022): 89. <http://www.syekhnujrati.ac.id/Jurnal/index.php/oasis/article/view/9935>

²² Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Ruang Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 Tahun
Nilai Moral	1. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 2. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 3. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014.²³

KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Moral Anak
4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)
3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	1. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan

²³ Kemendiknas, "Permendikbud No 146 Tahun 2014," *Permendikbud Repblik Indonesia* 8, no. 33 (2014): 37.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20146%20Tahun%202014.pdf>

4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	(misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih) 2. Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman
---	---

3. Strategi Penanaman Nilai Moral

Strategi penanaman nilai moral dapat diterapkan melalui pembiasaan adab dan karakter yang baik, pemberian teladan, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Keselarasan pemahaman antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai moral sangat penting agar anak tidak mengalami kebingungan dalam membedakan kebiasaan yang diajarkan di sekolah dan di luar sekolah.²⁴

Terdapat 3 strategi dalam pembentukan perilaku moral pada anak usia dini, yaitu strategi latihan dan pembiasaan, strategi aktivitas bermain dan strategi pembelajaran.²⁵

- a. Strategi latihan dan pembiasaan merupakan strategi untuk membentuk perilaku moral anak. Melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang, perilaku anak akan terbentuk secara menetap. Seperti jika dalam

²⁴ Nur Amalia Olby Anwar and Nur Cholimah, "Strategi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Di PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6493–6504.

²⁵ Siti Rohimah, Agus Kenedi, and M. Nur Lukman Irawan, "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1 (2023): 4. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1686/1196/4374>

suatu keluarga, orang tua dan orang-orang di sekitarnya berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan santun, hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi anak. Nantinya, anak juga akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan santun.

- b. Strategi aktivitas bermain adalah kegiatan bermain yang dilakukan anak dengan tujuan membantu mengembangkan perilaku moral mereka.
- c. Strategi pembelajaran dapat disamakan dengan pendidikan moral, di mana pengajaran perilaku-perilaku baik diharapkan dapat membentuk anak yang jujur, berani, menghargai, serta setia kawan atau bersahabat.²⁶

Di salah satu buku yang membahas tentang Metode pengembangan Moral & Nilai-nilai Agama dituliskan dalam penanaman moral, terdapat kekuatan internal yang memengaruhi seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam psikologi, kekuatan ini dikenal dengan *id*, *ego*, dan *superego*.

- a. *Id*. *Id* adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang berorientasi pada kepuasan instan, kenikmatan, dan pemenuhan nafsu semata. Dorongan ini cenderung mengutamakan keinginan tanpa mempertimbangkan konsekuensi, bahkan jika harus mengorbankan sesuatu untuk mendapatkannya.

²⁶ Kusnul Siyami and Zaharuddin, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 25–29.

<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/37>

- b. *Ego*. *Ego* berfungsi sebagai penyeimbang kemauan atau dorongan dari *id*. Hal ini dilakukan dengan mencoba mengarahkan dorongan tersebut pada kenyataan hidup, pengalaman hidup, atau fakta nyata dalam kehidupan manusia.
- c. *Superego*. *Superego* adalah dorongan yang berperan sebagai pengendali dan pembimbing moral dalam diri seseorang atau alat kontrol keinginan *id*. Kontrol ini berasal dari ajaran agama, norma sosial, dan nilai moral yang diterima oleh masyarakat.²⁷

Untuk memudahkan pemahaman mengenai tiga istilah di atas, dapat diilustrasikan dengan situasi saat seorang anak TK diminta ibunya untuk makan siang. Namun, karena masih asyik bermain, ia merasa tidak perlu makan (*id*). Kemudian, ibunya menasihatinya dengan mengutip perkataan gurunya bahwa makan siang itu penting (*superego*) untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta menjaga kesehatan tubuh. Jika anak menyadari bahwa teman-temannya sudah berhenti bermain dan mulai makan siang, sementara hanya dia yang belum makan (*ego*), ibunya dapat mengarahkannya ke perilaku positif dengan pendekatan pendidikan.

Dalam sumber lain disebutkan bahwa penanaman nilai moral pada anak dapat dilakukan melalui pembinaan perilaku, di mana pendidik berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan anak-anak. Adapun strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Membiarkan

²⁷ Hidayat, "Modul Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini."

Dalam konteks ini, membiarkan merujuk pada sikap terhadap perilaku anak. Beberapa perilaku, seperti menjerit atau berteriak saat bermain, boleh dibiarkan selama tetap dalam pengawasan. Membiarkan bukan berarti guru tidak peduli atau setuju dengan perilaku tersebut, tetapi memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi nilai-nilai sosial dalam dirinya. Dengan demikian, anak dapat memahami konsekuensi dari tingkah lakunya, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Memberikan contoh

Orang dewasa di sekitar anak merupakan figur yang paling mudah ditiru. Jika orang tua, guru, atau anggota keluarga sering marah-marah atau menggunakan bahasa yang kurang sopan, anak akan dengan mudah meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menjadi teladan yang baik agar anak dapat mengembangkan perilaku moral yang positif

c. Mengalihkan arah

Mengalihkan arah berarti mengubah kegiatan yang sedang dilakukan anak ke aktivitas lain yang lebih positif. Misalnya, jika seorang anak melempar mainannya ke luar ruangan, guru dapat mengalihkan perhatian anak dengan mengajaknya melempar mainan ke dalam wadah penyimpanan. Dengan cara ini, anak tetap dapat mengekspresikan keinginannya, sekaligus belajar merapikan mainannya.

d. Memuji

Memberikan pujian mungkin tampak sederhana, tetapi dapat membantu membentuk perilaku anak. Jika anak melakukan sesuatu yang patut diapresiasi, berikan pujian sebagai dorongan agar ia terus berbuat baik. Namun, pujian harus diberikan secara wajar dan tidak berlebihan agar tetap efektif

e. Mengajak

Persuasi atau ajakan adalah metode mempengaruhi anak untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan perasaan, emosi, dan dorongan, di mana keikutsertaan anak bersifat sukarela. Terdapat beberapa strategi untuk mengajak anak, yakni dengan memberikan imbauan dengan meyakinkan anak bahwa tugas atau kegiatan yang ditawarkan adalah hal yang baik, menggunakan dramatisasi agar ajakan lebih menarik dan berkesan bagi anak, dan memanfaatkan waktu makan sebagai momen untuk menyampaikan ajakan atau pesan secara santai dan alami.

f. Menantang

Tantangan adalah teknik yang dapat mendorong anak untuk berani dan berusaha melakukan yang terbaik. Melalui kegiatan yang menantang, anak dilatih untuk memilah dan memilih tindakan yang diperbolehkan serta yang tidak. Jika disertai dengan pendidikan yang baik, teknik ini dapat membantu membentuk akhlak yang positif, sehingga anak mampu menyaring pergaulan yang baik untuk diikuti. Selain itu, kegiatan menantang juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dan

memaksimalkan kerja otaknya, memungkinkan mereka untuk bereksplorasi lebih luas.²⁸

Strategi pembelajaran moral berbeda-beda sesuai dengan tahapan usia anak. Pada usia 0–2 tahun, pembelajaran lebih berfokus pada latihan aktivitas motorik serta pemenuhan kebutuhan dasar anak. Pada usia 2–4 tahun, pembelajaran moral mulai diarahkan pada pembentukan kemandirian anak dalam beradaptasi dan menghadapi lingkungan. Pada usia 4–6 tahun, strategi pembelajaran moral bertujuan membangun inisiatif anak, sehingga mereka dapat memecahkan masalah serta memahami perbedaan antara perilaku baik dan buruk.²⁹

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai moral pada anak dapat dilakukan melalui pembiasaan adab dan perilaku yang baik, serta melibatkan aktivitas yang mendukung perkembangan moralnya. Selain itu, memberikan apresiasi atas perbuatan baik anak juga penting, namun harus dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan. Kemudian kerja sama antara guru dan orang tua juga diperlukan untuk menyelaraskan proses penanaman nilai moral agar anak mendapatkan bimbingan yang konsisten di lingkungan sekolah maupun di rumah.

²⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak Cet 1*, 2016, Jakarta: Penerbit Kencana, h. 5

²⁹ Widiani et al., “Strategi Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini.”

4. Faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Moral

Pembentukan perilaku moral yang baik tidak cukup hanya dipelajari secara teori, tetapi juga perlu dipraktikkan dan dibiasakan, terutama pada anak usia dini. Perilaku baik yang ditanamkan sejak kecil akan membentuk karakter yang kuat ketika mereka dewasa. Perkembangan moral anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- a. Lingkungan sekitar anak seperti keluarga, teman sebaya, dan media, memiliki peran signifikan dalam membentuk pemahaman anak tentang nilai-nilai moral. Jika lingkungan tersebut tidak memberikan atau menampilkan contoh yang baik, anak akan kesulitan memahami nilai moral secara mendalam.³⁰
- b. Kurangnya model peran. Anak adalah peniru yang andal, ia cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, ia membutuhkan model peran yang baik. Jika anak mendapatkan teladan yang bertentangan dengan nilai moral, maka ia akan kesulitan memahami dan menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Keterbatasan kognitif. Pada usia dini, anak masih berada dalam tahap perkembangan, sehingga kemampuan berpikirnya masih terbatas. Hal ini membuat mereka sulit memahami konsep moralitas, etika, dan nilai-nilai lainnya. Oleh karena itu, dalam mengajarkan nilai moral, perlu

³⁰ Monica Sella and Sipayung Siti Aisyah Br, "Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Penerimaan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 3, no. 4 (2022): 15–29. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/2033>

digunakan bahasa dan konsep yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

- d. Tidak konsisten. Dalam hal ini, guru atau orang tua perlu konsisten dalam menyampaikan dan menerapkan nilai moral agar anak-anak tidak bingung dalam memahami dan menerapkannya.
- e. Kecenderungan menerima norma sosial. Anak cenderung mudah menerima norma-norma yang ada di sekitarnya, meskipun terkadang norma tersebut bertentangan dengan nilai moral yang telah diajarkan. Keinginan untuk diterima dalam pertemanan sering kali membuat anak mengabaikan nilai-nilai moral yang sebelumnya telah mereka ketahui.³¹
- f. Keterbatasan sumber daya dan waktu. Terkadang, guru dan orang tua kurang maksimal dalam mengajarkan nilai moral, baik karena keterbatasan waktu atau faktor lainnya. Kurangnya diskusi atau kegiatan yang tepat dapat menghambat pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral yang seharusnya mereka pelajari.
- g. Pelatihan guru. Pendidik perlu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga lain untuk tetap *up-to-date* dan mengetahui tindakan serta cara yang tepat dalam menanamkan nilai moral pada anak. Hal ini penting agar guru dapat lebih percaya diri saat

³¹ Radhiyatul Fithri, Baidarus, and Wismanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 10475–10479. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13961/10748>

menyampaikan materi tersebut dan mampu merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pemahaman anak tentang nilai moral.

- h. Pengaruh Teknologi. Teknologi juga dapat berpengaruh pada anak usia dini, sehingga penggunaannya perlu diawasi dengan baik. Hal ini penting untuk menghindari anak-anak terpapar konten yang bertentangan dengan nilai moral yang sedang diajarkan kepada mereka.

Begitu juga di salah satu buku menyatakan perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Orang tua memiliki peran penting dalam hal ini, terdapat beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perkembangan moral anak antara lain:

- a. Konsisten dalam mendidik anak. Orang tua harus bersikap adil dan konsisten dalam mendidik semua anaknya. Peraturan yang diterapkan, baik yang dilarang maupun yang diperbolehkan, harus jelas dan tidak berubah-ubah agar anak memahami batasan yang ada.
- b. Sikap orang tua dalam keluarga. Perkembangan moral anak dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam keluarga, terutama melalui proses peniruan. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menerapkan sikap keterbukaan, musyawarah, dan konsistensi dalam mendidik anak agar nilai-nilai moral dapat tertanam dengan baik.
- c. Sikap orang tua dalam menerapkan moral. Jika orang tua ingin anaknya memiliki sifat jujur, maka mereka harus mencontohkan kejujuran terlebih dahulu dengan menghindari kebohongan. Dengan demikian, anak akan

belajar dan meniru perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³²

Pendapat yang sama dinyatakan oleh Hurlock bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan moral anak. Keteladanan, kedekatan emosional, dan interaksi yang konsisten dalam keluarga menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.³³ Menurut Sutarjo Adisusilo dalam bukunya *Pembelajaran Nilai Karakter* yang dikutip dalam skripsi karya Yulia Armianti, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan moral anak. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman sebagai proses belajar, lingkungan keluarga termasuk sikap orang tua, kondisi sosial ekonomi, posisi anak dalam keluarga, serta sifat anggota keluarga lainnya dan juga unsur kebudayaan yang melingkupinya.³⁴

Dalam buku lain juga dinyatakan bentuk moral yang mungkin terjadi bagi anak-anak itu bisa terjadi karena perubahan keinginan yang tidak sesuai dengan keinginan awal, Fluktuasinya (naik turunnya) semangat dalam mengikuti kegiatan rutin,

³² Sa'dun Akbar, Ahmad Samawi, Eny Nur Aisyah dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, 2019, Bandung: PT. Refika Aditama, h. 62

³³ Silvi Aqidatul Ummah and Novida Aprilina Nisa Fitri, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 6 (2020): 84–88. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624>

³⁴ Yulia Armianti, "Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah Skripsi," *Fakultas Tarbiyah Dan Tadris* (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas) Bengkulu, 2022). h. 30

Gambang terpengaruh dengan sikap dan perilaku atau hasutan teman sebayanya, Mudah meniru perkataan perbuatan atau kemauan yang di lontarkan teman sebayanya, Belum dapat diharapkan mampu bersikap konsisten dalam bersikap.³⁵

Salah satu jurnal menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak adalah keteladanan dari orang tua. Oleh karena itu, dalam mendidik anak, orang tua perlu menunjukkan perilaku yang baik, karena hal ini berdampak langsung pada perkembangan budi pekerti anak. Dengan melihat dan meniru keteladanan yang positif, anak akan menunjukkan perkembangan nilai moral yang sangat baik.³⁶

Dari beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh perilaku orang-orang di sekitarnya. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya, terutama orang tua dan keluarganya. Selain itu, dalam penggunaan gawai pada anak usia dini, diperlukan pengawasan agar konten yang dikonsumsi sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai moral yang ingin ditanamkan.

B. Kegiatan Magnet Rezeki (MR) for Toddler

1. Pengertian Magnet Rezeki *for Toddler*

Ilmu Magnet Rezeki adalah ilmu Allah untuk mempelajari pola rezeki yang datang secara ajaib, didasarkan keyakinan

³⁵ Hidayat, “Modul Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini.” h. 1.3

³⁶ Wuryaningsih Wuryaningsih and Iis Prasetyo, “Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3180–3192. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2330>

bahwa Allah akan memberikan keajaiban kepada mereka yang percaya, yaitu mereka yang berusaha meraih ridho Allah. Ilmu ini dikemas oleh Ustadz Nasrullah untuk memudahkan kita belajar dan memahami agama Islam. Beliau menulis buku yang berjudul *Rahasia Magnet Rezeki* yang sarat akan nilai-nilai kehidupan. Buku ini berisi pengetahuan tentang makna rezeki, tata cara mengubah nasib dan menjadi manusia magnet rezeki beserta kisah-kisah inspiratif dari orang-orang yang telah menjadi magnet rezeki sehingga memudahkan pembaca memahami menjadi manusia yang dapat menarik rezeki.³⁷ Hal yang menarik dari buku ini yaitu sudut pandang Nasrullah yang mengatakan bahwa semua yang ada di sekitar kita adalah energi.³⁸ Dimana energi yang dimaksud yakni dari jiwa manusia, baik dari pikiran, perasaan, maupun perbuatan, Energi baik akan bertemu dengan energi baik begitupun sebaliknya. Di dalam buku ini terdapat materi pendidikan akhlak yang patut dijadikan bahan belajar agar menjadi pribadi yang unggul dan dapat menumbuhkan motivasi untuk menjalani hidup lebih baik.

Mengapa perlu mengenalkan Ilmu Magnet Rezeki kepada anak-anak? yakni dengan bertujuan agar anak mengetahui bagaimana cara menarik rezeki berupa impian, cita-cita, prestasi di sekolah, harapan, doa, keinginan, dan jalan keluar dari segala tantangan sebagai anak-anak yang mereka alami sesuai usia

³⁷ Imam Setiawan, Skripsi: *Materi Pendidikan Akhlak Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah*, 2022, Pekanbaru: UIN Suska Riau, h. 3

³⁸ Nasrullah, *Rahasia Magnet Rezeki*, cet 10 , 2018, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, h. 30

mereka dengan cara yang ajaib, yaitu cara Allah, lewat wasilah mempraktikkan jurus-jurus dalam Ilmu Magnet Rezeki.

Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* merupakan salah satu program yang dilaksanakan di sekolah setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa TK Khoirur Rooziqiin Montessori, sedangkan Magnet Rezeki *For Kids* ditujukan untuk siswa SD Khoirur Rooziqiin Montessori. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada jurus yang dikenalkan dan diterapkan. Dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, jurus yang ditanamkan di sekolah meliputi Disiplin kata dan merawat terumbu karang (berbicara dengan baik serta belajar memuliakan diri sendiri, keluarga, dan orang lain).

Dalam kegiatan ini, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, berdiskusi dengan guru (tanya jawab), serta membiasakan praktik di luar sesi Magnet Rezeki *For Toddler*. Kegiatan ini berlangsung selama satu jam dan disertai *ice breaking* apabila kondisi siswa mulai kurang kondusif.

Guru mengemas pesan tentang berkata baik dan memuliakan diri sendiri serta orang di sekitar dalam bentuk cerita. Terkadang, pembelajaran juga diperkuat dengan menonton video pendek, seperti video *Nussa Rara* tentang berkata baik atau diam. Kegiatan ini dilaksanakan dengan satu guru pengajar dan dua guru pendamping di dalam kelas untuk membantu menjaga ketertiban dan memastikan proses belajar berlangsung dengan baik.

2. Jurus-Jurus dalam Magnet Rezeki

Nasrullah menyampaikan seperti yang ada dalam QS. *At-Thalaq* [65]: 2-3

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ

بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ^{قُلْ}

ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ^{قُلْ} وَمَن يَتَّقِ

اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ^{قُلْ}

“Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya.” (QS. At-Thalaq [65] : 2)

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ^{قُلْ} وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ^{قُلْ} قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ^{قُلْ}

“dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah

yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu” (QS. At-Thalaq [65] : 3)

Dalam Tafsir Munir pada ayat 2-3 dijelaskan Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah SWT pada apa yang Dia perintahkan, meninggalkan apa yang Dia larang, menjunjung tinggi dan tidak melanggar batasan-batasan-Nya yang telah Dia gariskan bagi para hamba-Nya, niscaya Allah SWT memberikan untuknya jalan keluar atau pintu penyelamat dari persoalan yang dihadapinya, serta memberinya rezeki dari arah yang tidak pernah terbesit di benaknya, tidak pernah ia prediksikan dan tidak pernah ia sangka-sangka.

Ini menjadi dalil yang menunjukkan bahwa takwa adalah jalan keselamatan dari berbagai kebuntuan, situasi kritis, kesempitan, kesulitan, himpitan, kesusahan, dan kesedihan duniawi dan ukhrawi serta ketika mati. Ketaqwaan juga menjadi sebab yang mendatangkan rezeki yang baik, halal, dan luas yang tiada disangka-sangka dan diprediksikan.³⁹ Dari ayat ini sangat jelas bahwa Allah memberi jaminan dan keyakinan kepada manusia bahwa rezeki itu datangnya tiba-tiba, tidak disangka, dan datang dengan ajaib.⁴⁰

Pesan yang dapat diambil dari tafsir ini yaitu menekankan bahwa orang yang bertakwa kepada Allah—dengan menaati perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan menjaga batasan-batasan-Nya—akan diberikan jalan keluar dari berbagai kesulitan

³⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah Syari'ah Manhaj Jilid 10*, ...hal. 645

⁴⁰ Dina Indriyani, Lisnur Hidayati, dan Kang Yadi K. *Ayo Jadi Ajaib Jurus Perisai Rezeki cet kedua*, 2023, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

dan diberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Takwa menjadi kunci keselamatan dari segala bentuk kesempitan hidup serta menjadi sebab datangnya rezeki yang luas, halal, dan penuh berkah.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, Magnet Rezeki adalah ilmu dari Allah yang mempelajari pola rezeki yang datang secara ajaib. Ilmu ini dikemas oleh Nasrullah, ia menyampaikan beberapa jurus yang dapat dilakukan untuk menjadi manusia ajaib, yaitu manusia yang selalu ditolong Allah, diberi rezeki secara tiba-tiba, dan mendapatkan apa yang diinginkan. Kita semua adalah makhluk yang satu dengan lainnya saling terhubung, oleh karenanya perbuatan apapun yang kita lakukan baik yang positif maupun tidak positif akan berdampak pula kepada orang lain, lingkungan dan alam semesta. Itulah landasan Magnet Rezeki, semua makhluk yang Allah ciptakan di dunia ini memiliki keajaiban-keajaiban.

Terdapat 101 jurus dalam Magnet Rezeki, namun dari keseluruhan jurus tersebut membatasi hanya empat jurus untuk usia 3-6 tahun.⁴¹ Adapun jurus yang akan dibahas yakni perisai rezeki, *Law of Projection* (LOP), disiplin kata, dan merawat terumbu karang.

a. Perisai Rezeki

Rezeki itu sama seperti air hujan yang turun dari langit, jika seseorang menggunakan perisai seakan untuk menghalangi air hujan tersebut dengan payung atau

⁴¹ Siti siyah S.Pd. Kepala Sekolah TK Khoirur Rooziqin Montessori, wawancara oleh pebulis 21 Februari 2025

menepi untuk berteduh, maka ia hanya akan kecipratan air hujan saja. Namun jika seseorang melepas perisainya atau melepas penghalangnya maka air hujan itu akan membasahi sekujur tubuhnya, begitulah rezeki. Rezeki tidak datang pada seseorang yang memasang perisai, adapun perisai itu adalah dosa-dosa yang dilakukan, sehingga menghalangi keajaiban rezeki yang akan Allah turunkan. Maka itu lepas atau buka perisainya, dan Allah akan turunkan keajaiban rezeki. Jadi jika ingin hidup ajaib hindarilah perbuatan dosa, kalau sudah mampu menghindari dosa dalam kehidupan, maka Allah berikan keajaiban-keajaiban itu. Salah satu cara terbaik melepas perisai yakni dengan mengerjakan sholat taubat.⁴²

Dalam hal ini, Nasrullah menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai landasan dalam bukunya, yaitu QS. *Nuh* [71]: 10-13

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۖ

“Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun.” (QS. Nuh [71] : 10)

Dalam Tafsir Al-Azhar dituliskan sebab apabila Allah telah memberi ampun segala pekerjaan jadi mudah, dada sendiri pun jadi lapang dan perjalanan hidup menjadi terang benderang. Ampunan Allah adalah cahaya hidup.

⁴² Nasrullah, *002A Perisai Rezeki*, 2018,
<https://youtu.be/wceiKLqferM?si=yPU0JvydMujOEVti> diakses pada 2 Agustus 2025

Sebagai salah satu kelanjutan dari ampunan Allah ialah kemakmuran dan kesuburan.⁴³

يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝

“(Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu,” (QS. Nuh [71] : 11)

Selanjutnya dijelaskan bahwa hujan lebat membawa pengaruh besar bagi kehidupan. Dari air, segala sesuatu menjadi hidup dan subur. Udara yang nyaman akibat turunnya hujan juga memberikan ketenangan pikiran dan membuka pintu-pintu rezeki.⁴⁴

وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ

قُلْ
أَنْهَرًا ۝

“Dan memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.” (QS. Nuh [71] : 12)

Tafsir dalam ayat ini menggambarkan bahwa kekayaan akan berlipat ganda karena adanya kesuburan dan pikiran yang terbuka, serta datangnya ilham dari Allah secara terus-menerus. Perut yang kenyang

⁴³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 29*, 1983, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 136

⁴⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 29*,... hal. 137

menumbuhkan pikiran-pikiran yang segar. Allah juga menyebutkan tentang "anak keturunan" (*baniin*), karena sebesar apa pun harta yang dimiliki, belum sempurna rasanya kebahagiaan itu tanpa adanya keturunan seperti anak, cucu, dan cicit. Keturunan ini pun akan Allah beri kesuburan kepada mereka yang bertobat dan memohon ampun kepada-Nya. Kemudian, Allah akan menjadikan kebun-kebun dan sawah ladang yang subur, menghasilkan panen yang melimpah karena dialiri sungai-sungai yang membawa kesuburan. Hal ini menjadi pelajaran bahwa ketaatan kepada Allah tidak akan membuat seseorang menjadi miskin, justru takwa kepada-Nya akan membuka pintu rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.⁴⁵

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ۖ

“Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah?” (QS. Nuh [71] : 13)

Orang yang memiliki akal budi akan senantiasa mengingat kebesaran dan kekayaan Ilahi. Allah telah menjanjikan bahwa jika hamba-Nya benar-benar memohon ampun dan memohon karunia-Nya, maka langit akan terbuka, hujan akan turun, bumi menjadi subur, dan harta kekayaan melimpah ruah. Anak keturunan akan berkembang, sawah dan ladang akan menghasilkan panen yang baik, kebun-kebun memberi buah, dan sungai-sungai

⁴⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 29*,... hal. 137

akan mengalir dengan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa iman seorang hamba memiliki keterkaitan erat dengan turunnya rahmat dari Allah. Demikianlah ketentuan-Nya, yang menunjukkan pentingnya mendekatkan diri dan mengakui kebesaran Allah dalam kehidupan.⁴⁶

Dapat disimpulkan dalam Tafsir ini bahwa ampunan Allah membawa kemudahan hidup, kelapangan hati, dan cahaya dalam perjalanan kehidupan. Ampunan ini menjadi awal datangnya kemakmuran dan kesuburan, ditandai dengan turunnya hujan yang menyuburkan bumi dan membuka pintu rezeki. Kesejahteraan lahir dan batin, termasuk pikiran yang segar dan ilham dari Allah, akan mengalir seiring dengan ketakwaan dan permohonan ampun kepada-Nya. Kebahagiaan dunia pun menjadi sempurna dengan hadirnya keturunan, panen yang melimpah, serta alam yang subur. Semua ini menunjukkan bahwa rahmat Allah sangat erat kaitannya dengan keimanan dan ketaatan hamba-Nya. Takwa justru membuka rezeki, bukan membuat miskin.

b. *Law of Projection* (LOP)

LOP adalah konsep yang menjelaskan hubungan antar apa yang terjadi di dunia sadar dan bawah sadar. Hukum ini diibaratkan seperti hubungan antara laptop dan proyektor, tampilan di layar proyektor akan sama persis dengan yang ada di layar laptop. Hal ini mencerminkan

⁴⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, 2021, Depok: Gema Insani, hal. 333

bahwa apa yang terjadi di dunia bawah sadar (dunia kuantum) akan memengaruhi realitas yang tampak.

Setiap manusia memiliki sistem kerja bawah sadar yang beroperasi tanpa disadari. Misalnya, ketika kita membicarakan seseorang, tiba-tiba orang tersebut muncul atau contoh lain seperti firasat seorang ibu terhadap anaknya, hal ini terjadi karena adanya frekuensi yang terhubung dan melibatkan sistem kerja bawah sadar.

Dunia kuantum sendiri adalah dunia yang tidak kasat mata, tetapi energi di dalamnya sangat dahsyat, dan keajaiban terjadi di dunia ini. Keadaan spiritual, perasaan, dan pikiran yang kita miliki akan memengaruhi tindakan, kebiasaan, karakter, nasib, dan kehidupan kita. Untuk bisa masuk dan mengelola dunia kuantum, kita perlu menguasai tiga kekuatan utama: kekuatan pikiran, kekuatan perasaan, dan kekuatan spiritual.⁴⁷

Seperti hukum proyeksi yang dibahas sebelumnya, pikiran adalah energi yang memancarkan vibrasi ke alam semesta dan membentuk nasib kita. Otak manusia sendiri menerima sekitar 2 juta informasi per detik, dan setiap harinya kita memikirkan sekitar 60.000 pikiran. Jika yang kita pikirkan bersifat positif, maka hal-hal positif yang akan terjadi. Sebaliknya, jika pikiran kita dipenuhi hal negatif, maka hal negatiflah yang akan kita alami.⁴⁸

⁴⁷ Nasrullah, *Kumpulan Audio Magnet Rezeki (Law Of Projektion)*, 2016, <https://t.me/audiomagnetrezeki> diakses pada 2 Agustus 2025

⁴⁸ Nasrullah, *Kumpulan Audio Magnet Rezeki (Law Of Projektion)*, 2016, <https://t.me/audiomagnetrezeki> diakses pada 2 Agustus 2025

Ingatlah, setiap pikiran adalah doa, dan setiap doa pasti akan dikabulkan oleh Allah. Karena itu, penting untuk menjaga pikiran kita agar tetap positif dan dipenuhi hal-hal baik.

c. Disiplin Kata

Ilmu ini adalah ilmu sederhana dengan jurus yang juga sederhana, namun dampaknya luar biasa. Bayangkan jika kita memiliki satu kata ajaib tentu kita akan memilih kata terbaik yang mencerminkan harapan dan keinginan kita.⁴⁹ Sekarang, bagaimana jika kita memiliki 20.000 kata ajaib yang dapat diucapkan setiap harinya? Hal ini selaras dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ

اللَّهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ فَأَغْمَضَهُ ثُمَّ

قَالَ: إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ. فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ

أَهْلِهِ فَقَالَ: لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ فَإِنَّ

الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ

⁴⁹ Nasrullah, *Jurus Disiplin Kata*, 2021,

<https://youtu.be/pYpJRvtQEaU?si=1ZSWu2ZwUpnXTThu> diakses pada 2 Agustus 2025

لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعَ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلَفَهُ فِي

عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ وَاغْفِرْ لَنَا يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

وَأَفْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَتَوَرَّلْهُ فِيهِ

Dari Ummu Salamah radhiyallahu 'anha, ia berkata: Rasulullah ﷺ masuk menemui Abu Salamah yang matanya telah terbuka (karena wafat), maka beliau menutup kedua matanya, lalu bersabda: "Sesungguhnya ketika ruh dicabut, maka pandangan akan mengikutinya." Maka sebagian dari keluarganya menangis dengan suara keras. Beliau bersabda: "Janganlah kalian mendoakan keburukan atas diri kalian kecuali dengan kebaikan, karena para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan." Kemudian beliau berdoa: "Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, angkatlah derajatnya di antara orang-orang yang mendapat petunjuk, dan jadilah pengganti baginya dalam keturunannya yang ditinggalkan. Ampunilah kami dan dia, wahai Rabb semesta alam, lapangkanlah kuburnya dan berikanlah cahaya di dalamnya." (HR. Muslim, No. 920).⁵⁰

Karena itulah, dalam Magnet Rezeki, kita dilatih untuk tidak mengucapkan kata-kata negatif dan menggantinya dengan kata-kata yang lebih positif dan berenergi tinggi. Misalnya:

- 1) Mengganti kata sulit dengan tidak mudah
- 2) Berat dengan tidak ringan

⁵⁰ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Jana'iz, (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, tt), No. 920

- 3) Miskin dengan belum kaya
- 4) Sakit dengan kurang sehat
- 5) Benci dengan tidak senang
- 6) Salah dengan tidak tepat
- 7) Lupa dengan tidak ingat
- 8) Gagal dengan belum berhasil, dan kata-kata lainnya.

Dengan mengganti kata-kata berenergi rendah menjadi kata-kata berenergi tinggi, kita mengubah vibrasi dan energi yang terpancar dari diri kita. Segalanya kembali kepada diri kita masing-masing bagaimana kita memilih kata dan menggunakannya. Tidak ada cara yang lebih mudah untuk mengubah nasib dan mengundang keajaiban selain dengan disiplin menjaga kata-kata. Sebelum berbicara, penting untuk memeriksa dan mempertimbangkan kata-kata yang akan diucapkan.⁵¹

Maka, jagalah lisan, hindari kata-kata negatif, dan ucapkan hanya yang baik-baik. Ingat, setiap kata yang kita ucapkan adalah doa, dan doa itu bisa berbalik kepada diri kita sendiri.

d. Merawat Terumbu Karang

Rezeki Allah selalu dititipkan melalui perantara. Rezeki itu dibawa oleh Malaikat Mikail dan diberikan kepada manusia dalam bentuk titipan. Misalnya, Allah

⁵¹ Nasrullah, *Jurus Disiplin Kata*, 2021,
<https://youtu.be/pYpJRvtQEaU?si=1ZSWu2ZwUpnXTThu> diakses pada 2 Agustus 2025

menitipkan rezeki jerapah di pucuk pohon, rezeki monyet di pohon pisang, dan rezeki ikan di terumbu karang. Hewan-hewan ini tidak pernah merusak sumber makanannya.⁵² Mereka cerdas karena menjaga dan merawat tempat rezeki mereka serta memahami di mana rezeki itu dititipkan.

Lalu, di mana rezeki manusia dititipkan? Rezeki manusia dititipkan oleh Allah di kemuliaan dan kebahagiaan orang lain yang terbuat karena kita. Oleh sebab itu, tugas kita adalah memuliakan dan membahagiakan orang lain. Ketika kita melakukannya dengan tulus, rezeki akan mengalir deras kepada kita.

Sayangnya, ada juga orang yang justru merusak terumbu karangnya sendiri, misalnya dengan membicarakan keburukan orang lain, berselisih dengan sesama, atau berprasangka buruk. Kebiasaan buruk ini ibarat mengebom sumber rezekinya sendiri.

Jika merasa rezeki yang diperoleh masih stagnan atau tidak berkah, cobalah introspeksi diri: seberapa banyak terumbu karang yang telah kita rusak? Sebagai contoh, ketika melihat berita tentang koruptor di televisi, kita mungkin spontan menjelekkan orang tersebut. Padahal, hal itu justru dapat menghancurkan aliran rezeki kita sendiri.

⁵² Nasrullah, *Kumpulan Audio Magnet Rezeki (Merawat Terumbu Karang)*, 2016, <https://t.me/audiomagnetrezeki> diakses pada 2 Agustus 2025

Contoh lainnya adalah sekelompok orang yang sedang asyik bergosip. Di tengah gosip tersebut, ada seorang ibu yang tiba-tiba berkata, “Iya, semoga dia dimuliakan dan dibahagiakan oleh Allah.” Kemudian, seseorang menanggapi sinis dengan berkata, “Heleh, sok suci.” Sang ibu pun menjawab, “Bukan, saya bukan sok suci. Saya hanya mau menjaga rezeki saya agar tetap berkah dan melimpah. Selama ini saya sadar rezeki saya tidak banyak, mungkin karena terlalu sering membicarakan keburukan orang lain.” Pelajaran dari kisah ini adalah untuk mengajak saudara dan orang di sekitar kita agar turut saling memuliakan dan membahagiakan. Dengan demikian, kita menjaga terumbu karang kita agar tetap sehat dan indah.

Terumbu karang paling mulia dan dahsyat ada pada ayah dan ibu kita. Jika orang tua telah tiada, kita tetap bisa menjaga terumbu karang kita dengan memuliakan dan membahagiakan orang lain di sekitar kita. Rawatlah terumbu karang ini dengan baik, dan rezeki akan datang berlimpah. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan ini akan tumbuh dalam diri kita, sehingga secara spontan kita akan memuliakan dan membahagiakan orang lain.⁵³

Kegiatan sederhana yang dapat diterapkan anak-anak dalam jurus merawat terumbu karang ini bisa dimulai dari hal-hal kecil di lingkungan rumah. Misalnya membantu

⁵³ Nasrullah, *Kumpulan Audio Magnet Rezeki (Merawat Terumbu Karang)*, 2016, <https://t.me/audiomagnetrezeki> diakses pada 2 Agustus 2025

mengambilkan air minum untuk ayah dan ibu, membantu ibu merapikan mainan atau tempat bermain setelah digunakan, memijat kaki ayah semampunya ketika ayah pulang kerja, menyapa dengan sopan dan senyum saat bertemu orang lain, mengucapkan terima kasih setelah dibantu, mendoakan orang tua setiap hari.

Meskipun tampak sepele, kebiasaan kecil ini melatih anak untuk peduli, menghormati, serta membahagiakan orang-orang di sekitarnya. Dari situlah, anak belajar bahwa memuliakan dan membahagiakan orang lain adalah salah satu cara untuk menjaga terumbu karang, yang akan mendatangkan keberkahan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam praktiknya, kita bisa memanfaatkan lima bahasa kasih manusia, yaitu:

- 1) Memberikan kata-kata pendukung yang positif.
- 2) Memberikan pelayanan terbaik kepada orang lain.
- 3) Meluangkan waktu berkualitas bersama mereka.
- 4) Memberikan sentuhan fisik yang penuh kasih, seperti pelukan.
- 5) Memberikan hadiah sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang.

Dengan mempraktikkan bahasa kasih ini dan menjaga terumbu karang kita, insyaAllah hidup kita akan semakin berkah, bahagia, dan penuh keajaiban rezeki dari Allah.⁵⁴

⁵⁴ Nasrullah, *Kumpulan Audio Magnet Rezeki (Merawat Terumbu Karang)*, 2016, <https://t.me/audiomagnetrezeki> diakses pada 2 Agustus 2025

Namun, seperti yang telah disampaikan sebelumnya, dari empat jurus di atas, dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, hanya dua jurus yang diterapkan kepada anak-anak, yaitu jurus Disiplin Kata dan Merawat Terumbu Karang.

3. Metode Pembelajaran kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*

Metode pembelajaran anak usia dini diartikan sebagai langkah yang digunakan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁵⁵ Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang dimanfaatkan oleh pendidik dengan tujuan untuk membuat siswa dapat memahami, mengetahui, menguasai, dan juga menggunakan bahan pelajaran tertentu.⁵⁶ Pendapat lain mengatakan metode pembelajaran adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Pendidik harus tau betul dengan metode apa dia akan gunakan.⁵⁷

⁵⁵ Ratno Abidin and Asy'ari, *Buku Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Uswatun Hasanah (Surabaya: UM Surapaya Publishing, 2023).

⁵⁶ Nur Azizah Azizah, "Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 75.
https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/user/setLocale/id_ID?source=%2Findex.php%2FYaaBunayya%2Fsearch%2Fauthors%2Fview%3FgivenName%3DNur%2520Azizah%26familyName%3DAzizah%26affiliation%3DUIN%2520Syarif%2520Hidayatullah%2520Jakarta%26country%3DID%26authorName%3DAzizah%2520C%2520Nur%2520Azizah

⁵⁷ Akbar Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2020),

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara atau langkah yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

Menurut Hughes dalam buku *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS. Luqman 12-19* oleh Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dipakai oleh orang tua atau guru untuk mendidik anak-anak, diantaranya: Metode ceramah, Eksperimen, diskusi, latihan (*drill*), proyek, *picture and picture*, *numbered head together*, *cooperative script*, kepala bernomor struktur, artikulasi. *mind mapping*, *make a match*, *think pair and share*, bertukar pasangan, *snowball throwing*, tebak kata, karya wisata, *course review* horay, debat, *role playing*, *problem solving*, *problem based instruction*, *group investigation*, *jigsaw*, *team game tournament* (TGT), *student team achievement division* (STAD).⁵⁸ Pendapat lain disampaikan oleh Ahmad Susanto dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, yang dikutip dalam jurnal oleh Nurhas dan rekan-rekannya. Dalam tulisan tersebut

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MYP1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+pembelajaran+anak+usia+dini&ots=Jtb9xMMr_1&sig=x2xpaCc-_sq9VPP1QND_U1wDshI&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+pembelajaran+anak+usia+dini&f=false

⁵⁸ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny Khomaeny and Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS. Luqman 12-19*, ed. Mhd Habiburrahman (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tELADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+pembelajaran+anak+usia+dini&ots=VCTg92AkIh&sig=eExew_uPX9U6RmGB3fzWuiwxkiA&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+pembelajaran+anak+usia+dini&f=false.

dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran dalam pendidikan, antara lain metode keteladanan, tanya jawab, ceramah, hikmah, demonstrasi, pengulangan atau pembiasaan, pemecahan masalah, perumpamaan, dan diskusi.⁵⁹ Sementara itu, dalam buku *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* karya Ahmad Susanto, yang mengacu pada panduan dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti metode bercerita, bernyanyi, darmawisata, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pemberian tugas, proyek, pembiasaan, bercakap-cakap, dan latihan.⁶⁰

Selain itu, dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* karya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, disebutkan pula sejumlah metode mengajar yang dapat digunakan, yaitu metode proyek, eksperimen, tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, pemecahan masalah (*problem solving*), karyawisata, tanya jawab, latihan, dan ceramah.⁶¹ Adapun di salah satu jurnal dituliskan terdapat beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini meliputi bercerita, karya wisata, demonstrasi, proyek, bermain peran, tanya jawab, dan bercakap-

⁵⁹ Nursah et al., "Implementasi Nilai Agama Dalam Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Pembina Lambu," *Jurnal Pelangi* 6, no. 1 (2020): 1–31. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/download/2651/1051/>

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori Cet 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 123

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h. 97

cakap. Metode tersebut dapat diimplementasikan di dalam proses pembelajaran.⁶²

Dalam kegiatan ini metode pembelajaran yang digunakan yakni dengan metode bercerita, metode bermain peran, metode bercakap-cakap dan metode pembiasaan.

a. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan tentang suatu cerita kepada anak secara lisan.⁶³ Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK metode bercerita dilaksanakan dalam memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak TK.⁶⁴ Kegiatan bercerita dapat disampaikan dengan bantuan media pendukung seperti gambar, boneka, atau alat peraga

⁶² Azizah, “Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek.”

⁶³ Husin Husin and Dodi Harianto, “Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini,” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 21–26. <https://smarkkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smarkkids/article/download/59/48>

⁶⁴ Lina Mulyani, Masdiana, and Reni Dwi Puspita Sari, “Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Al – Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu,” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (2023): 1–10. https://etheses.iainponorogo.ac.id/34695/1/205210012_BENI%20SWIDATUL%20ISLAMI%20YAH_PIAUD.pdf

lainnya yang menarik perhatian anak. Cerita yang disampaikan sebaiknya dilakukan dengan cara yang menarik dan interaktif, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bertanya, memberikan tanggapan, dan berdiskusi terkait isi cerita tersebut.⁶⁵

Dalam sumber lain dikatakan metode bercerita adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan cerita atau dongeng sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak. Cerita memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak. mereka lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar. Dengan mendengarkan cerita, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman verbal, pencernaan dan interpretasi cerita, serta memperluas kosakata mereka. Melalui cerita, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral, rasa empati, dan identifikasi dengan karakter cerita.⁶⁶ Samad menyatakan dengan metode bercerita dapat memotivasi anak dalam suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui cerita, anak dapat terlibat secara aktif, menghayati nilai-nilai murni, serta memperluas pengalaman mereka.⁶⁷

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori Cet 2....* h. 121

⁶⁶ 10 Metode Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka, Pro & Cons, *Paud Jateng*, April 2023, <https://www.paud.id/metode-pembelajaran-paud-teknis-mengajar/>, diakses pada 08 Maret 2025

⁶⁷ Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini Edisi Pertama*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang menyampaikan kisah kepada anak didik secara lisan, dengan maksud untuk memperkaya kosakata anak serta mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.

b. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah pendekatan pembelajaran di mana anak-anak atau peserta didik memerankan peran atau karakter tertentu dalam situasi yang disimulasikan. Melalui bermain peran, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek, termasuk emosional, sosial, mental, intelektual, moral agama, dan fisik.⁶⁸

Bermain peran adalah salah satu cara yang berharga untuk terciptanya situasi kehidupan nyata. Metode ini menyediakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berimajinasi, bereksperimen dengan perilaku dan keterampilan baru. Karena siswa terlibat dalam peran mereka maka pembelajaran menjadi bersifat holistik

⁶⁸ Ade Lasma Harianja, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4871–4880. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5159>

melibatkan emosi, psikomotorik maupun kognisi mereka.⁶⁹

Bermain peran merupakan sesuatu yang bersifat sandiwara yang dilakukan secara spontan tapi tetap ada arahan dan bimbingan dari seorang guru untuk memainkan sebuah drama yang terstruktur, merupakan pengalaman yang mengesankan bagi anak.⁷⁰ Dalam bermain peran, sebelum memerankan suatu tokoh, anak terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai aturan yang harus dipatuhi, tindakan yang diperbolehkan maupun yang dilarang, serta bagaimana mereka harus bersikap dalam menghadapi situasi tertentu sesuai dengan peran yang dimainkan.⁷¹

Dalam hal ini dapat disimpulkan metode bermain peran ialah salah satu cara pembelajaran yang melibatkan anak-anak untuk memainkan perannya sesuai dengan arahan guru di kelas, dan hal ini juga menjadi pengalaman yang mengesankan bagi anak.

c. Metode Bercakap-cakap

⁶⁹ Anna Shihatul Maghfiroh, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa, "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 51–65. <https://ejournal.iaimadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/2978>

⁷⁰ Rapiatunnisa, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 01 (2022): 17–26. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan/article/view/423>

⁷¹ Aisyah Durrotun Nafisah et al., "Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5041–5051. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1865>

Metode bercakap-cakap adalah suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru.⁷² Menurut Risky Ramadani yang dikutip dalam jurnal oleh Meiliy Safriani dan rekan-rekannya, metode bercakap-cakap adalah suatu kegiatan atau cara penyampaian bahan pengembangan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab, dengan tujuan untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan antara anak dengan guru, maupun antara anak dengan anak.⁷³

Menurut Yulianti yang dikutip dalam jurnal lain, metode bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan orang lain yang melibatkan penyampaian bahan pembelajaran melalui percakapan dalam bentuk tanya jawab antara guru dan anak, di mana keduanya saling bertukar pikiran secara lisan.⁷⁴ Guru

⁷² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, ed. Suryani and Uce Rahmawati (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), https://books.google.co.id/books?id=O0xWEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁷³ Meiliy Safriani et al., “Implementasi Metode Pembelajaran Bercakap-Cakap Yang Diterapkan Guru PAUD Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Ma'mun Mapak Indah Mataram Tahun Ajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3 (2022): 1310–1314. https://www.researchgate.net/publication/362454741_Implementasi_Metode_Pembelajaran_Bercakap-Cakap_yang_Diterapkan_Guru_PAUD_pada_Anak_Kelompok_B_di_TK_Al-Ma'mun_Mapak_Indah_Mataram_Tahun_Ajaran_20212022

⁷⁴ Imam Ghozali Budi Harjo Rahmat, Suci Aulia Harjo, “Penerapan Metode Bercakap-Cakap Terhadap Pengembangan Komunikasi Anak Dalam Efektivitas Pembelajaran Di PAUD Tarbiyatul Wildan,” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. LXXV (2021): 130–141, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1119/1015>.

menyusun pertanyaan berdasarkan tema yang sedang dibahas untuk menggali sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Interaksi ini juga membuka kesempatan bagi anak untuk mengajukan pertanyaan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup.⁷⁵

Dalam jurnal lain disebutkan bahwa metode bercakap-cakap merupakan kegiatan bertanya jawab atau berdialog antara anak dengan guru, atau antara anak dengan anak. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bebas, berdasarkan tema tertentu, atau dengan menggunakan bantuan media seperti gambar.⁷⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap merupakan bentuk percakapan yang dilakukan antara anak dengan anak atau anak dengan guru, yang berlangsung dalam bentuk interaksi tanya jawab sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Melalui metode ini anak dapat saling menyampaikan gagasan, opini, emosi, dan perasaan mereka.

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan, dengan metode

⁷⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Cetakan Kelima*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, h. 210

⁷⁶ Husin dan Harianto, "Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini."

pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia. Rasulullah SAW mengajarkan akhlak mulia dan menanamkan pola pikir positif melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Salah satu metode mengajar yang efektif adalah dengan memberikan teladan melalui perlakuan baik yang konsisten, baik kepada diri sendiri maupun di hadapan murid-murid. Anak-anak akan mengamati dan meniru perilaku yang mereka lihat.⁷⁷ Pembiasaan umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, dan hidup bermasyarakat.⁷⁸

Begitu pula dalam jurnal lain dikatakan metode pembiasaan ialah metode yang melibatkan pengulangan kegiatan dan langkah-langkah yang teratur untuk membantu anak mengembangkan keterampilan mandiri secara bertahap. Kebiasaan yang berulang akan mudah melekat di benak anak sehingga anak menerapkan tanpa diingatkan lagi.⁷⁹ Kebiasaan-kebiasaan positif yang dibiasakan baik di lingkungan keluarga maupun di

⁷⁷ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/58>

⁷⁸ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*.

⁷⁹ Yulia Halimatussa'diah and Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak," *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 90–96. <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/3147>

sekolah akan membentuk karakter dan menjadi bagian dari perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

Pendapat lain menyampaikan pembiasaan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang tujuannya mengembangkan kedisiplinan anak usia dini dengan melakukannya berulang kali untuk menjadikan anak memiliki sikap sopan santun dan terpuji.⁸¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara rutin untuk membantu anak mengembangkan kedisiplinan serta sikap baik lainnya, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dan melekat dalam benak anak.

Untuk memastikan keberlangsungan kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* berjalan dengan lancar, pendidik memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam pelaksanaannya. Di dalam buku *Media, Sumber Belajar dan APE*, Zaman mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga kelompok yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini yakni media visual, media

⁸⁰ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model Cet Pertama*, 2016, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 180

⁸¹ Fauziah Nasution Muhammad et al., “Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini,” *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 346–353. https://repository.uinsaizu.ac.id/31891/1/SUCI%20AJENG%20PRAMESTI_PENGEMBA%20NILAI%20AGAMA%20DAN%20MORAL%20ANAK%20MELALUI%20PEMBIASAAN%20SHALAT%20DHUHA%20DI%20RA%20DIPONEGORO%20226%20WANGON.pdf

audio, dan media audio-visual.⁸² Dalam sumber yang berbeda Gagne mengelompokkan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok yakni benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar.⁸³ Dalam kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler*, sekolah menggunakan dua jenis media pembelajaran, yaitu media audio-visual dan media cetak.

a. Media Audio-visual

Media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Jadi media audio visual adalah media yang didalamnya terdapat unsur suara dan gambar, dimana gambar yang disajikan adalah tayangan gambar bergerak, sedangkan suara yang dikeluarkan berdasarkan suara yang keluar dari gambar tersebut. Sehingga apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.⁸⁴

⁸² Guslinda and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TgCDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+pembelajaran+anak+usia+dini&ots=3XGQJqNJiI&sig=3I5_NUhiVGRBSmLnVTj4g5NT-gc&redir_esc=y#v=onepage&q=media+pembelajaran+anak+usia+dini&f=false.

⁸³ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gpYqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pembelajaran+anak+usia+dini&ots=twJWM1DZEp&sig=UpYScdirsGbwBHjh_hpSXb-wa74&redir_esc=y#v=onepage&q=media+pembelajaran+anak+usia+dini&f=false.

⁸⁴ Lailatul Maghfiroh, "Pentingnya Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0," *MAANA: Jurnal Pendidikan*

Pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan dengan mudah menangkap sebuah materi yang dituangkan dalam video tersebut.⁸⁵ Pendapat lain menyatakan media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.⁸⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran dengan media audio-visual adalah metode yang memanfaatkan media berupa suara dan tayangan gambar. Melalui tayangan tersebut, pesan pembelajaran disampaikan secara lebih menarik dan interaktif kepada anak didik. Media audio visual yang

Islam Anak Usia Dini 2, no. 1 (2023): 34–50. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/jpiaud/article/view/4743>

⁸⁵ Rusli La Isi, Pentingnya Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak TK, *Buton satu.com*, September 2022, <https://butonsatu.com/read/pentingnya-media-audio-visual-dalam-pembelajaran-anak-tk#:~:text=Pembelajaran%20dengan%20menggunakan%20media%20audio%20visual%20pada%20PAUD%20/%20TK%20adalah,video%20yang%20telah%20disajikan%20tersebut>. Disakses pada 09 Maret 2025

⁸⁶ Jazilatur Rahmah Ichsan et al., “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III (snhrp-III 2021)* (2021): 183–188. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/189/>

digunakan dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* meliputi video edukasi Nussa dan Rara, serta media PowerPoint yang dilengkapi dengan gambar dan suara sebagai pendukung materi pembelajaran.

b. Media cetak

Media cetak adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan materi fisik yang dicetak seperti buku teks, lembar kerja, poster, dan lain-lain. Media ini menggunakan cetakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada pembelajar.⁸⁷ Adapun di sumber lain media cetak merupakan salah satu jenis media pembelajaran kelompok media visual. Media cetak bagi kebanyakan orang biasanya berarti bahan bacaan yang diproduksi secara profesional seperti buku, majalah, buku petunjuk, dan sebagainya.⁸⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media cetak adalah jenis media pembelajaran yang berbentuk bahan cetakan, seperti buku, majalah, dan sebagainya, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pembaca. Media Cetak yang digunakan dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* meliputi cerita dan beberapa potongan gambar yang sudah

⁸⁷ Anisah Agustin, "Media Pembelajaran Cetak: Pengertian, Manfaat, Dan Contoh," *Pe.Feb.Unesa.Ac.Id*, last modified 2024, <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/media-pembelajaran-cetak-pengertian-manfaat-dan-con>.

⁸⁸ Muhammad Zikran Adam et al., "Pengembangan Media Cetak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Armala Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Arab* 04, No. 1 (2023), <http://repository.uin-malang.ac.id/19538/1/19538.pdf>.

disiapkan sesuai kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun ada yang berpendapat bahwa media cetak termasuk dalam kategori media visual.

4. Nilai moral dalam kegiatan Magnet Rezeki (MR) *For Toddler*

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* berfokus pada penanaman dua jurus utama, yaitu berbicara dengan baik serta belajar memuliakan diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Namun, dari dua jurus ini, para pendidik mengembangkan pembelajaran ke dalam beberapa aspek nilai moral.⁸⁹ Adapun nilai moral tersebut antara lain:

a. Jujur

Kejujuran adalah sebagian dari karakter. Karakter umumnya dapat dianggap sebagai watak yang dimiliki oleh seorang individu yang bersifat khas atau istimewa yang ditunjukkan oleh tingkah laku atau sikap mereka.⁹⁰ Kejujuran adalah sikap, sifat, dan kebiasaan yang tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan memerlukan pembiasaan yang mungkin membutuhkan waktu lama. Perilaku jujur tercermin dari keselarasan antara ucapan dan perbuatan, tanpa rekayasa, serta sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.⁹¹ Kejujuran merupakan

⁸⁹ Dokumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Yayasan Khoirur Rooziqin Bandung

⁹⁰ Za'immatul Umamah et al., "Kejujuran : Nilai Moral Yang Tak Luput Dalam Konseling," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2025): 1–18. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/1165>

⁹¹ Eka Damayanti et al., "Penerapan Metode Bermain Dalam Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Perilaku Sikap Jujur Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas," *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022): 118–128. <https://discovery.researcher.life/article/penerapan-metode-bermain-dalam->

bagian dari ajaran moral yang membantu orang berbicara apa adanya, yaitu sesuai dengan apa yang mereka lihat dan lakukan. Ini merupakan landasan penting dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia dan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jujur adalah sifat istimewa yang dimiliki seseorang, karena tidak dapat dibentuk secara instan. Dalam sikap ini, seseorang berbicara apa adanya tanpa mengada-ada, sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Indikator kejujuran yang difokuskan oleh TK Khoirur Rooziqin Montessori dalam Magnet Rezeki meliputi: anak berani mengakui kesalahan, mudah meminta maaf dan memaafkan, serta berbicara jujur tanpa berbohong.

b. Sungguh-sungguh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sungguh-sungguh adalah berusaha dengan sekuat-kuatnya (dengan segenap hati, dengan sepenuh minat).⁹³ Bersungguh-sungguh dalam belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh pelajar dengan sepenuh hati dan

permainan-congklak-untuk-meningkatkan-perilaku-sikap-jujur-anak-usia-56-tahun-di-tk-aisyiyah-bustanul-athfal-ii-perumnas/f189a8fb085032308f4facdc59f94137

⁹² Nasrizal Afriadi, Andi Mappiare-AT, and Muslihati Muslihati, "Adopsi Nilai Moral Pantan Aceh Dalam Focus Group Discussion Sebagai Teknik Konseling Model KIPAS," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 10 (2021): 1621. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15071>

⁹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bersungguh-sungguh> diakses pada 03 Juni 2025

tanpa paksaan. Tanpa adanya motivasi yang kuat dalam diri untuk mencapai tujuan, maka keberhasilan sulit untuk diraih.⁹⁴ Keberhasilan akan menghampiri apabila setiap usaha dilakukan dengan kerja keras dan penuh kesungguhan.⁹⁵ Dengan demikian, sikap sungguh-sungguh mencerminkan kesungguhan hati seseorang dalam melakukan berbagai hal, termasuk belajar, demi meraih tujuan yang diinginkan.

Indikator sungguh-sungguh yang difokuskan oleh TK Khoirur Rooziqin Montessori dalam Magnet Rezeki meliputi: anak melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, dan anak dapat menerima kritik dan saran.

c. Sopan santun

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku ramah, baik dan halus serta diiringi sikap menghormati baik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain.⁹⁶ Sopan santun sangat perlu ditanamkan sejak dini, agar siswa memiliki akhlak mulia sebagai bekal untuk mereka bisa bersosialisasi dengan keluarga, teman dan

⁹⁴ Nazla Tahmida et al., “Bersungguh-Sungguh Dalam Proses Pembelajaran Menurut Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Dirosah* 1, no. 1 (2024): 1–7. <http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/pai/article/view/129>

⁹⁵ Febbi Yusron Fadliilah, “Pengaruh Film Negeri 5 Menara Terhadap Pendidikan Karakter Religius (Bersungguh-Sungguh) Siswa Kelas VII Di MTS Muhammadiyah 1 Kota Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/21785/1/16110143.pdf>.

⁹⁶ Iwan, *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, ed. Reza Oktiana Akbar (Cirebon: CV. Confident (Anggota IKAPI Jabar), 2023).

lingkungannya. Bila siswa tidak diajarkan sopan santun sejak dini, siswa akan bertindak tidak sopan, siswa berani melawan orang tua, berbicara kasar, berkelahi dan membantah ketika diberi nasehat.⁹⁷ Aspek dalam sopan santun mencakup kesantunan dalam berbahasa dan kesopanan dalam bertingkah laku. Sopan santun mengandung nilai-nilai moral yang mencerminkan perilaku dan perbuatan terpuji, seperti santun dalam berbicara, berpakaian, memperlakukan orang lain, serta mengekspresikan diri di lingkungan sekitar.⁹⁸

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah sikap ramah yang dimiliki seseorang, disertai dengan penghormatan terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama kepada yang lebih tua. Selain menunjukkan sikap hormat, sopan santun juga mengandung nilai-nilai moral yang mencerminkan perbuatan terpuji.

Indikator sopan yang difokuskan oleh TK Khoirur Rooziqin Montessori dalam Magnet Rezeki meliputi: anak memberi dan membalas salam, anak murah senyum, anak menyapa teman, anak berbicara dengan tidak teriak,

⁹⁷ Gina Ramadani, Osa Juarsa, and Feri Noperman, "Hubungan Kecerdasan Moral Dengan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus I Kota Bengkulu," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 154–161. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14488>

⁹⁸ Fanny Risanti Rachmawati, Heri Yusuf Muslih, and Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, "Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga," *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 2 (2022): 175–181. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/52011>

anak terbiasa mengucapkan terimakasih, tolong, bolehkah, permisi, dan silahkan dengan baik.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya. Sikap ini mencerminkan apakah seseorang memiliki kepribadian yang baik atau sebaliknya. Orang yang lari dari tanggung jawab menunjukkan bahwa ia tidak memiliki rasa tanggung jawab. Demikian pula, seseorang yang suka bermain-main saat diberi tugas termasuk ke dalam kategori orang yang tidak bertanggung jawab.⁹⁹ Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai kesadaran diri terhadap setiap perbuatan yang dilakukan, dan merupakan sikap penting yang perlu dibiasakan sejak usia dini.¹⁰⁰ Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta kewajiban Tuhan.¹⁰¹

⁹⁹ Siti Hamidahtur Rofi'ah, "Integrasi Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Sains (Studi Kasus Di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember)," *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 111–126. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/4079>

¹⁰⁰ Alvin Fatimatuz Zahro, "Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Tk Islam Terpadu an-Nur Kebomas Gresik," *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 12–22. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jpau/article/view/1077>

¹⁰¹ Suci Nurmaya Sari, *Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab di Era New Normal*, 2023, Tangerang Selatan: IIQ Jakarta Press, h. 72

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah perilaku yang dimiliki seseorang ketika ia bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab ini tidak hanya berlaku terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap orang lain, masyarakat, negara, serta kewajibannya kepada Tuhan.

Adapun indikator tanggung jawab yang difokuskan oleh TK Khoirur Rooziqin Montessori dalam Magnet Rezeki meliputi: anak terbiasa mengembalikan mainan ke tempatnya, anak bertanggung jawab akan tugasnya, anak terbiasa mengerjakan keperluan sendiri, dan anak dapat melaksanakan tugas dengan baik.

e. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai moral yang penting. Disiplin adalah tindakan seseorang yang menunjukkan kepatuhan dan keteraturan terhadap peraturan serta ketentuan yang berlaku.¹⁰² Disiplin adalah perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap ini membantu seseorang agar dapat mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya.¹⁰³

¹⁰² Evi Nur Khofifah and Mufarochah Siti, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2327/1193>

¹⁰³ Julia Andini, Ulfa Adilla, and Linda Ayu Misnawati Pertiwi, "Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Rules And Consequences Di Raudhatul Athfal (Ra) Ad Dakwah Desa Perintis Rimbo Bujang Kabupaten Tebo," *Jurnal AlAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 48–70. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/alayya/article/view/600>

Maka dapat disimpulkan disiplin adalah nilai moral yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan. Dengan memiliki sikap disiplin, anak mampu mengelola aktivitas hariannya dengan lebih teratur.

Indikator disiplin yang difokuskan oleh TK Khoirur Rooziqin Montessori dalam Magnet Rezeki meliputi: anak tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah, anak terbiasa berhenti bermain pada waktunya, anak rapi dalam bertindak berpakaian dan bekerja.

f. Percaya Diri

Percaya diri adalah perasaan yakin seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai target tertentu. Kepercayaan diri berkaitan dengan keberanian dalam mengambil risiko, membuat keputusan, serta menghadapi tantangan.¹⁰⁴ Rasa percaya diri adalah keyakinan positif yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tertentu. Orang yang percaya diri

¹⁰⁴ Raden Roro Michelle Fabiani and Hetty Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 40. https://www.researchgate.net/publication/343142393_Pentingnya_Peran_Orang_Tua_Dalam_Membangun_Kepercayaan_Diri_Seorang_Anak_Dari_Usia_Dini

¹⁰⁵ Indah Kusuma Wardani, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 9, no. 4 (2021): 225. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/54845>

cenderung berani mengambil risiko dan siap menghadapi tantangan.

Indikator percaya diri yang difokuskan oleh TK Khoirur Rooziqiin Montessori dalam Magnet Rezeki meliputi: anak berani mengungkapkan pendapat, anak berani tampil di depan teman, anak bangga terhadap hasil karya sendiri, anak menghargai hasil karya orang lain, dan anak dapat memuji orang lain.

g. Empati

Empati adalah sikap seseorang yang mampu memahami kondisi orang lain dan menempatkan dirinya dalam posisi atau keadaan yang dialami oleh orang tersebut.¹⁰⁶ Empati merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini secara optimal. Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta memberikan respon yang tepat terhadap perasaan tersebut.¹⁰⁷ Empati dapat diajarkan sejak dini melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dilakukan untuk mengurangi dan mencegah perilaku agresif pada anak. Melalui perilaku empati, anak belajar menghargai orang lain, serta memahami dan merasakan

¹⁰⁶ Syifa Aulia Nurfazrina, Heri Yusuf Muslih, and Sumardi Sumardi, "Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review)," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 2 (2020): 285–299. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/30447>

¹⁰⁷ Ani Sumarni, Ari Sofia, and Vivi Irzalinda, "Empati Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 60–67. <http://repository.lppm.unila.ac.id/view/creators/Sofia=3AAri=3A=3A.html>

apa yang dialami oleh temannya.¹⁰⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa empati adalah sikap seseorang yang mampu memahami dan merasakan kondisi orang lain serta memberikan respons yang sesuai terhadap perasaan tersebut. Sikap empati sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar mereka dapat belajar menghargai teman-temannya.

Adapun indikator empati yang difokuskan oleh TK Khoirur Rooziqin Montessori dalam Magnet Rezeki meliputi: anak gemar bersedekah, anak mendo'akan orang lain, anak suka menolong, dan anak menghibur teman yang sedih.

h. Bersyukur

Syukur adalah bentuk pengakuan dan ungkapan terima kasih serta penghargaan kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya, dengan senantiasa mengingat-Nya dan tidak bersikap sombong. Mengucap syukur dan berterima kasih dapat membawa kedamaian serta kebahagiaan dalam hidup. Bersyukur dengan apapun yang Allah berikan, tidak mengeluh dan yakin bahwa dengan

¹⁰⁸ Rose Mini Agoes Salim, Dias Amartiwi Putri Gavinta, and Nur Aisyah Rumalutur, "Ber cerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Empati Anak 4-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1710–1722. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3879>

bersyukur akan Allah tambahkan nikmatnya.¹⁰⁹ Menurut Winda, Iu dan Naan syukur merupakan pengakuan seorang hamba kepada Tuhan terhadap nikmat yang telah diberikan kepadanya dibarengi sikap tunduk hamba kepada Tuhan.¹¹⁰ Dalam mensyukuri rahmat Allah sebagai hamba bisa dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan ucapan yang setulus hati, kemudian diiringi dengan perbuatan, yaitu menggunakan rahmat tersebut untuk tujuan yang diridai-Nya. Bersyukur juga dapat merubah sikap mental dan emosional di mana seseorang mengakui dan menghargai segala hal baik yang telah diterimanya dalam kehidupan baik hal kecil maupun hal yang besar.¹¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bersyukur merupakan bentuk ungkapan seorang hamba kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah diberikan, yang tidak hanya diucapkan dengan lisan secara tulus, tetapi juga diwujudkan melalui perbuatan yang mencerminkan rasa syukur tersebut.

¹⁰⁹ Liza Sundari et al., “Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara,” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 120–130. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/citationstylelanguage/get/acm-sig-proceedings?submissionId=220&publicationId=220>

¹¹⁰ Winda Widyaningsih, Iu Ruslana, and Naan Naan, “Sikap Syukur Sebagai Proses Pembentukan Budi Pekerti Pada Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas 10 Di SMK Pasundan 4 Bandung),” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 666–686. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/17008>

¹¹¹ Muhammad Yasin and Eka Widyanti, “Acara Halal Bihalal Sebagai Upaya Mempererat Hubungan Kekeluargaan,” *Mayara: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 43–52. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/mayara/article/view/23>

Indikator bersyukur yang difokuskan oleh TK Khoirur Rooziqin Montessori dalam Magnet Rezeki meliputi: anak membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan, anak khusyu dalam berdo'a, anak tidak mudah mengeluh, dan anak terbiasa mengucapkan alhamdulillah.

i. dan Bekerjasama

Kerja sama adalah kesediaan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama dengan orang lain sebagai bagian dari suatu kelompok dalam upaya memecahkan permasalahan.¹¹² Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok secara bersama-sama dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu.¹¹³ Kerjasama menurut Hurlock merupakan salah satu pola perilaku dalam situasi sosial anak-anak. Pada usia prasekolah, anak mulai menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya, memilih teman bermain, mengurangi perilaku bermusuhan, serta menunjukkan berbagai perilaku sosial lainnya yang mengarah pada aktivitas kerja sama.¹¹⁴

¹¹² Marlina Yetni, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2021): 53–61. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/10288/5745>

¹¹³ Maya Puspitasari, "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2," *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 209–221. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/1521>

¹¹⁴ D Trismahwati and N I Sari, "Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 1–20. <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/204>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah kesediaan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama dalam suatu kelompok guna mencapai tujuan tertentu.

Indikator bekerjasama yang difokuskan oleh TK Khoirur Rooziqiin Montessori dalam Magnet Rezeki meliputi: anak mau bermain dengan temannya, anak dapat melaksanakan tugas kelompok, anak mampu menyelesaikan masalah bersama.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, siklus penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, teknik keabsahan data, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kedua pendekatan ini memiliki asumsi, karakteristik, dan prosedur yang berbeda. Suatu permasalahan tidak dinilai berdasarkan keunggulan masing-masing pendekatan, melainkan dari sejauh mana peneliti dapat bersikap responsif dalam mengembangkan desain penelitian yang tepat.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Creswell pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.²

Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan

¹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan (Metode Pendekatan dan Jenis)*, 2019, Jakarta: Kencana, h. 21

² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal) -Edisi I-*, 2020, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, h. 19

menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Maka dalam hal ini peneliti perlu memahami dan menguasai teori untuk menganalisis kesetaraan yang terjadi antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi.³

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai jenis studi kualitatif yang digunakan dalam mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, narasi, publikasi teks, dan lain-lain. Sehingga penelitian kualitatif dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan dalam suatu penelitian yang dilakukan.⁴

Dengan demikian, pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyelidiki fenomena sosial atau permasalahan manusia. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk narasi guna menjelaskan situasi yang terjadi. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian dan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami upaya penanaman nilai moral pada anak kelompok B melalui kegiatan *Magnet Rezeki for Toddler* di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat.

³ Waruwu Marinu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 2896–2910. <https://interdisiplin.my.id/index.php/i/article/view/69>

⁴ Tuti Khairani Harahap Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan (Tahta Media Group, 2023).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif banyak dilakukan dalam ilmu sosial terutama ilmu perilaku.⁵

Menurut Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karya Abdul Fattah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶ Menurut Nasution dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia di sekelilingnya.⁷

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Cet 6*, 2010, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 75

⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, Bandung: CV Harva Creative, h. 35

⁷ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Novita Uliatri (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.⁸ Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Semua data yang dikumpulkan memiliki potensi menjadi kunci dalam memahami fokus penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, penulis terlibat secara langsung di lapangan dengan mengamati perkembangan moral anak usia 5–6 tahun di TK Khoirur Rooziqiin Montessori, Bandung Barat. Sekolah ini memiliki program kegiatan yang disebut *Magnet Rezeki for Toddler*, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Informasi diperoleh melalui wawancara dengan partisipan yang relevan, guna mengetahui apakah penanaman nilai moral yang dilakukan sudah sesuai dengan teori-teori perkembangan moral anak. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi secara langsung untuk melihat bagaimana proses penanaman nilai moral pada anak kelompok B dilakukan melalui kegiatan *Magnet Rezeki for Toddler*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Khoirur Rooziqiin Montessori yang beralamat di Jl. Raya Cimoreme No.256, RT.01/RW.02, Cimoreme, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung

⁸ Sandu Sitoto and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Literasi Media Publishing, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁹ Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Hayat (Malang: Unisma Press, 2022), [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iCZIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=jenis+penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=opdERBAXXe&sig=V1geIDzmYW7t2-RjCtJylfmen9Y&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis penelitian kualitatif deskriptif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iCZIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=jenis+penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=opdERBAXXe&sig=V1geIDzmYW7t2-RjCtJylfmen9Y&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis%20penelitian%20kualitatif%20deskriptif&f=false).

Barat, Jawa Barat 40552. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2024 hingga Mei 2025.

D. Siklus Penelitian

Berikut adalah tabel siklus penelitian peneliti dari awal penulisan hingga akhir penulisan.

Tabel 3.1 Siklus Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Menyetorkan judul								
2.	Pembuatan proposal								
3.	Perbaikan proposal								
4.	Observasi								
5.	Wawancara								
6.	Dokumentasi								
7.	Penyusunan Skripsi								

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif didapatkan berdasarkan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian dan alam semesta serta fenomena sebagai objek kajian penelitian. Data dikumpulkan melalui pendekatan yang alamiah serta kepekaan terhadap situasi dan kondisi

yang dilihat, didengar, dirasakan, dan difikirkan.¹⁰ Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif bersumber dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dari sumber utama dalam penelitian. Sumber informasi penelitian ini berasal dari sumber informasi utama yaitu orang-orang yang sangat berpengetahuan dan berhubungan dekat dengan sekolah. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara 3 narasumber yakni 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala bidang kurikulum, dan 1 Wali Kelas B.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melainkan melalui perantara, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.¹¹ Data sekunder yang dipakai dalam proses penelitian yang dilakukan adalah *soft file powerpoint presentation Magnet Rezeki for toddler*, buku *Rahasia Magnet Rezeki*, buku *Ayo Jadi Ajaib*, buku *saku disiplin kata*, data sekolah,

¹⁰ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.196

¹¹ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 110–116. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238>

dokumen raport anak, serta hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Dengan mengetahui tekniknya maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ingin digali peneliti.¹² Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang akurat di lokasi penelitian.¹³ Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan berupa observasi partisipatif pasif, yang mana peneliti datang langsung ke lokasi yang akan diteliti akan tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung yaitu saat kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler* berlangsung, yang mana kegiatan ini disampaikan dengan ringan dan menyenangkan, di dalamnya ada penyampaian cerita, menonton video edukasi, pemberian contoh dan teladan, aktivitas interaktif, serta penguatan positif yang di dalamnya kaya akan pesan penanaman nilai moral untuk anak. Alasan peneliti mengambil observasi tersebut agar

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 224

¹³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*, Sleman:Deepublish, 2020, h. 55

peneliti bisa lebih fokus dengan apa yang hendak diteliti, juga agar data yang didapat lebih lengkap dan jelas.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.¹⁴ Terdapat beberapa cara dalam melakukan wawancara yakni wawancara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung dengan bertujuan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.¹⁵ Dalam teknik ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana wawancara terikat dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara ini, peneliti memberikan kendali atas pembicaraan yang dilakukan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti akan menggali informasi dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Wali Kelas B TK Khoirurrooziqin Montessori.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik dokumen tertulis

¹⁴ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Muh Rinaldi (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=GGFFgjxsbv&sig=WfLJGzzefAf05GnJSjEv5kW3vvY&redir_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=GGFFgjxsbv&sig=WfLJGzzefAf05GnJSjEv5kW3vvY&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false).

¹⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* -Edisi I –, h. 59

maupun dokumen terekam. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Pada penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan data guru sekolah, struktur organisasi sekolah, data siswa sekolah, data sarana prasarana sekolah, pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki *For Toodler*, kegiatan di luar kegiatan Magnet Rezeki *For Toodler*, para Dewan Guru, dan saat Guru sedang mengajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif diharuskan bersifat cermat dan tekun. Peneliti harus fokus pada tujuan penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Kemudian barulah peneliti masuk ke tahap selanjutnya dalam penelitian yaitu analisis data. Peneliti dengan metode ini lebih banyak melakukan pendekatan dan pengenalan kepada subjek penelitiannya, sehingga lebih banyak membutuhkan waktu untuk melakukan pertemuan-pertemuan dengan subjek penelitian.¹⁷

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

¹⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), https://www.researchgate.net/profile/Penerbit-Zaini/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/64560bf65762c95ac3775e96/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

¹⁷ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).¹⁸

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus.¹⁹ Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memfokuskan hal hal penting, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memilah-milah data yang penting, merangkum, serta mengabstraksikan data terkait dengan penanaman nilai moral pada anak melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (syakir Media Press, 2021).

¹⁹ Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
<https://journals.indexcopernicus.com/publication/4365310>

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰ Dalam penyajian data kualitatif terdapat beberapa pendekatan meliputi penggunaan teks naratif yang mendalam, pengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori, pembuatan matriks atau bagan konseptual, serta pengembangan model atau kerangka teoritis yang menjelaskan hubungan antar temuan penelitian. Penyajian data bukan hanya sekedar memberikan informasi namun juga memberikan konteks dan makna tentang fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dipahami oleh pembaca.²¹ Dalam penulisan ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan)

Setelah data disajikan, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan. Namun, kesimpulan yang ditarik pada tahap ini bersifat sementara dan dapat diubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Dalam tahap analisis data, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh selama penelitian berlangsung. Diharapkan data yang ada dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan. Dalam membuat kesimpulan mesti harus diverifikasi ketika penelitian berlangsung, dengan cara *me-review* ulang selama

²⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, vol. 1, 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

²¹ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>

penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, meninjau kembali dan bertukar pikiran bersama teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta usaha-usaha lain yang lebih luas dalam menentukan temuan dalam salinan untuk seperangkat data yang ada.²²

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data.²³ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴ Melalui triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Peneliti dapat melakukannya dengan mengajukan berbagai pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.²⁵

²² Ahmad and Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif,” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.
<https://www.scribd.com/document/651936001/JURNAL-AHMAD-Memahami-Teknik-Pengolahan-dan-Analisis-Data-Kualitatif>

²³ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.
<https://scholar.google.com/citations?user=7G6gJQwAAAAJ&hl=id&source=sh%2Fx%2Fsrp%2Fwr%2Fml%2F1&kgs=0a8c1f6cde5208af>

²⁴ M. Husnullail et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.
<https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/1790?articlesBySameAuthorPage=2>

²⁵ Muhammad Syahrhan, “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23.
<https://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/72>

Menurut Norman K. Denkin triangulasi yakni gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Hingga kini konsep Denkin dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang.²⁶ Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.²⁷

1. Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Melalui triangulasi sumber, peneliti akan membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.²⁸
2. Triangulasi teknik adalah penelitian yang menggunakan penggumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data.²⁹

²⁶ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60>

²⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 190

²⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (17) (2024): 826–833,
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/7892/6912>.

²⁹ Maria Yosefina Ule et al., "Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II," *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, no. 1 (2023).

3. Triangulasi waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka perlu melakukan berulang-ulang hingga menemukan kepastian datanya.³⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena pengambilan data yang diambil diperoleh dari berbagai sumber yakni saat kegiatan *Magnet Rezeki for Toddler* berlangsung, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas kelompok B. Adapun teknik yang digunakan untuk keabsahan data yakni dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas kelompok B. Kemudian mengobservasi perkembangan nilai moral yang ada pada anak saat pembelajaran berlangsung serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler* dan kegiatan lainnya.

I. Pedoman Observasi

Dari data penelitian dan teknik pengumpulan data yang disampaikan di atas, penulis membuat pedoman observasi untuk membantu proses penulisan. Pedoman observasi sebagai lampiran yang berupa aspek-aspek objek observasi. Dalam penelitian ini objek

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/86736/1/Ryzka%20Adriani%20Putri%20Laksana-FITK.pdf>

³⁰ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* -Edisi I –, h. 70

observasi yang dipilih yaitu TK Khoirur Rooziqiin yang berlokasi di Bandung Barat, oleh karena itu aspek yang akan diamati di antaranya:

Tabel 3.2 Indikator Pengamatan

No.	Indikator Pengamatan
1.	Profil singkat TK Khoirur Rooziqiin Montessori (Sejarah, Visi Misi, Data Pendidik dan Peserta Didik, Sarana Prasarana)
2.	Gambaran umum proses pembelajaran di sekolah
3.	Pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki <i>For Toddler</i>
4.	Proses kegiatan belajar mengajar
5.	Respons dan keterlibatan anak dalam kegiatan
6.	Proses pembiasaan nilai moral anak dalam keseharian setelah mengikuti kegiatan

J. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti saat melakukan wawancara kepada narasumber. Pedoman wawancara sebagai lampiran yang berupa aspek pertanyaan peneliti kepada narasumber sesuai dengan topik pembahasan yaitu upaya penanaman nilai moral anak usia kelompok B melalui kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler*. Dalam penelitian ini narasumber yang dipilih yaitu seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala bidang kurikulum dan seorang guru kelas B TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat oleh karena itu uraian dan lampiran kisi-kisi wawancara yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi -Kisi Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Upaya Penanaman Nilai Moral Anak Usia 5–6 Tahun	(Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014)	1. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 2. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 3. Menghormati (toleransi) agama orang lain
Kegiatan Magnet Rezeki <i>for Toddler</i>	1. Jurus Magnet Rezeki (Buku Rahasia Magnet Rezeki, Audio Telegram Magnet Rezeki, Dokumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Yayasan Khoirur Rooziqin Bandung) 2. Metode yang digunakan (Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori)	1. Disiplin Kata (berkata baik) 2. Merawat terumbu karang (belajar memuliakan diri sendiri, keluarga, dan orang lain) 1. Metode Bercerita 2. Metode Bermain Peran 3. Metode Bercakap-cakap 4. Metode Pembiasaan

Tabel 3.5 Instrumen Wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Khoirur Rooziqin Montessori? 2. Apa Visi, Misi dan tujuan TK Khoirur Rooziqin Montessori? 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki <i>for toddler</i>? 4. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan Magnet Rezeki <i>for Toddler</i>? 5. Bagaimana tanggapan orangtua terkait diadakannya kegiatan Magnet Rezeki <i>for Toddler</i>?
2.	Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah konsep Magnet Rezeki ini dapat diterapkan kepada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun? 2. Apa hubungan jurus Magnet Rezeki dan penanaman nilai-nilai moral kepada anak? 3. Metode apa yang digunakan saat kegiatan Magnet Rezeki <i>for Toddler</i> berlangsung? 4. Nilai-nilai seperti berkata jujur,

		<p>mengucapkan terima kasih, atau membantu teman adalah bagian dari moral anak menurut Permendikbud. Selama kegiatan Magnet Rezeki berlangsung, bagaimana Ibu melihat anak-anak menunjukkan hal-hal tersebut?</p> <p>5. Bagaimana Ibu menyampaikan jurus Magnet Rezeki seperti Disiplin Kata dan Merawat Terumbu Karang kepada anak? Dalam proses itu, apa respons anak-anak?</p> <p>6. Adakah faktor yang memengaruhi penanaman nilai moral anak dari pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki <i>for toddler</i>?</p> <p>7. Apa tantangan yang Ibu alami saat menanamkan nilai moral melalui kegiatan ini? Bagaimana mengatasinya?</p>
3.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	<p>1. Apa yang melatarbelakangi hadirnya program Magnet Rezeki <i>for Toddler</i> di sekolah?</p>

		<p>2. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap proses penanaman nilai moral melalui kegiatan ini?</p> <p>3. Apa dampak positif atau perubahan nyata yang terlihat pada anak setelah mengikuti kegiatan ini?</p> <p>4. Apakah ada pembinaan khusus terkait nilai moral atau kegiatan spiritual untuk guru di sekolah ini?</p>
--	--	---

Tabel 3.6 Lembar Observasi Perkembangan Moral

Anak Usia 5-6 Tahun

Nama Anak:

Usia:

Tanggal:

No.	Indikator Moral	Sub-Indikator	BB/MB/ BSB/BSH	Catatan
1.	Berkata Baik	<p>1. Tidak berkata kasar</p> <p>2. Menggunakan kata sopan pada teman dan guru</p>		

2.	Membantu Tanpa Pamrih	1. Membantu teman tanpa diminta 2. Tidak meminta imbalan saat menolong		
3.	Menjaga Hubungan Baik	1. Ramah dan empati pada teman 2. Mampu bekerjasama dalam kelompok		

Keterangan

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Catatan: Diisi dengan deskripsi perilaku yang diamati secara natural

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat

1. Sejarah singkat berdirinya TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat

TK Khoirur Rooziqin Bandung sudah berdiri sejak tahun 2012 dengan nama awalnya yaitu TK Khalifah Bandung dengan basis Tauhid & Entrepreneurship dan sudah terbukti mencetak anak-anak yang gemar bersedekah, gemar sholat dan sayang orangtua.

Dalam perjalanannya TK Khalifah Bandung berganti nama menjadi TK Khoirur Rooziqin Bandung pada tahun 2022 dan tepat di usia 1 dekade menjadi TK yang berbasis Tahid & Magnet Rezeki karena lepas dari francise TK Khalifah.

Kemudian di tahun ajaran baru 2023-2024, TK Khoirur Rooziqin diperkaya dengan Metode Montessori tanpa menghilangkan identitas basis awalnya yakni Tauhid & Magnet Rezeki.

2. Profil TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat

Tabel 4.1 Profil Sekolah TK Khoirur Rooziqin Montessori

Nama Sekolah	: TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat
Alamat Sekolah	: Jl. Cimoreme No 256, RT 01/RW 02, Kec. Ngamprah
Kabupaten	: Bandung Barat
Provinsi	: Jawa Barat

Kode Pos	: 40552
Status Kepemilikan	: Yayasan
Ijin Operasional	: 421.1/72.47/03.04/2016
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka yang diperkaya dengan metode Montessori
Email	: tkkhoirurrooziqinbdg@gmail.com
No. Hp	: 0878-2007-8826
Kepala Sekolah	: Siti Asiyah S.Pd

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat

a. Visi

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan senang belajar

b. Misi

- 1) Mengembangkan Kualitas guru dan sistem Pengajaran
- 2) Membentuk murid yang mandiri, kreatif, dan senang belajar dengan pengalaman pendidikan yang menyenangkan dan berbasis Tauhid, magnet rezeki yang dilengkapi metode montessori.
- 3) Membangun kemitraan yang erat dengan orang tua melalui program parenting, kegiatan kolaboratif, dan pelaporan perkembangan anak secara berkala.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan berwawasan lingkungan untuk mendukung perkembangan holistik anak

c. Tujuan

Untuk menyediakan pendidikan yang holistik yang berpusat pada pengembangan anak secara menyeluruh, baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Menggabungkan prinsip-prinsip Tauhid, Magnet Rezeki dan Montessori untuk menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat iman, moral, dan nilai-nilai keislaman pada anak.

4. Data Pendidik dan Peserta Didik

TK Khoirur Rooziqin Montessori dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan 3 orang guru, dan 1 admin. Tugas sekolah dilakukan sesuai job deskripsinya masing-masing dan adakalanya bekerja secara bersama sama, baik operator sekolah, tenaga kebersihan dilakukan secara bergantian dan bekerjasama.

Tabel 4.2 Data Pendidik

No.	Nama	Jabatan
1.	Siti Asiyah, S, Pd	Kepala Sekolah
2.	Siti Aisah, S. Pd	Wali Kelas A
3.	Dini Aprilia, SE	Wali Kelas B
4.	Siti Masitoh, SE	Guru Pendamping ABK
5.	Syamsi Siti Syamsiah, S. Pd	Admin

Peserta didik TK Khoirur Rooziqin Montessori berjumlah 30 anak menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelas A (usia 3-4 tahun) dan B (usia 5-6 tahun). Kelas A berjumlah 13 orang dan kelas B berjumlah 17 orang. Kelas A ada yang baru sekolah ada juga

yang pindahan, untuk kelas B ada yang lanjutan ada juga yang pindahan.

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas A	8	5	13
2.	Kelas B	9	8	17
Jumlah:		17	13	30

5. Sarana dan Prasarana

TK Khoirur Rooziqiin Montessori berdiri di atas lahan seluas 7.125 m², dan memiliki menyediakan sarana prasarana antara lain:

- a. Empat ruang utama, yaitu:
 - 1) Dua ruang belajar/kelas
 - 2) Satu ruang guru/ruang kepala sekolah
 - 3) Satu ruang bermain (*playground*)
- b. Dua kamar mandi yang terletak di luar ruang kelas
- c. Satu wastafel/tempat cuci tangan di luar ruang kelas
- d. Ruang kelas dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung pembelajaran, antara lain:
 - 1) Materi pembelajaran berbasis enam aspek perkembangan anak
 - 2) Material *loose parts* untuk eksplorasi dan kreativitas
 - 3) Pojok baca sebagai bagian dari program literasi
 - 4) 9 meja siswa dan 30 kursi siswa
 - 5) 2 loker anak dan 4 almari pajangan
 - 6) 2 meja guru dan 2 kursi guru

- 7) 2 rak pajangan APE buatan guru
 - 8) 2 rak sandal dan sepatu
 - 9) 1 proyektor yang digantung di langit-langit
 - 10) 1 speaker aktif
 - 11) 1 dispenser galon air minum sebagai bagian dari pembiasaan minum air putih
- e. Teras halaman dimanfaatkan sebagai area tanaman dan tempat sampah, mendukung pembiasaan hidup bersih dan cinta lingkungan.

B. Hasil Analisis Upaya Penanaman Nilai Moral Anak Usia Kelompok B Melalui Kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler* di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat

TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Khoirur Rooziqin Bandung. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menggabungkan prinsip-prinsip tauhid, Magnet Rezeki, dan Montessori. Kombinasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat iman, moral, serta nilai-nilai keislaman pada anak sejak usia dini.

Setiap pagi sebelum masuk kelas, anak-anak dibiasakan untuk bersedekah, sebagai bagian dari pembiasaan karakter. Di depan kelas, para guru telah menyiapkan kotak besar bertuliskan "Gemar Sedekah", tempat anak-anak meletakkan sedekah mereka. Setelah itu, sebelum pelaksanaan apel pagi, anak-anak mengikuti kegiatan mengaji, yang menjadi rutinitas awal untuk menyiapkan hati dan pikiran sebelum memulai proses belajar.

Gambar 4.1 Pembiasaan kegiatan sedekah setiap pagi



Kegiatan mengaji “Iqra”



(Sumber: Gambar diperoleh saat melakukan observasi)

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembukaan melalui *Morning Circle Time*. Dalam sesi ini, anak-anak bersama guru melakukan beberapa aktivitas, antara lain berdo'a bersama (*Time to Pray, Pray for Friend*), membaca beberapa surat pendek yang telah ditentukan, menyanyikan lagu yang sudah dipilih oleh sekolah, melakukan *Calendar Time* (mengulas hari, tanggal, dan bulan), menanyakan kondisi cuaca pada hari itu, menanyakan perasaan yang sedang dirasakan oleh anak-anak, membaca bersama teks "*Support Ourselves*" dan dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama.

Gambar 4.2 Kegiatan Pembukaan melalui *Morning Circle Time*



Bacaan teks “*Support Ourselves*”



Kegiatan sholat dhuha berjamaa'ah



Selain itu, sekolah juga merancang sebuah kegiatan khusus bernama *Magnet Rezeki For Toddler* sebagai upaya penguatan nilai moral dan spiritual yang lebih terarah. Mengingat bahwa TK Khoirur Rooziqin merupakan sekolah yang berbasis tauhid dan Magnet Rezeki dengan pendekatan metode Montessori, maka sekolah ini berkomitmen untuk menanamkan karakter positif sejak dini.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bunda Lisnur Hidayati, Amd.Gz selaku Waka Kurikulum:

“Ketua Yayasan kami termasuk pengamal ilmu Magnet Rezeki sekaligus seorang *Certified Trainer* Magnet Rezeki (CTMR), karena sekolah ini berbasis Magnet Rezeki, mungkin saat itu Ketua Yayasan merasa bahwa nilai-nilai dalam Magnet Rezeki bisa ditanamkan juga kepada anak-anak. Tinggal bagaimana nanti para pendidik mengaplikasikannya dalam bentuk yang sesuai untuk anak usia dini. Dari situlah akhirnya sekolah mengadopsi ilmu Magnet Rezeki ini dan mengemasnya dalam versi yang lebih sederhana dan menyenangkan untuk anak-anak. Maka lahirlah kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*”¹

Pembiasaan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah merupakan upaya nyata dalam membentuk rutinitas positif serta memperkuat nilai-nilai dasar spiritual dan sosial pada anak. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dini, sebagai bagian dari proses penanaman nilai moral yang mendalam. Hal ini diharapkan dapat menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian anak yang berkarakter kuat di masa depan.

1. Pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*

Kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler* diselenggarakan oleh sekolah setiap satu bulan sekali, dengan ketentuan hari

¹ Lisnur Hidayati, Amd.Gz Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis 28 November 2024

pelaksanaan yang fleksibel dan berlangsung selama satu jam. Meskipun hanya dilakukan sebulan sekali, sekolah tetap membiasakan anak-anak untuk senantiasa berkata baik dan merawat terumbu karangnya dalam kehidupan sehari-hari.

Satu pekan sebelum kegiatan berlangsung, para bunda guru mulai menyiapkan berbagai keperluan, seperti membagi tugas siapa yang akan memimpin jalannya kegiatan, menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan selama kegiatan, menentukan guru pendamping yang akan berjaga di bagian belakang kelas serta koordinasi lainnya demi kelancaran acara.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bunda Siti Asiyah, S.Pd selaku kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Sebelum hari pelaksanaan kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler*, biasanya satu pekan sebelumnya kami para bunda guru mulai dengan menyampaikan informasi kegiatan ini terlebih dahulu di grup wali murid. Setelah itu, kami lanjutkan dengan pembagian tugas kepada setiap guru, mulai dari siapa yang akan menjadi pemateri, siapa yang bertugas berjaga di depan maupun di belakang, serta apa saja alat dan perlengkapan yang perlu disiapkan. Semua ini dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan lancar”²

Pelaksanaan kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler* dimulai setelah jam istirahat anak-anak. Setelah istirahat berakhir, anak-anak diarahkan untuk kembali masuk kelas dan duduk dengan rapi sesuai arahan bunda guru. Kegiatan diawali dengan menanyakan kabar anak-anak dan bertanya apakah mereka tahu kegiatan apa yang akan dilakukan hari itu. Untuk mencairkan suasana, bunda guru juga melakukan sedikit *ice breaking*

² Siti Asiyah S.Pd, Kepala Sekolah, wawancara oleh Penulis 28 November 2024

sebelum memasuki materi utama. Setelah dirasa anak-anak siap, bunda guru kemudian memulai inti kegiatan dengan penyampaian materi melalui bercerita.

Selama kegiatan berlangsung, untuk menjaga dan menghidupkan suasana kelas, bunda guru melibatkan anak-anak melalui sesi tanya jawab seputar kisah dalam cerita. Selain itu, anak-anak diajak membayangkan jika mereka menjadi tokoh dalam cerita tersebut, apa yang akan mereka lakukan. Ketika terlihat ada anak-anak yang mulai kehilangan fokus, bunda guru juga menyisipkan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi dan semangat mereka.

Dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* yang mengusung tema jurus Disiplin Kata, tidak menggunakan metode bercerita seperti pada jurus sebelumnya. Sebagai gantinya, kegiatan dilaksanakan dengan media presentasi *PowerPoint* yang telah dipersiapkan oleh pendidik, serta dilengkapi dengan aktivitas bermain peran dan diskusi pada akhir kegiatan.

Memasuki kegiatan penutup, bunda guru melakukan *recalling* terhadap kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* dengan menanyakan perasaan anak-anak selama mengikuti kegiatan. Selain itu, bunda guru juga melakukan penguatan terhadap pengetahuan yang telah didapatkan anak-anak, serta memberikan apresiasi kepada anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan.

Melalui kegiatan tersebut, pendidik tidak hanya melihat keterlibatan anak secara aktif, tetapi juga menilai sejauh mana pesan moral yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan

oleh anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara, para pendidik meyakini bahwa konsep Magnet Rezeki sangat relevan untuk diterapkan kepada anak usia dini, khususnya usia 5–6 tahun. Nilai-nilai seperti berkata baik, menolong teman, dan berbuat baik tanpa pamrih merupakan bagian dari pembentukan karakter moral anak yang selaras dengan capaian perkembangan anak usia dini.

Mereka meyakini bahwa, meskipun konsep *Magnet Rezeki* terdengar abstrak, namun dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat mungkin ditanamkan kepada anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Peserta didik pun dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan menunjukkan respon yang positif. Seperti yang disampaikan oleh bunda Dini Aprilia, SE selaku Wali Kelas B:

“Konsep Magnet Rezeki itu cocok diterapkan ke anak usia dini, apalagi usia 5 sampai 6 tahun ini kan sedang dalam masa pembentukan karakter. Nilai-nilai yang ada di dalam Magnet Rezeki, seperti berkata baik, belajar bersyukur, membantu orang lain tanpa pamrih, saling menghargai, itu semua kan bagian dari nilai moral yang memang penting ditanamkan sejak dini. Penyampiannya tentu harus dengan cara yang sesuai dengan anak-anak. Misalnya, Jurus Disiplin Kata, kami membiasakan anak menggunakan kalimat-kalimat positif dan sopan dalam keseharian. Kami juga sebagai guru memberi contoh langsung, seperti mengucapkan tolong, terima kasih, maaf di setiap kesempatan. Anak-anak jadi terbiasa meniru. Nah, kalau jurus Merawat Terumbu Karang, biasanya kami buat cerita tentang anak yang suka menolong temannya, tidak suka mengejek, dan bisa membuat suasana kelas jadi nyaman. Dari situ mereka jadi lebih mudah memahami sikap-sikap baik itu dan bisa mencontohnya. Karena disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia mereka, alhamdulillah

anak-anak jadi suka dan bisa lebih cepat menangkap maksudnya.”³

Keterhubungan antara jurus Magnet Rezeki dan penanaman nilai moral dapat dilihat dari bagaimana setiap jurus dalam Magnet Rezeki *for Toddler* dirancang, tidak hanya sebagai tema kegiatan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral secara konkret dan menyenangkan. Jurusan-jurusan ini mengandung nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan anak usia dini, seperti peduli terhadap sesama, berkata baik, tidak mengejek, serta bersikap jujur dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan yang dikemas dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak, jurusan-jurusan tersebut menjadi jembatan dalam proses penanaman nilai moral secara efektif. Sesuai dengan yang disampaikan bunda Dini Aprilia SE. selaku Wali Kelas B:

“Setiap jurus dalam Magnet Rezeki itu sebenarnya mewakili nilai-nilai moral yang ingin kita tanamkan ke anak-anak. Misalnya, jurus Merawat Terumbu Karang itu isinya tentang memuliakan dan membahagiakan orang lain, jadi bagaimana anak bisa peduli sama temannya, nggak mengejek, berbuat baik tanpa pamrih. Nah, nilai-nilai itu kan penting banget ditanamkan sejak dini, apalagi anak usia 5–6 tahun itu sedang dalam tahap membentuk karakter. Karena disampaikan dengan menarik dan sesuai dunia anak, seperti lewat cerita atau bermain, anak-anak jadi lebih mudah paham. Mereka nggak merasa sedang dinasihati, tapi justru merasa senang, dan akhirnya bisa meniru sikap baik yang dicontohkan dalam jurus itu. Jadi menurut saya, jurus dalam Magnet Rezeki ini dapat membantu penanaman nilai moral secara halus tapi mengena”.⁴

³ Dini Aprilia, SE., Wali Kelas B, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025

⁴ Dini Aprilia, SE., Wali Kelas B, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025

2. Penanaman Nilai Moral anak usia kelompok B melalui kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler*

Menurut Suseno, moral merupakan cara untuk mengukur kualitas seseorang sebagai individu dan warga negara. Pada saat yang sama, pendidikan moral adalah menjadikan anak-anak manusia bermoral baik dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan moralitas adalah prinsip baik dan buruk, yang ada pada individu, dan melekat pada manusia.⁵ Moral dalam Islam identik dengan akhlak, atau budi pekerti, yang merupakan kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian, yang menyebabkan berbagai macam perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa direncanakan dan tanpa pemikiran.⁶ Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.⁷

Menanamkan nilai moral sejak dini sangatlah penting karena masa ini merupakan periode pembentukan karakter yang paling fundamental. Pada usia ini, anak lebih mudah dibentuk karakternya, yang kelak akan menjadi fondasi perilaku saat

⁵ Febrianti and Dewi, "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan."

⁶ Darwis et al., "Islam Dan Moral."

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud, Tinjauan Teoritik & Praktik...*

mereka tumbuh dewasa.⁸ Penanaman nilai moral sejak dini bertujuan agar menjadi kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri anak hingga dewasa. Pada usia ini, anak belum banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari lingkungan luar, sehingga orang tua maupun guru memiliki peran yang lebih mudah dan efektif dalam mengarahkan serta menanamkan nilai-nilai moral tersebut.

Menurut Lawrence Kohlberg, salah satu tokoh yang mengemukakan teori perkembangan moral, tahap perkembangan moral dikelompokkan ke dalam tiga tingkat, yaitu pra-konvensional (untuk usia anak-anak), konvensional (untuk usia remaja menuju dewasa), dan pasca-konvensional (untuk usia dewasa). Penelitian ini berfokus pada anak usia 5–6 tahun yang berada pada tingkat pra-konvensional, yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah Orientasi Hukuman dan Kepatuhan, di mana anak-anak memandang bahwa semua aturan harus dipatuhi untuk menghindari hukuman. Tahap kedua adalah Orientasi Relativis-Individualis, di mana anak mulai memahami bahwa aturan harus diikuti, namun cenderung hanya mematuhi aturan yang memberikan keuntungan langsung bagi dirinya.⁹

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk kelompok usia 5–6 tahun, aspek perkembangan nilai moral

⁸ Risma Sukmawati, Tri Sayekti, and Siti Khosiah, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Islam Modern Darunnajah Serang,” *JPP PAUD FKIP Untirta* 11 (2024): 51–58, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>.

⁹ Fitri, “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MORAL PADA.”

mencakup perilaku jujur, suka menolong, sopan, hormat, sportif, serta kesadaran terhadap kebersihan diri dan lingkungan sehingga anak mampu menjaganya. Selain itu, anak juga diharapkan mampu menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain.¹⁰ Selaras dengan apa yang disampaikan bunda Dini Aprilia, SE selaku wali kelas B:

“Untuk jenjang TK, jurus Magnet Rezeki yang difokuskan kepada anak-anak ada dua, yaitu Disiplin Kata dan Merawat Terumbu Karang. Namun, meskipun hanya dua jurus utama, kami tetap menyesuaikannya dengan standar tingkat pencapaian perkembangan yang tercantum dalam Permendikbud. Oleh karena itu, dari kedua jurus tersebut juga diturunkan indikator-indikator nilai moral seperti bersikap jujur, bersungguh-sungguh, sopan, bertanggung jawab, disiplin, empati, serta kemampuan bekerjasama.”¹¹

Adapun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, indikator pencapaian perkembangan anak usia 5–6 tahun mencakup perilaku anak yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (seperti tidak berbohong dan tidak berkelahi), kemampuan untuk bersikap sopan dan peduli melalui ucapan serta tindakan secara spontan (misalnya mengucapkan maaf, permissi, dan terima kasih), serta menunjukkan sikap ringan tangan dalam menolong siapa pun.¹²

Seperti yang telah dikaji pada teori sebelumnya, pembentukan perilaku baik yang ditanamkan sejak dini akan secara perlahan

¹⁰ Wicaksana and Rachman, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.”

¹¹ Dini Aprilia, SE., Wali Kelas B, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025

¹² Kemendiknas, “Permendikbud No 146 Tahun 2014.”

membentuk karakter anak ketika dewasa, dimana proses ini sangat dipengaruhi oleh perilaku orang-orang di sekitarnya. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang-orang terdekat, terutama orang tua dan anggota keluarga. Orang dewasa di sekitar anak perlu menjadi figur teladan serta memberikan pengaruh positif secara konsisten.

Selain itu, anak dapat dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan moral, disertai dengan pembiasaan adab dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian apresiasi atas perbuatan baik anak juga menjadi hal penting untuk memperkuat perilaku positif tersebut. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar tujuan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal, serta agar bimbingan yang diterima di rumah dan di sekolah selaras dan berjalan dengan lancar.

Untuk mewujudkan penanaman nilai moral yang baik pada anak sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat menyelenggarakan kegiatan menarik yaitu *Magnet Rezeki For Toddler* dengan dua jurus andalannya yaitu Disiplin kata dan Merawat Terumbu karang. Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan beberapa metode sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, Ahmad Susanto menyebutkan

yang mengacu pada panduan dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti bercerita, bernyanyi, darmawisata, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pemberian tugas, proyek, pembiasaan, bercakap-cakap, dan latihan. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein dalam bukunya. Ia menambahkan beberapa metode lain yang juga dapat digunakan, dalam proses mengajar, di antaranya adalah metode eksperimen, diskusi, pemecahan masalah (*problem solving*), tanya jawab, dan ceramah.

Saat peneliti melakukan observasi, dari beberapa metode di atas metode yang digunakan saat kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* berlangsung ada empat metode yaitu metode bercerita, metode bermain peran, metode bercakap-cakap di akhir kegiatan dan metode pembiasaan. Hal ini disampaikan oleh bunda Dini Aprilia, SE selaku wali kelas B:

“Dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, kami menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan perencanaan dari para guru. Metode yang pasti selalu diterapkan itu biasanya bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Kadang juga ada kegiatan di luar kelas, seperti kemarin anak-anak kami ajak berkunjung ke panti asuhan. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak bersyukur atas apa yang mereka miliki, sekaligus menanamkan rasa sayang kepada sesama, misalnya dengan memberikan pakaian yang sudah tidak dipakai tapi masih layak. Dari situ, anak-anak belajar tentang empati dan kepedulian sosial secara langsung”

Merujuk dari teori sebelumnya yaitu dari Ahmad Susanto dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* metode yang digunakan antara lain:

a. Metode Bercerita

Metode Bercerita adalah kegiatan menyampaikan atau membacakan suatu kisah yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Melalui cerita, daya imajinasi anak dapat berkembang dan meningkat. Kegiatan bercerita dapat disampaikan dengan bantuan media pendukung seperti gambar, boneka, atau alat peraga lainnya yang menarik perhatian anak. Cerita yang disampaikan sebaiknya dilakukan dengan cara yang menarik dan interaktif, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bertanya, memberikan tanggapan, dan berdiskusi terkait isi cerita tersebut.¹³

Menurut Samad, pembelajaran melalui metode bercerita dapat memotivasi anak dalam suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui cerita, anak dapat terlibat secara aktif, menghayati nilai-nilai murni, serta memperluas pengalaman mereka. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam mengurangi permasalahan disiplin secara langsung, meningkatkan kemampuan mendengar dan kreativitas, serta melatih anak dalam menyusun ide secara teratur, baik secara lisan maupun tulisan.¹⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bunda Siti Asiyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK:

¹³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori Cet 2,..*

¹⁴ Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini Edisi Pertama.*

“Salah satu cara belajar yang menyenangkan untuk anak-anak disini adalah dengan bercerita. Itu sebabnya saat kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* dengan jurus Merawat Terumbu Karang, kami menggunakan media buku cerita dan potongan gambar yang ditempel di papan. Cerita yang disampaikan bercerita tentang sebuah terumbu karang bernama Tera, hidup di dasar laut dan menjadi tempat berlindung bagi banyak makhluk laut. Ia selalu membantu tanpa mengeluh, meskipun tidak bisa berpindah atau mendapatkan imbalan. Ketika ikan kecil bernama Iren sedih karena diejek, Tera menghiburnya dan membuatnya merasa berharga. Kebaikan hati Tera membuat lautan di sekitarnya menjadi lebih damai. Meskipun tidak pernah meminta pujian, semua makhluk laut mencintainya dan menjaga Tera dengan penuh kasih.

Dari cerita ini yang ingin kami tanamkan melalui cerita ini adalah nilai moral seperti berbuat baik tanpa mengharap imbalan, tidak mengejek teman, serta menjaga hubungan baik dengan membantu dan membuat lingkungan sekitar menjadi tempat yang nyaman.”¹⁵

Pendapat serupa juga disampaikan oleh bunda Dini Aprilia, SE selaku Wali Kelas B:

“Anak-anak disini selain suka bermain, mereka juga sangat senang bercerita. Apa saja bisa mereka ceritakan ke bunda guru, dan begitu juga sebaliknya. Cerita menjadi media yang mudah mereka pahami. Karena itu, salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui bercerita.

Anak-anak juga menyukai hal-hal yang menarik, jadi supaya ceritanya tidak hanya didengar tapi juga lebih hidup, bunda guru menggunakan alat bantu. Seperti tadi saat kegiatan, kami menggunakan buku cerita dan potongan-potongan gambar untuk mendukung visualisasi cerita.

Meski jurusnya disebut Merawat Terumbu Karang, cerita yang kami angkat selalu disesuaikan dengan pemahaman anak-anak TK. Supaya mereka bisa lebih mudah memahami konsep dari jurus tersebut bukan secara harfiah, tapi melalui contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti

¹⁵ Siti Asiyah S.Pd, Kepala Sekolah, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025

tolong-menolong, tidak mengejek teman, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi orang di sekitarnya.”¹⁶

¹⁶ Dini Aprilia, SE., Wali Kelas B, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025

Gambar 4.3 Bunda Guru Bercerita



Ice Breaking



Anak-anak Mendengarkan Cerita



(Sumber: Pengamatan Peneliti saat kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* berlangsung)

Metode bercerita merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini karena mampu menstimulasi imajinasi, meningkatkan kreativitas, serta

menanamkan nilai-nilai moral secara kontekstual. Dengan bantuan media visual seperti gambar dan alat peraga, cerita menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain menyampaikan pesan moral, metode ini juga mendorong partisipasi aktif anak melalui diskusi dan tanggapan terhadap isi cerita.

Dalam kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler*, metode bercerita diterapkan dengan baik oleh para guru, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah dan Wali Kelas. Cerita yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak, serta mengandung pesan moral seperti berbuat baik tanpa pamrih, tidak mengejek, dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Kegiatan ini juga telah selaras dengan indikator pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014, sehingga metode bercerita dapat dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

b. Metode Bermain Peran

Bermain peran merupakan kegiatan bermain yang dilakukan dengan memerankan tokoh, benda, atau peran-peran tertentu, di mana anak menirukan perilaku orang lain yang ada di sekitarnya. Melalui kegiatan ini, kecenderungan anak untuk meniru dapat tersalurkan dengan cara yang positif. Selain itu, bermain peran juga berperan penting dalam mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta penghayatan anak terhadap materi atau situasi yang sedang dipelajari.¹⁷

¹⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori Cet 2*, h. 122

Melalui kegiatan bermain peran (*role play*), anak-anak dapat dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai moral secara langsung. Dalam kegiatan ini, sebelum memerankan suatu tokoh, anak terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai aturan yang harus dipatuhi, tindakan yang diperbolehkan maupun yang dilarang, serta bagaimana mereka harus bersikap dalam menghadapi situasi tertentu sesuai dengan peran yang dimainkan. Dengan demikian, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep moral dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, anak belajar untuk mencium tangan dan berpamitan kepada orang tua sebelum bepergian, berbicara dengan sopan kepada orang-orang di sekitarnya, dan menunjukkan sikap hormat serta empati terhadap sesama.¹⁸

Bermain peran (*role play*) merupakan bagian dari metode simulasi, di mana anak-anak diajak untuk merekonstruksi suatu peristiwa, kejadian aktual, atau skenario yang mungkin terjadi di masa depan. Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan moral dan sosial anak sejak usia dini. Bermain peran menjadi salah satu metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif, sehingga mampu memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi anak. Melalui metode ini, nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara kontekstual dan menyenangkan, yang pada akhirnya membantu anak dalam

¹⁸ Nafisah et al., "Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila Dan Moral Pada Anak Usia Dini."

memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Bunda Dini Aprilia, SE selaku wali kelas B:

“Pada kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* dengan tema jurus Disiplin Kata, kami menyampaikannya menggunakan media audio-visual berupa *PowerPoint*. Sebelum anak-anak memainkan peran mereka, bunda guru terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang apa itu Disiplin Kata, termasuk menjelaskan isi dari materi yang ditampilkan di *PowerPoint* tersebut.

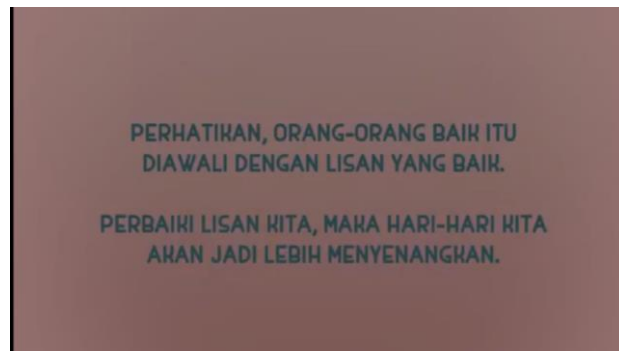
Saat kegiatan dimulai, guru memutar video edukatif '*Nussa dan Rara*' yang mengangkat pesan penting tentang 'berkata baik atau diam'. Setelah menonton, guru memberikan penguatan materi dengan menegaskan bahwa menjadi pribadi yang baik itu dimulai dari lisan yang baik. Anak-anak juga dijelaskan dampak positif dari memperbaiki ucapan, serta bahaya jika seseorang tidak menjaga lisannya.

Kemudian dalam sesi bermain peran, guru mengamati apakah anak-anak sudah mampu mengganti kata-kata yang kurang baik dengan kata-kata yang lebih santun sesuai dengan nilai Disiplin Kata. Dari kegiatan ini, guru bisa menilai sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan, sekaligus mengevaluasi perubahan perilaku dalam berbahasa yang mulai terlihat selama proses pembelajaran berlangsung.”²⁰

Gambar 4.4 Materi Disiplin Kata (PowerPoint)

¹⁹ Ade Rahayu, “Penanaman Nilai Karakter Dengan Metode Bermain Peran Cerita Legenda Malin Kundang Untuk Anak Sekolah Dasar,” *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 6 (2024): 2745–2752. <https://www.jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/1162>

²⁰ Dini Aprilia, SE., Wali Kelas B, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025



Pesan Nabi Muhammad Saw

BERKATA YANG BAIK ATAU DIAM

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ
(متفق عليه)

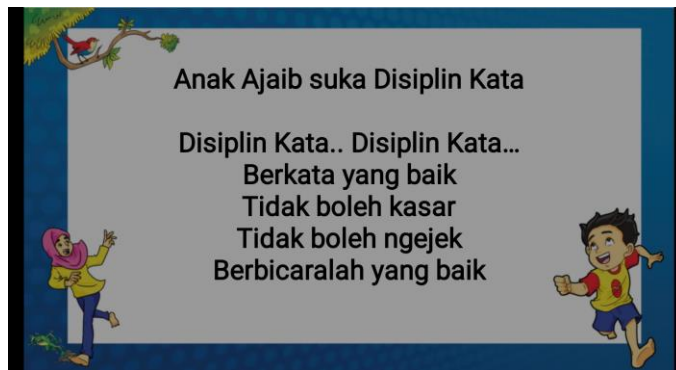
Man kaana yu' minu billaahi walyaumil aakhiri palyaqul khairon auliyasmut.
Whoever believes in Allah and the Last Day, then let him speak good or
keep quiet.

*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia
berkata yang baik atau diam. (HR. Muttafaquun 'alaihi)*

Disiplin Kata

Melatih Kata yang baik dan lebih sopan

1. Duh panas ya → **belum sejuk**
2. Oiya lupa → **belum ingat**
3. Aku sakit → **kurang sehat**
4. Duh Susah → **belum mudah**
5. Salah nih → **belum tepat**
6. Duh macet → **penuh**
7. Dia marah – marah → **belum sabar**
8. Duh berat bawanya → **belum ringan**



Anak-anak berperan sebagai penumpang bis



Guru berperan sebagai Supir bis



Anak-anak bermain berperan di pantai



(Sumber: Gambar ini diperoleh data sekunder sekolah)

Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak dapat menyalurkan kecenderungan meniru dengan cara yang positif, serta mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan penghayatan terhadap materi pembelajaran. Bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami aturan, norma, dan nilai moral melalui pengalaman langsung yang kontekstual dan menyenangkan.

Metode ini juga menjadi bagian dari simulasi pembelajaran yang memungkinkan anak merekonstruksi berbagai situasi nyata, sekaligus belajar bagaimana bersikap dan bertutur kata yang baik. Penggunaan media audio-visual, seperti *PowerPoint* dan video edukatif, dalam kegiatan seperti *Magnet Rezeki for Toddler* membantu memperkuat pemahaman anak terhadap konsep Disiplin Kata. Dengan penguatan dari guru dan sesi bermain

peran, anak-anak dilatih untuk memilih kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku berbahasa yang lebih baik. Secara keseluruhan, metode bermain peran terbukti menjadi pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan bermakna dalam membentuk karakter dan moral anak sejak usia dini.

c. Metode Bercakap-Cakap

Seperti yang disampaikan sebelumnya, metode bercakap-cakap adalah suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru.²¹ Menurut Yudia dan Raihana menyebutkan bahwa metode bercakap-cakap merupakan langkah yang tepat dan efektif untuk mengembangkan nilai moral dan agama pada anak. Melalui metode ini, anak dilatih untuk berani berinteraksi secara verbal, serta meningkatkan keseriusan mereka dalam mendengarkan ketika guru menyampaikan materi dan memancing anak untuk terlibat dalam komunikasi dua arah.²² Hal ini diperkuat oleh pendapat Nandia yang menyatakan bahwa kegiatan bercakap-cakap juga memperkaya kosakata anak serta melatih keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat, perasaan, maupun sikap secara verbal.²³

²¹ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*.

²² Yudia Rahma and Raihana, "Strategi Penanaman Dan Pelaksanaan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Strategies for Embedding and Implementing Moral And Religious Values in Early Childhood," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2025): 131–138. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/16617>

²³ Nandia Nindi Karisa, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pandemi Covid19 (Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022), http://repository.iainbengkulu.ac.id/9066/1/NANDIA_NINDI_KARISA.pdf.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan bercakap-cakap tidak sekadar berlangsung spontan, tetapi tetap berada dalam konteks pembelajaran yang bermakna. Guru menyusun pertanyaan berdasarkan tema yang sedang dibahas untuk menggali sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Interaksi ini juga membuka kesempatan bagi anak untuk mengajukan pertanyaan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan dialogis.²⁴

Ada pula pendapat lain yang menyebutkan bahwa metode bercakap-cakap dapat dikategorikan sebagai metode tanya jawab. Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengajukan berbagai pertanyaan kepada anak seputar pengalaman yang telah mereka alami, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tanya jawab ini, anak diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dan mengekspresikannya secara verbal, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan.²⁵

Sebagaimana dijelaskan oleh bunda Siti Asiyah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK:

“Pada akhir kegiatan, sebelum penutup, bunda guru melakukan *recall* atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Cetakan Kelima*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, h. 210

²⁵ Leni Puspita Dewi and Budi Rachman, “Penanaman Moral Dan Karakter Anak Usia Dini Dari Nilai-Nilai Pancasila Dengan Metode Nyata Belajar Di Ranah PAUD,” *Indonesian Journal of Society Engagement* 3, no. 3 (2023): 130–144. <https://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/article/view/100>

anak-anak. Misalnya, saat materi tentang Merawat Terumbu Karang, saya menanyakan hal-hal terkait cerita yang telah disampaikan, seperti Siapa saja tokoh dalam cerita tadi? Apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut? dan pertanyaan lainnya. Selain itu, bunda guru juga mengajak anak-anak untuk membayangkan jika mereka berada dalam situasi yang sama. Sikap seperti apa yang seharusnya kita ambil? Apa yang bisa kita lakukan agar orang di sekitar kita merasa nyaman?.”²⁶

Lebih lanjut, metode bercakap-cakap juga digunakan dalam materi Disiplin Kata. Dalam sesi ini, guru memberikan pertanyaan kontekstual untuk mengaitkan materi dengan pengalaman hidup anak.

“Begitu juga dengan Disiplin Kata. Bunda guru memberikan pertanyaan kontekstual, seperti, Kalau kita sedang berada di jalan yang macet, bagaimana sikap kita? Apa yang sebaiknya kita katakan atau lakukan? dan sebagainya. Dari jawaban-jawaban yang disampaikan anak, kami tarik benang merahnya, lalu kami simpulkan bersama-sama. Kami juga menyampaikan kesimpulannya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, supaya pesan moralnya benar-benar sampai ke anak-anak.”²⁷

Gambar 4.5 Guru memberi pertanyaan kepada anak-anak

²⁶ Siti Asiyah S.Pd, Kepala Sekolah, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025

²⁷ Siti Asiyah S.Pd, Kepala Sekolah, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025



Guru memberi hadiah kepada anak yang menjawab



Anak dapat menjawab pertanyaan



(Sumber: Pengamatan Peneliti saat kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* berlangsung)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa metode ini bukan hanya untuk menilai pemahaman anak, namun juga untuk menanamkan nilai moral melalui proses refleksi dan penyimpulan bersama. Guru memfasilitasi anak-anak dalam mengekspresikan pendapat mereka dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang sikap yang sebaiknya dilakukan dalam situasi tertentu.

Agar metode ini berjalan optimal, pendidik perlu menguasai materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Hal ini penting karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung aktif bertanya. Oleh karena itu, guru harus siap menjawab berbagai pertanyaan anak dengan pendekatan yang sabar, komunikatif, dan membangun.²⁸

²⁸ Fadilla Aini Nasution, Sarah Ramadhani, and Muhammad Basri, "Realisasi Metode Diskusi Rasulullah Saw Terhadap Pembelajaran Annak Usia Dini," *Journal of*

Dengan demikian, metode bercakap-cakap dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pemahaman, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter, memperkuat keterampilan komunikasi, dan menanamkan nilai-nilai moral secara konkret dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui metode ini, pesan moral yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh anak.

d. Metode Pembiasaan

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan dan persiapan anak. Menurut Ramayulis metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.²⁹

Penanaman dan pembentukan perilaku melalui kebiasaan dapat membantu anak berkembang secara seimbang, baik secara emosional maupun sosial. Anak akan merasa percaya diri dan dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Hubungan pertemanan yang baik, perilaku yang sopan, serta rasa saling percaya harus diwujudkan melalui tindakan nyata, bukan hanya sekadar ucapan.

Rasulullah SAW mengajarkan akhlak mulia dan menanamkan pola pikir positif melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Salah satu metode mengajar yang efektif adalah dengan memberikan teladan melalui perlakuan baik yang

Creative Student Research (JCSR) 1, no. 2 (2023): 42–46.

<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/1055/1037>

²⁹ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*, Depok: PT. Rajagrafindo, 2017, h. 377

konsisten, baik kepada diri sendiri maupun di hadapan murid-murid. Anak-anak akan mengamati dan meniru perilaku yang mereka lihat.³⁰

Pembiasaan umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, dan hidup bermasyarakat.³¹ Pembiasaan merupakan proses di mana seseorang mengubah perilaku yang jarang dilakukan menjadi tindakan yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan positif yang dibiasakan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah akan membentuk karakter dan menjadi bagian dari perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.³²

Serupa dengan yang disampaikan oleh bunda Dini Aprilia, SE selaku wali kelas B:

“Anak-anak itu memang perlu pembiasaan. Kalau hanya diterapkan sesekali, misalnya saat kegiatan tertentu saja, setelah itu ya akan kembali lagi ke kebiasaan awal mereka. Maka, anak-anak harus terus dibiasakan melakukan sesuatu sendiri agar kemandirian mereka bisa terbentuk. Kadang orang dewasa ingin hasil yang instan, padahal tanpa disadari anak justru melewatkan proses-proses penting yang seharusnya ia alami untuk tumbuh mandiri.

Contohnya, jika bunda guru berbicara menggunakan kalimat yang belum mencerminkan Disiplin Kata, maka hal itu harus segera diubah menjadi kalimat yang lebih santun dan nyaman didengar. Karena kalau tidak, anak-anak bisa meniru ucapan yang tidak tepat tersebut. Nah, walaupun anak-anak yang salah ucap seperti itu, baik teman maupun bunda guru harus segera

³⁰ Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.”

³¹ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*.

³² Helmawati, *Pendidik Sebagai Model Cet Pertama*, ...

mengingatkan, supaya anak paham bahwa ucapan itu kurang baik dan bisa langsung belajar menggantinya dengan kata-kata yang lebih sopan.

Selain itu, anak-anak juga dibiasakan membuang sampah di tempatnya, merapikan tempat makan setelah makan, membereskan mainan setelah jam bermain selesai. Saat kegiatan berlangsung, mereka juga dibiasakan untuk bergiliran dan mengantri agar tidak berebut. Jika ada yang mengejek temannya, bunda guru langsung mengingatkan bahwa itu bukan perbuatan yang baik. Hal-hal seperti ini memang sederhana, tapi sangat melekat dan bermakna bagi anak-anak. Dan semua itu tentu butuh pembiasaan.”³³

Pendapat serupa yang disampaikan oleh bunda Siti Asiyah S.Pd selaku Kepala Sekolah TK:

“Di sekolah, anak-anak kami biasakan untuk mandiri dalam berbagai hal. Kami juga menyampaikan hal ini kepada orang tua agar pembiasaan tersebut bisa selaras di rumah. Misalnya, jika hal-hal kecil seperti membawa tas sendiri atau membawa kotak makanannya masih selalu dibantu orang di sekitarnya, maka anak-anak akan terbiasa bergantung. Kalau tidak dibiasakan dari sekarang, bisa jadi sampai besar mereka tetap akan meminta bantuan untuk hal-hal sepele seperti itu.

Disini, setelah *snack time*, bukan bunda guru yang membersihkan tempat makannya, tapi anak-anak sendiri. Mereka sudah terbiasa, setelah makan langsung beranjak dan mengambil sapu untuk membersihkan bekas tempat mereka makan.

Selain itu, anak-anak juga sudah terbiasa saling mengingatkan. Misalnya, kalau ada temannya yang berkata kurang baik, berteriak di dalam kelas, atau bertengkar, mereka bisa saling menegur dan mengingatkan bahwa itu bukan perbuatan yang baik, bukan perbuatan yang Allah sukai. Karena sejak awal masuk sekolah, bunda guru selalu mengaitkan perilaku dengan nilai-nilai kebaikan, mana yang baik, mana yang tidak baik, serta bagaimana menjadi hamba yang disayang Allah. Jadi, besar kemungkinan hal-hal tersebut terekam dalam ingatan

³³ Dini Aprilia, SE., Wali Kelas B, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025

mereka dan membentuk kebiasaan baik, termasuk kemampuan menegur teman dengan cara yang santun.

Namun tentu saja, semua ini akan lebih baik jika ada keselarasan antara pihak sekolah dan orang tua. Karena itu, kami juga melakukan bincang khusus dengan orang tua untuk menyamakan tujuan bersama. Misalnya, jika di sekolah anak-anak dibiasakan untuk berdisiplin kata, maka di rumah pun orang tua perlu melanjutkan pembiasaan tersebut.”³⁴

Gambar 4.6 Anak merapikan lembar kerjanya sendiri



Anak merapikan area bermain bersama

³⁴ Siti Asiyah S.Pd, Kepala Sekolah, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025



Anak dibiasakan antre saat masuk masjid agar tertib



(Sumber: Pengamatan Peneliti saat di luar kegiatan Magnet *Rezeki For Toddler*)

Melalui pembiasaan, perilaku positif seperti mandiri, jujur, sopan, saling menghormati, serta disiplin dalam perkataan dan tindakan dapat tertanam secara alami dalam diri anak. Sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW, akhlak mulia

ditanamkan melalui keteladanan dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang.

Di lingkungan sekolah, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana namun konsisten, seperti membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan sendiri, antri saat kegiatan, serta saling mengingatkan antar teman. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dan pembimbing dalam proses ini, dan komunikasi yang baik dengan orang tua menjadi kunci agar pembiasaan di sekolah selaras dengan lingkungan rumah. Jika dilakukan secara terus-menerus dan terarah, pembiasaan ini akan membantu membentuk karakter anak menjadi pribadi yang bermoral, mandiri, dan siap berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian metode-metode sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat telah mengupayakan penanaman nilai moral melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* dengan sebaik mungkin. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang meliputi bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, dan pembiasaan yang semuanya termasuk dalam metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto dalam bukunya *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*.

Bunda Siti Asiyah S.Pd mengatakan tujuan diadakannya kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* di sekolah.

“kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* ini memang untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, seperti bagaimana anak bisa berkata baik, tidak mengejek, saling membantu, dan belajar peduli sama teman. Karena di usia 5–6 tahun ini, anak sedang dalam masa pembentukan karakter, jadi harus sering diberi

contoh dan pengalaman yang positif. Kita ambil contoh jurus Merawat Terumbu Karang, anak-anak belajar bahwa menjadi baik itu gak harus cari pujian. Mereka diajak menolong teman, menjaga suasana kelas supaya tetap nyaman, dan tidak mengejek temannya. Nilai-nilai seperti ini yang ingin kami tanamkan, karena itu bagian dari perkembangan moral”.³⁵

Dari jawaban narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* diselenggarakan agar anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Kegiatan ini menggunakan berbagai metode, seperti bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, dan pembiasaan, dengan tujuan menanamkan perkembangan moral yang baik pada anak. Nilai-nilai moral tersebut ditanamkan melalui dua jurus utama, yaitu Disiplin Kata dan Merawat Terumbu Karang, yang mencakup indikator seperti jujur, sungguh-sungguh, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, empati, bersyukur, dan bekerja sama. Seluruh nilai ini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, tampak bahwa anak-anak mulai terbiasa menggunakan kata-kata sopan. Dalam sesi diskusi ringan yang merupakan bagian dari kegiatan, beberapa anak mengucapkan kata-kata seperti terima kasih, maaf, dan tolong saat berinteraksi dengan guru maupun teman. Mereka juga terlihat meniru ucapan sopan yang sering dicontohkan oleh guru melalui kegiatan

³⁵ Siti Asiyah S.Pd, Kepala Sekolah, wawancara oleh Penulis 28 November 2024

pembiasaan dan cerita bermakna. Selama kegiatan berlangsung, peneliti tidak menemukan penggunaan kata-kata kasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan berbicara baik telah mulai tertanam dalam diri anak melalui kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler*.

Dalam kegiatan kolaboratif seperti menyusun kursi dan meja belajar, anak-anak tampak sigap membantu teman yang mengalami kesulitan, tanpa diminta dan tanpa mengharapkan imbalan. Sikap ini mencerminkan nilai tolong-menolong tanpa pamrih yang menjadi bagian dari tujuan moral dalam program *Magnet Rezeki For Toddler*. Kejadian serupa juga terlihat saat anak-anak secara spontan membereskan mainan bersama di akhir sesi bermain.

Selanjutnya, pada kegiatan bermain peran dan kerja kelompok, anak-anak menunjukkan sikap ramah dan empati. Misalnya, saat menyusun puzzle bersama, mereka saling memberi giliran dan tidak saling berebut. Interaksi ini memperlihatkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik, salah satu nilai moral yang ditekankan dalam kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler*.

Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung pelaksanaannya, demi tercapainya tujuan kegiatan tersebut. Harapannya, seluruh kegiatan yang diadakan di sekolah dapat berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari semua pihak.

Perkembangan diri anak sangat dipengaruhi oleh aktivitas sosial di sekitarnya, terutama dari orang-orang terdekat seperti keluarga, orang tua, dan lingkungan tempat anak tumbuh. Seperti

yang kita ketahui, setiap anak memiliki keunikan tersendiri, termasuk perbedaan dalam tumbuh kembangnya.³⁶ Dalam pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* terdapat dua lingkungan utama yang terlibat dalam keberhasilan penanaman nilai moral anak, yakni:

a. Lingkungan Keluarga

Seorang anak belajar dengan mengamati perilaku orang-orang di sekitarnya, lalu menirunya. Namun demikian, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga, maka peran orang tua dan anggota keluarga lainnya tetap menjadi yang paling dominan dalam pembentukan nilai-nilai moral. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, kepedulian terhadap lingkungan, serta kebiasaan menyediakan waktu untuk anak, membantu menyelesaikan masalah, dan menegur saat anak berbuat salah, merupakan bagian penting yang perlu ditanamkan sejak dini oleh keluarga.³⁷

Keluarga memegang peran kunci dalam pembentukan moral anak. Pola asuh yang baik, penuh kasih sayang, terbuka terhadap pertanyaan anak, serta pemberian teladan yang konsisten dari orang tua akan membantu anak

³⁶ Juli Afnita and Eva Latipah, “Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun Dan Stimulasinya,” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 16, no. 2 (2021): 289–306. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/4421>

³⁷ Pratitis Dyah Ratih Susetya and Zulkarnaen, “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini,” *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2022): 98–108. <https://repository.um-surabaya.ac.id/7068/3/Jurnal%20Wardah%20Pedagogi.pdf>

mengembangkan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.³⁸

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bunda Dini Aprilia, SE. selaku Wali Kelas B, saat ditanya mengenai faktor yang memengaruhi penanaman nilai moral pada anak melalui kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* dan tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moral, khususnya melalui jurus Magnet Rezeki.

“Penanaman nilai moral anak dengan kegiatan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Anak-anak yang di rumahnya sudah dibiasakan sopan santun, biasanya lebih cepat menyesuaikan dengan kegiatan Magnet Rezeki. Tapi untuk yang latar belakang keluarganya kurang konsisten, kami perlu lebih sering memberikan penguatan di sekolah. Kami mengajak orang tua untuk jadi teladan juga. Karena meskipun anak-anak belajar di sekolah, kalau di rumah tidak konsisten, kadang anak bingung harus ikuti yang mana. Di sekolah peran guru sangat penting. Guru harus menjadi teladan, menunjukkan sikap jujur, peduli, sabar, dan menggunakan kata-kata positif kepada anak-anak.”³⁹

Selain itu, karena sekolah ini mengintegrasikan Magnet Rezeki dalam kegiatannya, maka sekolah juga memberikan arahan kepada orang tua dan guru untuk mengikuti seminar Magnet Rezeki yang diselenggarakan oleh Pak Nasrullah. Tujuannya adalah agar tercipta kerja

³⁸ M H D Dandi and Novebri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Terhadap Pertumbuhan Moral Anak Yang Mengakibatkan Maraknya Penggunaan Narkoba Di Lingkungan Kelurahan Kayujati,” *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 92–106. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/267>

³⁹ Dini Aprilia, SE., Wali Kelas B, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025

sama yang baik antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak, sehingga nilai-nilai yang ingin ditanamkan dapat terserap dan tertanam dengan baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan bunda Lisnur Hidayati, Amd.Gz

“Untuk menyamakan tujuan perkembangan antara sekolah dan orang tua, khususnya dalam penerapan jurus Magnet Rezeki, sejak masa MOS kami sudah menyampaikan bahwa orang tua dan para guru wajib mengikuti seminar hybrid Magnet Rezeki yang disampaikan langsung oleh Pak Nas. Tujuannya supaya nilai-nilai yang kami tanamkan di sekolah juga dipahami dan diterapkan di rumah.”

“Selain itu, setiap bulan kami juga mengadakan kelas parenting untuk para orang tua. Nah, dari pengalaman kami, anak-anak yang orang tuanya mengikuti dan menjalankan arahan program dengan baik biasanya perkembangan moralnya juga lebih mudah terbentuk. Tapi kalau orang tuanya tidak terlibat aktif, biasanya perilaku anak berbeda dan perlu lebih banyak pendampingan di sekolah”.⁴⁰

Maka dari itu dapat disimpulkan pembentukan nilai moral pada anak dipengaruhi oleh keluarga. Dimana anak mengamati dan meniru perilaku orang sekitar. Jadi orang tua dan bagaimana ia memberi pola asuh juga berdampak besar terhadap perkembangan moral anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

⁴⁰ Lisnur Hidayati, Amd.Gz, Waka Kurikulum, wawancara oleh Penulis 28 November 2024

Kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler* juga mendapatkan tanggapan yang positif dari para orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mayoritas orang tua menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh yang nyata terhadap perkembangan perilaku moral anak di lingkungan rumah.

Seperti yang disampaikan bunda Siti Asiyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah:

“Alhamdulillah, tanggapan orang tua terhadap kegiatan ini sangat positif. Banyak yang menyampaikan bahwa anak-anak mereka jadi lebih sopan dan mudah diingatkan. Beberapa orang tua mengaku kaget saat anaknya menegur mereka karena berkata yang berenergi lemah. Anak-anak bilang, nggak boleh gitu, ma, harus Disiplin Kata. Dari situ kami melihat bahwa jurus-jurus yang kami ajarkan memang tertanam dan dibawa sampai ke rumah.”⁴¹

Respon ini menunjukkan adanya keterkaitan antara proses pembelajaran di sekolah dengan penerapan nilai moral di lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan moral anak.⁴²

b. Lingkungan Sekolah

Penanaman nilai moral juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, baik melalui peran pendidik, fasilitas yang tersedia, maupun materi yang diajarkan. Berdasarkan

⁴¹ Siti Asiyah S.Pd, Kepala Sekolah, wawancara oleh Penulis 28 November 2024

⁴² Ummah and Fitri, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.”

hasil observasi, masih terdapat anak-anak yang perlu diingatkan untuk mengucapkan kata maaf saat melakukan kesalahan. Namun, ada juga anak yang dengan senang hati menghibur temannya, dan tidak sedikit pula yang secara spontan berinisiatif meleraikan ketika terjadi pertengkaran di antara teman-temannya.

Dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, nilai-nilai moral seperti berkata jujur, mengucapkan terima kasih, serta membantu teman mulai tampak dalam perilaku anak sehari-hari.

Hal ini disampaikan oleh Bunda Dini Aprilia, SE selaku Wali Kelas B:

“Nilai-nilai seperti jujur, mengucapkan terima kasih, membantu teman, dan lainnya memang mulai terlihat dalam kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler*. Biasanya kami menanamkan nilai-nilai tersebut dimulai dari hal-hal yang sederhana, salah satunya dengan memberikan contoh secara langsung. Misalnya, ketika anak mengembalikan alat bermain ke tempatnya, kami langsung mengucapkan terima kasih. Dari situ, anak belajar bahwa tindakannya dihargai, dan akhirnya mereka akan meniru dan menerapkannya secara otomatis.

Pernah juga ada kejadian anak mengambil mainan temannya tanpa izin. Dulu mereka sering saling menyalahkan atau memilih diam. Tapi sekarang, ketika saya tanyakan baik-baik, mereka sudah mulai mau mengakui kesalahannya. Bahkan, ada anak yang saat sesi jurus Disiplin Kata berani mengaku bahwa ia telah mengambil barang temannya. Itu menjadi bukti bahwa nilai kejujuran sudah mulai tertanam.

Selain itu, mereka juga mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman. Ada anak-anak yang secara spontan membantu temannya tanpa perlu diminta. Hal ini semakin terlihat setelah sesi Merawat Terumbu Karang, yang memang dirancang untuk menanamkan nilai

kepedulian dan kerja sama. Jadi, kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler* ini benar-benar membantu membentuk perilaku moral yang positif secara bertahap dan alami.”⁴³

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak secara bertahap mulai memahami nilai-nilai moral seperti jujur, tidak berkelahi, mau menolong teman yang mana sesuai dengan indikator perkembangan moral dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014, yaitu “*Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi) Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih), Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman.*

Untuk memperkuat penanaman nilai moral, sekolah juga mewajibkan para guru dan orang tua mengikuti seminar Magnet Rezeki. Melalui program ini, sekolah berupaya membangun kerja sama yang erat dengan orang tua, agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan secara konsisten di rumah. Seminar dan kelas parenting yang diadakan secara rutin menjadi langkah konkret dalam menyamakan visi dan misi antara guru dan orang tua dalam mendampingi perkembangan moral anak secara menyeluruh.

Selain itu, upaya lain yang dilakukan sekolah untuk memperkuat penanaman nilai moral anak adalah dengan memproduksi buku saku tentang Disiplin Kata. Buku ini

⁴³ Dini Aprilia, SE., Wali Kelas B, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025

wajib dimiliki oleh seluruh guru sebagai panduan agar dapat terus mengaplikasikan prinsip Disiplin Kata dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berkomunikasi dengan murid.

Hal ini disampaikan oleh bunda Lisnur Hidayati, Amd.Gz selaku Waka Kurikulum TK:

“Kami di sini memiliki buku Disiplin Kata, yang memang diproduksi sendiri dan hanya diperuntukkan bagi guru-guru di sekolah ini. Setiap hari, setelah jam makan siang, para guru menyetorkan kata-kata yang ada di buku tersebut kepada Ketua Yayasan. Tujuannya bukan hanya untuk melatih kami sebagai guru agar terbiasa, tetapi juga agar anak-anak terbiasa mendengar dan menggunakan kalimat-kalimat positif tersebut, sehingga mereka pun lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁴

Gambar 4.7 Cover depan buku Disiplin Kata



Cover belakang buku Disiplin Kata

⁴⁴ Lisnur Hidayati, Amd.Gz, Waka Kurikulum, wawancara oleh Penulis 28 November 2024



(Sumber: Gambar ini diperoleh data sekunder sekolah)

Hal-hal tersebut menjadi bagian dari pembinaan khusus yang dilakukan sekolah kepada seluruh pendidik maupun calon pendidik di bawah naungan yayasan. Pembinaan ini tidak hanya dimaksudkan untuk mendukung kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, tetapi juga untuk membentuk kesamaan nilai, cara pandang, dan praktik sehari-hari dalam menjalankan prinsip-prinsip Magnet Rezeki. Tujuan akhirnya adalah agar semua pihak yang terlibat dalam lingkungan Pendidikan baik guru, staf, hingga orang tua dapat selaras, sejalan, dan mampu mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan terciptanya keselarasan tersebut, setiap perilaku individu dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik bagi orang lain

maupun bagi dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan John Dewey yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membantu anak belajar berbagai kebiasaan positif. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah dan rumah yang mendukung proses pendidikan anak. Lingkungan yang baik akan menentukan kualitas pendidikan yang diterima anak, dan dalam hal ini, menciptakan lingkungan yang kondusif merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua.⁴⁵

Namun, untuk mewujudkan keselarasan antara sekolah dan rumah dalam menanamkan nilai moral, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler* benar-benar berjalan efektif dalam membentuk karakter anak. Proses evaluasi dilakukan secara internal oleh guru, kepala sekolah, dan orang tua, agar semua pihak dapat bersama-sama melihat capaian perkembangan anak, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan yang perlu dilakukan ke depannya. Sebagai bentuk nyata dari evaluasi tersebut, sekolah secara rutin mengadakan rapat progres bersama orang tua setiap tiga bulan sekali. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan tujuan perkembangan anak yang

⁴⁵ Ria Novianti, Jimmi Copriady, and LN Firdaus, "Parenting Di Era Digital: Telaah Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6090–6101.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2671>

diharapkan, baik dari pihak guru maupun orang tua, sehingga terbentuk sinergi dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Sesuai dengan yang disampaikan bunda Lisnur Hidayati, Amd.Gz selaku Waka Kurikulum TK:

“Setiap tiga bulan sekali kami juga mengadakan pertemuan progress dan evaluasi dengan wali murid. Dalam pertemuan ini, guru dan orang tua menyamakan persepsi mengenai perkembangan anak. Kami saling berbagi informasi di sekolah seperti apa, di rumah seperti apa, apa yang masih menjadi tantangan bagi bunda di rumah dalam mendidik anak, dan apa yang menjadi tantangan kami di sekolah. Dari situ kami berdiskusi bersama dengan tujuan agar tercipta kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam mendampingi tumbuh kembang anak”⁴⁶

Gambar 4.8 Kegiatan progres rapor dan evaluasi



⁴⁶ Lisnur Hidayati, Amd.Gz, Waka Kurikulum, wawancara oleh Penulis 28 November 2024



(Sumber: Gambar ini diperoleh data sekunder sekolah)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Magnet *Rezeki For Toddler* ada dua faktor utama yang memengaruhi penanaman nilai moral pada anak usia dini yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada lingkungan keluarga, pengaruh tersebut terlihat melalui pola asuh yang diterapkan, keteladanan yang diberikan oleh orang tua, serta keterlibatan aktif dalam program-program yang dijalankan sekolah. Sementara itu, pada lingkungan sekolah, nilai moral ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, komunikasi yang intensif dengan orang tua, serta pelaksanaan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan anak. Kedua lingkungan ini menjadi kunci dalam membentuk karakter moral anak yang konsisten dan bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Kelompok B Melalui Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* yang bertempat di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Kelompok B Melalui Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat.
 - a. Dalam penanaman moral pada kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, fokus utama diarahkan pada dua jurus, yaitu Jurus Disiplin Kata dan Jurus Merawat Terumbu Karang. Pada Jurus Disiplin Kata, aspek-aspek moral yang dikembangkan meliputi kejujuran, kesungguhan, tanggung jawab, percaya diri, dan kedisiplinan. Sementara itu, melalui jurus Merawat Terumbu Karang, anak-anak diarahkan untuk mengembangkan sikap sopan santun, empati, rasa syukur, serta kemampuan bekerja sama. Kedua jurus tersebut terstimulus sesuai dengan Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
 - b. Kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler* berperan dalam menanamkan nilai moral pada anak usia 5–6 tahun. Nilai-nilai moral tersebut meliputi: Berkata Baik, ditunjukkan melalui kebiasaan anak menggunakan kata-kata sopan seperti terima kasih, maaf, dan tolong dalam interaksi sehari-hari dengan

guru maupun teman. Anak-anak juga meniru ucapan sopan yang dicontohkan guru dalam kegiatan pembiasaan dan cerita bermakna. Membantu tanpa pamrih, tampak dari sikap anak-anak yang dengan sukarela membantu teman tanpa diminta dan tidak mengharapkan imbalan. Menjaga Hubungan Baik, tercermin dari kemampuan anak bekerja sama dalam kelompok, saling memberi giliran, tidak berebut, serta menunjukkan empati dan sikap ramah terhadap teman.

Dengan demikian, kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler* memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan moral anak usia dini, baik dalam aspek sikap, ucapan, maupun interaksi sosial anak sehari-hari di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa usulan. Pertama, sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan kegiatan *Magnet Rezeki For Toddler*. Selain menjadi ciri khas sekolah, kegiatan ini juga terbukti memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Selanjutnya, pendidik disarankan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran. Tidak hanya terpaku pada empat metode yang telah digunakan, namun dapat mengeksplorasi metode-metode lain yang relevan dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pendidik juga diharapkan untuk tetap konsisten memberikan keteladanan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga nilai-nilai moral lebih mudah diserap oleh anak.

Selain dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan. Orang tua diharapkan dapat memperkuat

penanaman nilai-nilai moral di rumah dengan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting agar nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat berkelanjutan dan semakin tertanam dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- 10 Metode Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka, Pro & Cons, Paud
Jateng, April 2023, <https://www.paud.id/metode-pembelajaran-paud-teknis-mengajar/>, diakses pada 08 Maret 2025
- A.M. Muslihatul Ummah. Skripsi: Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini
Dalam Kegiatan Bermain Peran Di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin
Sumbersari Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Jember 2020
- Abdussamad, Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif, ed. Patta
Rapanna. syakir Media Press. 2021.
- Abidin, Ratno and Asy'ari, Buku Metode Pembelajaran Anak Usia Dini. ed.
Uswatun Hasanah. Surabaya: UM Surapaya Publishing. 2023
- Adam, Muhammad Zikran et al. "Pengembangan Media Cetak Dalam
Pembelajaran Bahasa Arab," Armala Jurnal Pendidikan dan Sastra
Bahasa Arab. <http://repository.uin-malang.ac.id/19538/1/19538.pdf>.
2023
- Afnita, Juli and Eva Latipah. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-
6 Tahun Dan Stimulasinya," Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan
Anak.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/4421>.
2021
- Afriandi, Nasrizal, Andi Mappiare-AT, and Muslihati Muslihati, "Adopsi
Nilai Moral Pantan Aceh Dalam Focus Group Discussion Sebagai
Teknik Konseling Model KIPAS," Jurnal Pendidikan: Teori,
Penelitian, dan Pengembangan.
<https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15071>. 2021
- Agustin, Anisah. "Media Pembelajaran Cetak: Pengertian, Manfaat, Dan
Contoh," Pe.Feb.Unesa.Ac.Id, last modified 2024,

<https://pe.feb.unesa.ac.id/post/media-pembelajaran-cetak-pengertian-manfaat-dan-con>.

Ahmad and Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif,” Proceedings.

<https://www.scribd.com/document/651936001/JURNAL-AHMAD-Memahami-Teknik-Pengolahan-dan-Analisis-Data-Kualitatif>. 2021

Akbar, Sa’dun. Ahmad Samawi, Eny Nur Aisyah dkk, Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. Bandung: PT. Refika Aditama. 2019

Al-Hajjaj, Muslim bin. Shahih Muslim, Kitab al-Jana’iz, (Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, tt), No. 920

Al-Maragi, Ahmad Mustafa. Terjemah Tafsir Al-Maragi (Edisi Bahasa Arab). Semarang: PT. Karta Toha Putra. 1974

Andini, Julia, Ulfa Adilla, and Linda Ayu Misnawati Pertiwi. “Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Rules And Consequences Di Raudhatul Athfal (Ra) Ad Dakwah Desa Perintis Rimbo Bujang Kabupaten Tebo,” Jurnal ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/alayya/article/view/600>. 2023

Anwar, Nur Amalia Olby and Nur Cholimah. “Strategi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Di PAUD,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4759>. 2023

Arifin, Mohamad Zaenal. “Pendidikan Moral Dalam Al-Qur’an: Telaah Atas Kisah Yusuf As.,” <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>. 2020

- Armianti, Yulia. "Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah Skripsi," Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas) Bengkulu. 2022
- Auliya, Falakhul, Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, and Ali Sunarto, Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. https://books.google.co.id/books?id=cCkqEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. 2020
- Aziziah, Nur Azizah. "Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek," Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/user/setLocale/id_ID?source=%2Findex.php%2FYaaBunayya%2Fsearch%2Fauthors%2Fview%3FgivenName%3DNur%2520Azizah%26familyName%3DAzizah%26affiliation%3DUIN%2520Syarif%2520Hidayatullah%2520Jakarta%26country%3DID%26authorName%3DAzizah%252C%2520Nur%2520Azizah. 2024
- Az-Zuhaili, Wahbah. Tafsir Al-Munir Aqidah Syari'ah Manhaj Jilid 10. Depok: Gema Insani. 2016
- Cherry, Kendra. Teori Perkembangan Moral Kohlberg. verywellmind.com, 2 Januari 2025, <https://www.verywellmind.com/kohlbergs-theory-of-moral-development-2795071> (08 Juli 2025)
- Dandi, M H D and Novebri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Terhadap Pertumbuhan Moral Anak Yang Mengakibatkan Maraknya Penggunaan Narkoba Di Lingkungan Kelurahan Kayujati," Banun:

- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
<https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/267>. 2024
- Darwis, Muhajir et al., “Islam Dan Moral,” Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner.
<https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/1945>. 2024
- Dewi, Indah Kemala, Rakimahwati, Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam Early Childhood: Jurnal Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
<https://journal.umtas.ac.id/EARLYCHILDHOOD/article/view/1232> .
 2021
- Dewi, Leni Puspita and Budi Rachman. “Penanaman Moral Dan Karakter Anak Usia Dini Dari Nilai-Nilai Pancasila Dengan Metode Nyata Belajar Di Ranah PAUD,” Indonesian Journal of Society Engagement.
<https://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/article/view/100>. 2023
- Dini Aprilia, SE., Wali Kelas B, wawancara oleh Penulis 21 Februari 2025
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Dmayanti, Eka et al. “Penerapan Metode Bermain Dalam Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Perilaku Sikap Jujur Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas,” Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini.
<https://discovery.researcher.life/article/penerapan-metode-bermain-dalam-permainan-congklak-untuk-meningkatkan-perilaku-sikap-jujur-anak-usia-56-tahun-di-tk-aisyiyah-bustanul-athfal-ii-perumnas/f189a8fb085032308f4facdc59f94137>. 2022
- Dokumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Yayasan Khoirur Rooziqin Bandung

Eliyyil, Akbar. Metode Belajar Anak Usia Dini Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MYP1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+pembelajaran+anak+usia+dini&ots=Jtb9xMMr_1&sig=x2xpaCc-_sq9VPP1QND_U1wDshI&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+pembelajaran+anak+usia+dini&f=false. 2020

Fabiani, Raden Roro Michelle and Hetty Krisnani. “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini,” Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. https://www.researchgate.net/publication/343142393_Pentingnya_Pera_n_Orang_Tua_Dalam_Membangun_Kepercayaan_Diri_Seorang_Anak_Dari_Usia_Dini. 2020

Fadilla, Annisa Rizky and Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan,” Mitita Jurnal Penelitian. <https://scholar.google.com/citations?user=7G6gJQwAAAAJ&hl=id&source=sh%2Fx%2Fsrp%2Fwr%2Fm1%2F1&kgs=0a8c1f6cde5208af>. 2023

Fadliilah, Febbi Yusron. “Pengaruh Film Negeri 5 Menara Terhadap Pendidikan Karakter Religius (Bersungguh-Sungguh) Siswa Kelas VII Di MTS Muhammadiyah 1 Kota Malang” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/21785/1/16110143.pdf>. 2020

Fadlillah, Muhammad. Desain Pembelajaran Paud, Tinjauan Teoritik & Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2020

Faiqoh, Fitri Syayidah Elok. Skripsi: Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Tk-B Muslimat Nu 1 Alhidayah Wajak. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021

Febrianti, Natasya and Dinie Anggraenie Dewi. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," Jurnal Kewarganegaraan. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1772/pdf/4400>. 2021

Fiantika, Feny Rita et al. Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. Novita Uliatri. PT. Global Eksekutif Teknologi, https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf. 2022

Fithri, Radhiyatul, Baidarus, and Wismanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13961/10748>. 2024

Fitri, Mardi. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MORAL PADA," Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/6500>. 2020

Guslinda and Rita Kurnia. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya: CV. Jakad Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TgCDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+pembelajaran+anak+usia+dini&ots=3XGQJqNJiI&sig=3I5_NUhiVGRBSmLnVTj4g5NT-

gc&redir_esc=y#v=onepage&q=media pembelajaran anak usia dini&f=false. 2018

Halimatussa'diah, Yulia and Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak," Jurnal Pelita PAUD. <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/3147>. 2023

Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 9. Depok: Gema Insani. 2021

Hamka, Tafsir Al-Azhar Juzu' 29. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983

Harahap. Tuti Khairani, Muhammad Hasan et al., Metode Penelitian Kualitatif. ed. Muhammad Hasan. Tahta Media Group. 2023

Hardiyanti, Sri. Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg: Pemahaman tentang Perilaku Etis dan Moralitas. [kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/srihardiyanti7333/678a0b50ed6415274d227d02/teori-perkembangan-moral-lawrence-kohlberg-pemahaman-tentang-perilaku-etis-dan-moralitas#:~:text=Kohlberg%20(%20Lawrence%20Kohlberg%20)%20Oberpendapat%20bahwa,bergantung%20pada%20kematangan%20kognitif%20dan%20pengalaman%20sosial), 17 Januari 2025, [https://www.kompasiana.com/srihardiyanti7333/678a0b50ed6415274d227d02/teori-perkembangan-moral-lawrence-kohlberg-pemahaman-tentang-perilaku-etis-dan-moralitas#:~:text=Kohlberg%20\(%20Lawrence%20Kohlberg%20\)%20Oberpendapat%20bahwa,bergantung%20pada%20kematangan%20kognitif%20dan%20pengalaman%20sosial](https://www.kompasiana.com/srihardiyanti7333/678a0b50ed6415274d227d02/teori-perkembangan-moral-lawrence-kohlberg-pemahaman-tentang-perilaku-etis-dan-moralitas#:~:text=Kohlberg%20(%20Lawrence%20Kohlberg%20)%20Oberpendapat%20bahwa,bergantung%20pada%20kematangan%20kognitif%20dan%20pengalaman%20sosial). (10 Juli 2025)

Harianja, Ade Lasma, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5159>. 2023

Hasan, Tholhah. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press. 2009

Helmawati. Mengenal dan Memahami PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015

- Helmawati. Pendidik Sebagai Model Cet Pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016
- Hidayat. Otib Satibi. “Modul Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini”. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4102-M1.pdf>. 2017
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bersungguh-sungguh> diakses pada 03 Juni 2025
- Husin and Dodi Harianto, “Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini,” Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/download/59/48>. 2020
- Husnullail, M. et al. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah,” Journal Genta Mulia. <https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/1790?articlesBySameAuthorPage=2>. 2024
- Ichsan, Jazilatur Rahmah et al. “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III (snhrp-III 2021). <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/189> /. 2021
- IG. Agung Jaya Suryawan, “Penanaman Nilai Moral Dan Etika Pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka,” Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/viewFile/567/611>. 2020

- Indriyani, Dina, Lisnur Hidayati, dan Kang Yadi K. Ayo Jadi Ajaib Jurus Perisai Rezeki cet kedua. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. 2023
- Isi, Rusli La. Pentingnya Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak TK, Buton satu.com, September 2022, <https://butonsatu.com/read/pentingnya-media-audio-visual-dalam-pembelajaran-anak-tk#:~:text=Pembelajaran%20dengan%20menggunakan%20media%20audio%20visual%20pada%20PAUD%20/%20TK%20adalah,video%20yang%20telah%20disajikan%20tersebut.> Disakses pada 09 Maret 2025
- Iwan. Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis, ed. Reza Oktiana Akbar. Cirebon: CV. Confident Anggota IKAPI Jabar. 2023
- Jannah, Miftahul. “Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam,” Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam. <http://www.syekhnurjati.ac.id/Jurnal/index.php/oasis/article/view/9935> . 2022
- Karisa, Nandia Nindi. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pandemi Covid19 (Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/9066/1/NANDIA NINDI KARISA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/9066/1/NANDIA%20NINDI%20KARISA.pdf). 2022
- Kemendiknas, “Permendikbud No 146 Tahun 2014,” Permendikbud Republik Indonesia. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20146%20Tahun%202014.pdf>. 2014

- Khofifah, Evi Nur and Mufarochah Siti, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2327/1193>. 2022
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa and Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS. Luqman 12-19*. ed. Mhd Habiburrahman. Tasikmalaya: Edu Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tELADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+pembelajaran+anak+usia+dini&ots=VC Tg92AkIh&sig=eExew_uPX9U6RmGB3fzWuiwxkiA&redir_esc=y#v=onepage&q=metode pembelajaran anak usia dini&f=false. 2019
- Kurniawan, Heru, Marwany, dan Titi Anisatul Laely. *Bermain dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2020
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gpYqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pembelajaran+anak+usia+dini&ots=twJWM1DZEp&sig=UpYScdirsGbwBHjh_hpSXB-wa74&redir_esc=y#v=onepage&q=media pembelajaran anak usia dini&f=false. 2016
- Laela, Nur. *Skripsi: Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Film Lorong Waktu*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2023
- Lisnur Hidayati, Amd.Gz Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis 28 November 2024

- Maghfiroh, Anna Shihatul, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa. "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan," Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/2978>. 2020
- Maghfiroh, Lailatul. "Pentingnya Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0," MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/jpiaud/article/view/4743>. 2023
- Mailya. Skripsi: Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bijeh Mata Poma. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. 2021
- Mainuddin, Tobroni, and Moh Nurhaikm, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/563>. 2023
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran Cetakan Kelima, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mardawani Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif). Sleman:Deepublish. 2020
- Marinu, Waruwu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://interdisiplin.my.id/index.php/i/article/view/69>. 2023
- Masnipal. Menjadi Guru Paud Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018

- Muhammad, Fauziah Nasution et al. "Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini," PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini. https://repository.uinsaizu.ac.id/31891/1/SUCI%20AJENG%20PRAMESTI_PENGEMBANGAN%20NILAI%20AGAMA%20DAN%20MORAL%20ANAK%20MELALUI%20PEMBIASAAN%20SHALAT%20DHUHA%20DI%20RA%20DIPONEGORO%20226%20WANGON.pdf. 2024
- Mulyani, Lina, Masdiana, and Reni Dwi Puspita Sari. "Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Al – Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu," Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah https://etheses.iainponorogo.ac.id/34695/1/205210012_BENI%20SWIDATUL%20ISLAMIYAH_PIAUD.pdf 2023
- Murdiyanto, Eko. Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal) -Edisi I –. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. 2020
- Murjani, "Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan," Adiba: Journal of Education. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/47>. 2021
- Mursid. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015
- Nafisah, Aisyah Durrotun et al. "Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila Dan Moral Pada Anak Usia Dini," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1865>. 2022
- Nasrullah, Rahasia Magnet Rezeki cet 10. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. 2018

- Nasrullah. 002A Perisai Rezeki. 2018.
<https://youtu.be/wceiKLqferM?si=yPU0JvydMujOEVTi> diakses pada 2 Agustus 2025
- Nasrullah. Jurus Disiplin Kata. 2021.
<https://youtu.be/pYpJRvtQEaU?si=1ZSWu2ZwUpnXTThu> diakses pada 2 Agustus 2025
- Nasrullah. Kumpulan Audio Magnet Rezeki (Law Of Projektion). 2016.
<https://t.me/audiomagnetrezeki> diakses pada 2 Agustus 2025
- Nasrullah. Kumpulan Audio Magnet Rezeki (Merawat Terumbu Karang). 2016. <https://t.me/audiomagnetrezeki> diakses pada 2 Agustus 2025
- Nasution, Abdul Fattah. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Harva Creative. 2023
- Nasution, Fadilla Aini, Sarah Ramadhani, and Muhammad Basri. “Realisasi Metode Diskusi Rasulullah Saw Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini,” Journal of Creative Student Research (JCSR). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/1055/1037>. 2023
- Novianti, Ria, Jimmi Copriady, and LN Firdaus, “Parenting Di Era Digital: Telaah Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2671>. 2022
- Nurfajriani, Wiyanda Vera et al. “Triangulasi Data Dalam Analisa Data Kualitatif,” Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892/6912>. 2024
- Nurfazrina, Syifa Aulia, Heri Yusuf Muslihini, and Sumardi Sumardi, “Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review),” Jurnal Paud Agapedia. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/30447>. 2020

- Nursah et al., “Implementasi Nilai Agama Dalam Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Pembina Lambu,” Jurnal Pelangi. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/download/2651/1051/>. 2020
- Nurul, Annafi Nurul., “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini,” Prosiding Seminar Nasional PIAUD UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/687>. 2024
- Polres, Humas. Memahami Apa Itu Nilai Moral Hingga Jenis-jenisnya, Polres Kudus.com, 3 April 2024, <https://polreskudus.com/2024/04/03/memahami-apa-itu-nilai-moral-hingga-jenis-jenisnya/> (08 Juli 2025)
- Puspitasari, Maya. “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2,” LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/1521>. 2022
- Putri, Sandra Hapsari. “Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini,” PKn Progresif. <https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/download/69026/pdf>. 2022
- Qomaruddin and Halimah Sa’diyah, “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman,” Journal of Management, Accounting and Administration. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>. 2024
- Rachmawati, Fanny Risanti, Heri Yusuf Muslih, and Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya. “Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga,” Jurnal PAUD

Agapedia.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/52011>. 2022

Rahayu, Ade. “Penanaman Nilai Karakter Dengan Metode Bermain Peran Cerita Legenda Malin Kundang Untuk Anak Sekolah Dasar,” *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research and Development*. <https://www.jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/116> 2. 2024

Rahma, Yudia and Raihana, “Strategi Penanaman Dan Pelaksanaan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Strategies for Embedding and Implementing Moral And Religious Values in Early Childhood,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/16617>. 2025

Rahmat, Imam Ghozali Budi Harjo, Suci Aulia Harjo “Penerapan Metode Bercakap-Cakap Terhadap Pengembangan Komunikasi Anak Dalam Efektivitas Pembelajaran Di PAUD Tarbiyatul Wildan,” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1119/1015>. 2021

Ramadani, Gina, Osa Juarsa, and Feri Noperman. “Hubungan Kecerdasan Moral Dengan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus I Kota Bengkulu,” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14488>. 2021

Rapiatunnisa. “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran,” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan/article/view/423>. 2022

- Ratnanigtyas, Endah Marendah et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://www.researchgate.net/profile/Penerbit-Zaini/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/64560bf65762c95ac3775e96/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf. 2023
- Rofi'ah, Siti Hamidahtur. "Integrasi Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Sains (Studi Kasus Di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember)," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/4079>. 2021
- Rohimah, Siti, Agus Kenedi, and M. Nur Lukman Irawan. "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1686/1196/4374>. 2023
- Safriani, Meiliy et al. "Implementasi Metode Pembelajaran Bercakap-Cakap Yang Diterapkan Guru PAUD Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Ma'mun Mapak Indah Mataram Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. https://www.researchgate.net/publication/362454741_Implementasi_Metode_Pembelajaran_Bercakap-Cakap_yang_Diterapkan_Guru_PAUD_pada_Anak_Kelompok_B_di_TK_Al-Ma'mun_Mapak_Indah_Mataram_Tahun_Ajaran_20212022
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>. 2017

- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan (Metode Pendekatan dan Jenis)*. Jakarta: Kencana. 2019
- Salim, Rose Mini Agoes, Dias Amartiwi Putri Gavinta, and Nur Aisyah Rumalutur. "Ber cerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Empati Anak 4-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3879>. 2023
- Sari, Ifit Novita. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Hayat. Malang: Unisma Press.
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iCZIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=jenis+penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=opDERBAXXe&sig=V1geIDzmYW7t2-RjCtJylfmen9Y&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis penelitian kualitatif deskriptif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iCZIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=jenis+penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=opDERBAXXe&sig=V1geIDzmYW7t2-RjCtJylfmen9Y&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis%20penelitian%20kualitatif%20deskriptif&f=false). 2022
- Sari, Monita. "Pembelajaran Habit Forming Dan Faktor Pendukung Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Arafah," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73717%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73717/1/Skripsi Monita Sari.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73717%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73717/1/Skripsi%20Monita%20Sari.pdf). 2023
- Sari, Suci Nurmaya. *Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab di Era New Normal*. Tangerang Selatan: IIQ Jakarta Press. 2023
- Sella, Monica and Sipayung Siti Aisyah Br, "Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Penerimaan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/2033>. 2022
- Septiana, Dhea Ananda and Ulwan Syafrudin, "Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/issue/view/1249>. 2022

- Setiawan, Imam. Skripsi: Materi Pendidikan Akhlak Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah. Pekanbaru: UIN Suska Riau. 2022
- Siti siyah S.Pd. Kepala Sekolah TK Khoirur Rooziqiin Montessori, wawancara oleh penulis 28 November 2024 dan 21 Februari 2025
- Sitoto, Sandu and M Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, ed. Ayup. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>. 2015
- Siyami, Kusnul and Zaharuddin. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini,” Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/37>. 2023
- Sofwatillah et al. “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” Journal Genta Mulia. <https://journals.indexcopernicus.com/publication/4365310>. 2024
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,. Bandung: Alfabeta CV. 2016
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan Cet 6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Sukmawati, Risma, Tri Sayekti, and Siti Khosiah. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Islam Modern Darunnajah Serang,” JPP PAUD FKIP Untirta. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>. 2024
- Sulistiyo, Urip. Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif, ed. Muh Rinaldi. Jambi: Salim Media Indonesia. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&o>

i=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=GGFFgjxsbv&sig=WfLJGzzefAf05GnJSjEv5kW3vvY&redir_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif&f=false. 2019

Sulung, Undari and Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238>. 2024

Sumarni, Ani, Ari Sofia, and Vivi Irzalinda, “Empati Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/view/creators/Sofia=3AAri=3A=3A.html>. 2020

Sundari, Liza et al “Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara,” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/citationstylelanguage/get/acm-sig-proceedings?submissionId=220&publicationId=220>. 2023

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak Cet 1*. Jakarta: Penerbit Kencana. 2016

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori Cet 2*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60>. 2023

Susetya, Pratitis Dyah Ratih and Zulkarnaen, “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini,”

- PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini.
<https://repository.um-surabaya.ac.id/7068/3/Jurnal%20Wardah%20Pedagogi.pdf>. 2022
- Syahrani, Muhammad. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Primary Education Journal (Pej)*.
<https://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/72>. 2022
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Tahmida, Nazla et al. “Bersungguh-Sungguh Dalam Proses Pembelajaran Menurut Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Dirosah*.
<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/pai/article/view/129>. 2024
- Trismahwati, D and N I Sari, “Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional,” *Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/204>. 2020
- Ule, Maria Yosefina et al. “Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II,” *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/86736/1/Ryzka%20Adriani%20Putri%20Laksana-FITK.pdf>. 2023
- Ulya, Khalifatul. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/58>. 2020
- Umamah, Za’immatul et al. “Kejujuran : Nilai Moral Yang Tak Luput Dalam Konseling,” *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/1165>. 2025

- Ummah, Silvi Aqidatul and Novida Aprilina Nisa Fitri, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” SELING: Jurnal Program Studi PGRA. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624>. 2020
- Utami, Retno and Masalamah, “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Siswa PAUD Tk Pertiwi II Desa Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023 Retno,” Jurnal Pendidikan dan Konseling. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10303/7850/31035>. 2022
- Wardani, Indah Kusuma, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, “Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini,” Kumara Cendekia. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/54845>. 2021
- Wicaksana, Arif and Tahar Rachman. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,” Angewandte Chemie International Edition. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>. 2018
- Widiana, Yudi Wahyu et al., “Strategi Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini,” Jurnal Plamboyan Edu (JPE). <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/325/98>. 2023
- Widyaningsih, Winda, Iu Rusliana, and Naan Naan. “Sikap Syukur Sebagai Proses Pembentukan Budi Pekerti Pada Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas 10 Di SMK Pasundan 4 Bandung),” Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/17008>. 2022

- Wuryaningsih and Iis Prasetyo, “Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2330>. 2022
- Yasin, Muhammad Yand Eka Widyanti, “Acara Halal Bihalal Sebagai Upaya Mempererat Hubungan Kekeluargaan,” *Mayara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/mayara/article/view/23>. 2023
- Yetni, Marlina. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan,” *Jurnal Pendidikan Dasar*.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/10288/5745>. 2021
- Zahro, Alvin Fatimatuz. “Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Tk Islam Terpadu an-Nur Kebomas Gresik,” *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*.
<https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jpau/article/view/1077>. 2022
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Depok: PT. Rajagrafindo. 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Siti Asiyah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis/28 November 2024 dan Jum'at/21 Februari 2025

Pukul : 13.00 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Khoirur Rooziqin Montessori?

TK Khoirur Rooziqin Bandung sudah berdiri sejak tahun 2012 dengan nama awalnya yaitu TK Khalifah Bandung dengan basis Tauhid & Entrepreneurship dan sudah terbukti mencetak anak-anak yang gemar bersedekah, gemar sholat dan saying orangtua.

Dalam perjalanannya TK Khalifah Bandung berganti nama menjadi TK Khoirur Rooziqin Bandung pada tahun 2022 dan tepat di usia 1 dekade menjadi TK yang berbasis Tauhid & Magnet Rezeki karena lepas dari francise TK Khalifah.

Kemudian di tahun ajaran baru 2023-2024, TK Khoirur Rooziqin diperkaya dengan Metode Montessori tanpa menghilangkan identitas basis awalnya yakni Tauhid & Magnet Rezeki.

2. Apa Visi, Misi dan tujuan TK Khoirur Rooziqin Montessori?

Visi: Membentuk generasi yang berakhlaq mulia, mandiri, dan senang belajar

Misi:

1. Mengembangkan Kualitas guru dan sistem Pengajaran
2. Membentuk murid yang mandiri, kreatif, dan senang belajar dengan pengalaman pendidikan yang

menyenangkan dan berbasis Tauhid, magnet rezeki yang dilengkapi metode montessori.

3. Membangun kemitraan yang erat dengan orang tua melalui program parenting, kegiatan kolaboratif, dan pelaporan perkembangan anak secara berkala.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan berwawasan lingkungan untuk mendukung perkembangan holistik anak

Tujuan: Untuk menyediakan pendidikan yang holistik yang berpusat pada pengembangan anak secara menyeluruh, baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Menggabungkan prinsip-prinsip Tauhid, Magnet Rezeki dan Montessori untuk menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat iman, moral, dan nilai-nilai keislaman pada anak.

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*?

Sebelum hari pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, biasanya satu pekan sebelumnya kami para bunda guru mulai dengan menyampaikan informasi kegiatan ini terlebih dahulu di grup wali murid. Setelah itu, kami lanjutkan dengan pembagian tugas kepada setiap guru, mulai dari siapa yang akan menjadi pemateri, siapa yang bertugas berjaga di depan maupun di belakang, serta apa saja alat dan perlengkapan yang perlu disiapkan. Semua ini dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan lancar.

4. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*?

Kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* ini memang untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, seperti bagaimana anak bisa berkata baik, tidak mengejek, saling membantu, dan belajar peduli

sama teman. Karena di usia 5–6 tahun ini, anak sedang dalam masa pembentukan karakter, jadi harus sering diberi contoh dan pengalaman yang positif. Kita ambil contoh jurus Merawat Terumbu Karang, anak-anak belajar bahwa menjadi baik itu gak harus cari pujian. Mereka diajak menolong teman, menjaga suasana kelas supaya tetap nyaman, dan tidak mengejek temannya. Nilai-nilai seperti ini yang ingin kami tanamkan, karena itu bagian dari perkembangan moral.

5. Bagaimana tanggapan orangtua terkait diadakannya kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler*?

Alhamdulillah, tanggapan orang tua terhadap kegiatan ini sangat positif. Banyak yang menyampaikan bahwa anak-anak mereka jadi lebih sopan dan mudah diingatkan. Beberapa orang tua mengaku kaget saat anaknya menegur mereka karena berkata yang berenergi lemah. Anak-anak bilang, nggak boleh gitu ma, harus Disiplin Kata. Dari situ kami melihat bahwa jurus-jurus yang kami ajarkan memang tertanam dan dibawa sampai ke rumah.

6. Bagaimana metode bercerita digunakan dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak?

Salah satu cara belajar yang menyenangkan untuk anak-anak disini adalah dengan bercerita. Itu sebabnya saat kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler* dengan jurus Merawat Terumbu Karang, kami menggunakan media buku cerita dan potongan gambar yang ditempel di papan. Cerita yang disampaikan bercerita tentang sebuah terumbu karang bernama Tera, hidup di dasar laut dan menjadi tempat berlindung bagi banyak makhluk laut. Ia selalu membantu tanpa mengeluh, meskipun tidak bisa berpindah atau mendapatkan imbalan.

Ketika ikan kecil bernama Iren sedih karena diejek, Tera menghiburnya dan membuatnya merasa berharga. Kebaikan hati Tera membuat lautan di sekitarnya menjadi lebih damai. Meskipun tidak pernah meminta pujian, semua makhluk laut mencintainya dan menjaga Tera dengan penuh kasih. Dari cerita ini yang ingin kami tanamkan melalui cerita ini adalah nilai moral seperti berbuat baik tanpa mengharap imbalan, tidak mengejek teman, serta menjaga hubungan baik dengan membantu dan membuat lingkungan sekitar menjadi tempat yang nyaman.

7. Bagaimana bunda guru melakukan penguatan atau pengulangan materi di akhir kegiatan Magnet Rezeki *for Toddler*, khususnya saat menyampaikan nilai-nilai moral dalam jurus Merawat Terumbu Karang dan Disiplin Kata?

Pada akhir kegiatan, sebelum penutup, bunda guru melakukan recall atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak. Misalnya, saat materi tentang Merawat Terumbu Karang, saya menanyakan hal-hal terkait cerita yang telah disampaikan, seperti Siapa saja tokoh dalam cerita tadi? Apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut?, dan pertanyaan lainnya. Selain itu, bunda guru juga mengajak anak-anak untuk membayangkan jika mereka berada dalam situasi yang sama. Sikap seperti apa yang seharusnya kita ambil? Apa yang bisa kita lakukan agar orang di sekitar kita merasa nyaman? Begitu juga dengan Disiplin Kata. Bunda guru memberikan pertanyaan kontekstual, seperti, Kalau kita sedang berada di jalan yang macet, bagaimana sikap kita? Apa yang sebaiknya kita katakan atau lakukan? dan sebagainya. Dari jawaban-jawaban yang disampaikan anak, kami

tarik benang merahnya, lalu kami simpulkan bersama-sama. Kami juga menyampaikan kesimpulannya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, supaya pesan moralnya benar-benar sampai ke anak-anak.

8. Bagaimana sekolah membiasakan anak-anak untuk membentuk kebiasaan moral yang baik?

Di sekolah, anak-anak kami biasakan untuk mandiri dalam berbagai hal. Kami juga menyampaikan hal ini kepada orang tua agar pembiasaan tersebut bisa selaras di rumah. Misalnya, jika hal-hal kecil seperti membawa tas sendiri atau membawa kotak makanannya masih selalu dibantu orang di sekitarnya, maka anak-anak akan terbiasa bergantung. Kalau tidak dibiasakan dari sekarang, bisa jadi sampai besar mereka tetap akan meminta bantuan untuk hal-hal sepele seperti itu.

Disini, setelah *snack time*, bukan bunda guru yang membersihkan tempat makannya, tapi anak-anak sendiri. Mereka sudah terbiasa, setelah makan langsung beranjak dan mengambil sapu untuk membersihkan bekas tempat mereka makan.

Selain itu, anak-anak juga sudah terbiasa saling mengingatkan. Misalnya, kalau ada temannya yang berkata kurang baik, berteriak di dalam kelas, atau bertengkar, mereka bisa saling menegur dan mengingatkan bahwa itu bukan perbuatan yang baik, bukan perbuatan yang Allah sukai. Karena sejak awal masuk sekolah, bunda guru selalu mengaitkan perilaku dengan nilai-nilai kebaikan, mana yang baik, mana yang tidak baik, serta bagaimana menjadi hamba yang disayang Allah. Jadi, besar kemungkinan hal-hal tersebut terekam dalam ingatan mereka dan membentuk kebiasaan baik, termasuk kemampuan menegur teman dengan cara yang santun.

Namun tentu saja, semua ini akan lebih baik jika ada keselarasan antara pihak sekolah dan orang tua. Karena itu, kami juga melakukan bincang khusus dengan orang tua untuk menyamakan tujuan bersama. Misalnya, jika di sekolah anak-anak dibiasakan untuk berdisiplin kata, maka di rumah pun orang tua perlu melanjutkan pembiasaan tersebut.

Lampiran 2: Transkrip wawancara dengan Wali Kelas B

Nama Narasumber: Dini Aprilia, SE

Jabatan: Wali Kelas B

Hari/Tanggal: Jum'at/21 Februari 2025

Pukul: 13.00 WIB

1. Apakah konsep Magnet Rezeki ini dapat diterapkan kepada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun?

Konsep Magnet Rezeki itu cocok diterapkan ke anak usia dini, apalagi usia 5 sampai 6 tahun ini kan sedang dalam masa pembentukan karakter. Nilai-nilai yang ada di dalam Magnet Rezeki, seperti berkata baik, belajar bersyukur, membantu orang lain tanpa pamrih, saling menghargai, itu semua kan bagian dari nilai moral yang memang penting ditanamkan sejak dini.

2. Apa hubungan jurus Magnet Rezeki dan penanaman nilai-nilai moral kepada anak?

Setiap jurus dalam Magnet Rezeki itu sebenarnya mewakili nilai-nilai moral yang ingin kita tanamkan ke anak-anak. Misalnya, jurus Merawat Terumbu Karang itu isinya tentang memuliakan dan membahagiakan orang lain, jadi bagaimana anak bisa peduli sama temannya, nggak mengejek, berbuat baik tanpa pamrih. Nah, nilai-nilai itu kan penting banget ditanamkan sejak dini, apalagi anak usia 5–6 tahun itu sedang dalam tahap membentuk karakter. Karena disampaikan dengan menarik dan sesuai dunia anak, seperti lewat cerita atau bermain, anak-anak jadi lebih mudah paham. Mereka nggak merasa sedang dinasihati, tapi justru merasa senang, dan akhirnya bisa meniru sikap baik yang dicontohkan dalam jurus itu. Jadi menurut saya, jurus dalam Magnet Rezeki ini dapat membantu penanaman nilai moral secara halus tapi mengena.

3. Metode apa yang digunakan saat kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* berlangsung?

Dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, kami menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan perencanaan dari para guru. Metode yang pasti selalu diterapkan itu biasanya bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Kadang juga ada kegiatan di luar kelas, seperti kemarin anak-anak kami ajak berkunjung ke panti asuhan. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak bersyukur atas apa yang mereka miliki, sekaligus menanamkan rasa sayang kepada sesama, misalnya dengan memberikan pakaian yang sudah tidak dipakai tapi masih layak. Dari situ, anak-anak belajar tentang empati dan kepedulian sosial secara langsung.

4. Mengapa metode bercerita dipilih dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, dan bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut agar mudah dipahami oleh anak-anak TK?

Anak-anak disini selain suka bermain, mereka juga sangat senang bercerita. Apa saja bisa mereka ceritakan ke bunda guru, dan begitu juga sebaliknya. Cerita menjadi media yang mudah mereka pahami. Karena itu, salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui bercerita. Anak-anak juga menyukai hal-hal yang menarik, jadi supaya ceritanya tidak hanya didengar tapi juga lebih hidup, bunda guru menggunakan alat bantu. Seperti tadi saat kegiatan, kami menggunakan buku cerita dan potongan-potongan gambar untuk mendukung visualisasi cerita. Meski jurusan disebut Merawat Terumbu Karang, cerita yang kami angkat selalu disesuaikan dengan pemahaman anak-anak TK. Supaya mereka bisa

lebih mudah memahami konsep dari jurus tersebut bukan secara harfiah, tapi melalui contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti tolong-menolong, tidak mengejek teman, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi orang di sekitarnya.

5. Bagaimana cara guru menyampaikan materi jurus Disiplin Kata dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*, dan media apa yang digunakan agar anak lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Pada kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* dengan tema jurus Disiplin Kata, kami menyampaikannya menggunakan media audio-visual berupa PowerPoint. Sebelum anak-anak memainkan peran mereka, bunda guru terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang apa itu Disiplin Kata, termasuk menjelaskan isi dari materi yang ditampilkan di PowerPoint tersebut.

Saat kegiatan dimulai, guru memutar video edukatif 'Nussa dan Rara' yang mengangkat pesan penting tentang 'berkata baik atau diam'. Setelah menonton, guru memberikan penguatan materi dengan menegaskan bahwa menjadi pribadi yang baik itu dimulai dari lisan yang baik. Anak-anak juga dijelaskan dampak positif dari memperbaiki ucapan, serta bahaya jika seseorang tidak menjaga lisannya.

Kemudian dalam sesi bermain peran, guru mengamati apakah anak-anak sudah mampu mengganti kata-kata yang kurang baik dengan kata-kata yang lebih santun sesuai dengan nilai Disiplin Kata. Dari kegiatan ini, guru bisa menilai sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan, sekaligus mengevaluasi perubahan perilaku dalam berbahasa yang mulai terlihat selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Menurut bunda guru, seberapa pentingkah pembiasaan dalam menanamkan nilai moral kepada anak-anak, khususnya dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*?

Anak-anak itu memang perlu pembiasaan. Kalau hanya diterapkan sesekali, misalnya saat kegiatan tertentu saja, setelah itu ya akan kembali lagi ke kebiasaan awal mereka. Maka, anak-anak harus terus dibiasakan melakukan sesuatu sendiri agar kemandirian mereka bisa terbentuk. Kadang orang dewasa ingin hasil yang instan, padahal tanpa disadari anak justru melewatkan proses-proses penting yang seharusnya ia alami untuk tumbuh mandiri.

Contohnya, jika bunda guru berbicara menggunakan kalimat yang belum mencerminkan Disiplin Kata, maka hal itu harus segera diubah menjadi kalimat yang lebih santun dan nyaman didengar. Karena kalau tidak, anak-anak bisa meniru ucapan yang tidak tepat tersebut. Nah, walaupun anak-anak yang salah ucap seperti itu, baik teman maupun bunda guru harus segera mengingatkan, supaya anak paham bahwa ucapan itu kurang baik dan bisa langsung belajar menggantinya dengan kata-kata yang lebih sopan.

Selain itu, anak-anak juga dibiasakan membuang sampah di tempatnya, merapikan tempat makan setelah makan, membereskan mainan setelah jam bermain selesai. Saat kegiatan berlangsung, mereka juga dibiasakan untuk bergiliran dan mengantri agar tidak berebut. Jika ada yang mengejek temannya, bunda guru langsung mengingatkan bahwa itu bukan perbuatan yang baik. Hal-hal seperti ini memang sederhana, tapi sangat melekat dan bermakna bagi anak-anak. Dan semua itu tentu butuh pembiasaan.

7. Nilai-nilai seperti berkata jujur, mengucapkan terima kasih, atau membantu teman adalah bagian dari moral anak menurut Permendikbud. bagaimana Ibu melihat anak-anak menunjukkan hal-hal tersebut?

Nilai-nilai seperti jujur, mengucapkan terima kasih, membantu teman, dan lainnya memang mulai terlihat dalam kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*. Biasanya kami menanamkan nilai-nilai tersebut dimulai dari hal-hal yang sederhana, salah satunya dengan memberikan contoh secara langsung. Misalnya, ketika anak mengembalikan alat bermain ke tempatnya, kami langsung mengucapkan terima kasih. Dari situ, anak belajar bahwa tindakannya dihargai, dan akhirnya mereka akan meniru dan menerapkannya secara otomatis.

Pernah juga ada kejadian anak mengambil mainan temannya tanpa izin. Dulu mereka sering saling menyalahkan atau memilih diam. Tapi sekarang, ketika saya tanyakan baik-baik, mereka sudah mulai mau mengakui kesalahannya. Bahkan, ada anak yang saat sesi jurus Disiplin Kata berani mengaku bahwa ia telah mengambil barang temannya. Itu menjadi bukti bahwa nilai kejujuran sudah mulai tertanam.

Selain itu, mereka juga mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman. Ada anak-anak yang secara spontan membantu temannya tanpa perlu diminta. Hal ini semakin terlihat setelah sesi Merawat Terumbu Karang, yang memang dirancang untuk menanamkan nilai kepedulian dan kerja sama. Jadi, kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler* ini benar-benar membantu membentuk perilaku moral yang positif secara bertahap dan alami.

8. Bagaimana Ibu menyampaikan jurus Magnet Rezeki seperti Disiplin Kata dan Merawat Terumbu Karang kepada anak? Dalam proses itu, apa respons anak-anak?

Penyampiannya tentu harus dengan cara yang sesuai dengan anak-anak. Misalnya, Jurus Disiplin Kata, kami membiasakan anak menggunakan kalimat-kalimat positif dan sopan dalam keseharian. Kami juga sebagai guru memberi contoh langsung, seperti mengucapkan tolong, terima kasih, maaf di setiap kesempatan. Anak-anak jadi terbiasa meniru. Nah, kalau jurus Merawat Terumbu Karang, biasanya kami buat cerita tentang anak yang suka menolong temannya, tidak suka mengejek, dan bisa membuat suasana kelas jadi nyaman. Dari situ mereka jadi lebih mudah memahami sikap-sikap baik itu dan bisa mencontohnya. Karena disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia mereka, alhamdulillah anak-anak jadi suka dan bisa lebih cepat menangkap maksudnya.

9. Adakah faktor yang memengaruhi penanaman nilai moral anak dari pelaksanaan kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*?

Penanaman nilai moral anak dengan kegiatan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

10. Apa tantangan yang Ibu alami saat menanamkan nilai moral melalui kegiatan ini? Bagaimana mengatasinya?

Anak-anak yang di rumahnya sudah dibiasakan sopan santun, biasanya lebih cepat menyesuaikan dengan kegiatan Magnet Rezeki. Tapi untuk yang latar belakang keluarganya kurang konsisten, kami perlu lebih sering memberikan penguatan di sekolah. Kami mengajak

orang tua untuk jadi teladan juga. Karena meskipun anak-anak belajar di sekolah, kalau di rumah tidak konsisten, kadang anak bingung harus ikuti yang mana.

Lampiran 3: Transkrip Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Nama Narasumber: Lisnur Hidayati, Amd.Gz,CT.MR

Jabatan: Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Hari/Tanggal: Kamis/28 November 2024

Jam: 14.00 WIB

1. Apa yang melatarbelakangi hadirnya program Magnet Rezeki *For Toddler* di sekolah?

Ketua Yayasan kami termasuk pengamal ilmu Magnet Rezeki sekaligus seorang *Certified Trainer* Magnet Rezeki (CTMR), karena sekolah ini berbasis Magnet Rezeki, mungkin saat itu Ketua Yayasan merasa bahwa nilai-nilai dalam Magnet Rezeki bisa ditanamkan juga kepada anak-anak. Tinggal bagaimana nanti para pendidik mengaplikasikannya dalam bentuk yang sesuai untuk anak usia dini. Dari situlah akhirnya sekolah mengadopsi ilmu Magnet Rezeki ini dan mengemasnya dalam versi yang lebih sederhana dan menyenangkan untuk anak-anak. Maka lahirlah kegiatan Magnet Rezeki *For Toddler*

2. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap proses penanaman nilai moral melalui kegiatan ini?

Setiap tiga bulan sekali kami juga mengadakan pertemuan progres dengan wali murid. Dalam pertemuan ini, guru dan orang tua menyamakan persepsi mengenai perkembangan anak. Kami saling berbagi informasi di sekolah seperti apa, di rumah seperti apa, apa yang masih menjadi tantangan bagi bunda di rumah dalam mendidik anak, dan apa yang menjadi tantangan kami di sekolah. Dari situ kami berdiskusi bersama dengan tujuan agar tercipta kerja sama yang

baik antara orang tua dan guru dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

3. Apakah ada pembinaan khusus terkait nilai moral atau kegiatan spiritual untuk guru di sekolah ini?

Untuk menyamakan tujuan perkembangan antara sekolah dan orang tua, khususnya dalam penerapan jurus Magnet Rezeki, sejak masa MOS kami sudah menyampaikan bahwa orang tua dan para guru wajib mengikuti seminar hybrid Magnet Rezeki yang disampaikan langsung oleh Pak Nas. Tujuannya supaya nilai-nilai yang kami tanamkan di sekolah juga dipahami dan diterapkan di rumah. Kami di sini memiliki buku Disiplin Kata, yang memang diproduksi sendiri dan hanya diperuntukkan bagi guru-guru di sekolah ini. Setiap hari, setelah jam makan siang, para guru menyetorkan kata-kata yang ada di buku tersebut kepada Ketua Yayasan. Tujuannya bukan hanya untuk melatih kami sebagai guru agar terbiasa, tetapi juga agar anak-anak terbiasa mendengar dan menggunakan kalimat-kalimat positif tersebut, sehingga mereka pun lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 4: Surat Izin Permohonan Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBİYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpun : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iq.ac.id ft.pol@iiq.ac.id piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 198.3/E/DFT/XI/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir (Skripsi)

Tangerang Selatan, 01 November 2024

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
TK Khoirur Rooziqin
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Farah Fatihatur Rizqiyah
NIM : 21320081
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Prodi : Prodi PIAUD
Pembimbing : Nur Aini Zaida, M. Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**"Upaya Penanaman Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Program Magnet Rezeki for
Toodler"**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN KHOIRUR ROOZIQIN BANDUNG

TK KHOIRUR ROOZIQIN MONTESSORI BANDUNG

Jl. Raya Cimareme No.256, RT.01/RW.02 Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552

082328791901

E-mail : tkkhoirurrooziqinbandung@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat, menerangkan bahwa:

Nama : Farah Fatihatur Rizqiyah
 Nim : 21320081
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Pembimbing : Nur Aini Zaida, M.Pd

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah melakukan penelitian di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat dari Bulan November 2024, dan Bulan Februari-Maret 2025 dalam rangka mengumpulkan data untuk proses penyusunan skripsi dengan judul:

“Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Kelompok B Melalui Kegiatan Magnet Rezeki For Toddler”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah TK Khoirur Rooziqin Montessori

Siti Asivah S. Pd

Lampiran 6: Surat Keterangan hasil cek plagiarisme



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR' AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402
 703
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 002/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan

Jabatan : Perpustakaan

NIM	21320081	
Nama Lengkap	FARAH FATIHATUR RIZQIYAH	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	UPAYA PENANAMAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MAGNET REZEKI <i>FOR TODDLER</i> DI TK KHOIRUR ROOZIQIN MONTESSORI BANDUNG BARAT	
Dosen Pembimbing	NUR AINI ZAIDA, M.Pd	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1. 6%	Tanggal Cek 1: 11 JULI 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur' an Jakarta Nomor: 03/A. 1//IIQ//2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 11 Juli 2025
 Petugas Cek Plagiarisme



 Seandy Irawan, S.IP

FARAH F.R. PIAUD

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

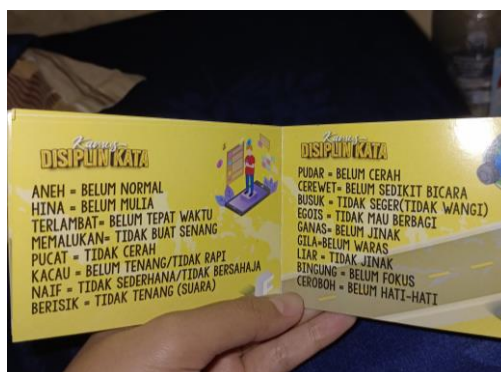
Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 7: Dokumentasi Foto

a. Buku Disiplin Kata



b. Modul Ajar

MODUL AJAR PAUD
MENANAMKAN NILAI MORAL MELALUI CERITA
"TERA SI TERUMBU KARANG"

A. Informasi Umum

Nama	Lisnur Hidayati, Amd.Gz, CT.MR	Jenjang/Kelas	TK B
Asal Sekolah	TK Khoirur Rooziqin Montessori	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	2 X 30 menit	Jumlah Siswa	17 Anak
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> ● Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Anak diajarkan untuk berbuat baik tanpa pamrih, menyayangi sesama, dan menghindari perilaku seperti mengejek teman. ● Bergotong royong Tokoh Tera dalam cerita digambarkan suka menolong dan menciptakan lingkungan yang damai, selaras dengan nilai kerja sama dan kepedulian sosial. ● Mandiri Anak belajar untuk memilih bersikap baik karena kesadaran diri, bukan karena imbalan. ● Bernalar kritis dan kreatif (secara tidak langsung) Ketika guru mengajak anak berdiskusi setelah cerita, anak dilatih berpikir dan mengungkapkan pendapat secara sederhana 		
Model Pembelajaran	Storytelling based learning		

Tema/ Topik	Laut/Kehidupan di laut
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak dapat menyebutkan tokoh dan alur cerita secara sederhana. ● Anak dapat menyimpulkan pesan moral dari cerita. ● Anak menunjukkan sikap moral positif seperti tidak mengejek, suka membantu, dan berbuat baik tanpa mengharap imbalan. ● Anak mampu mengekspresikan kembali isi cerita dalam bentuk gambar atau bermain peran.
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Kegiatan Magnet Rezeki <i>for Toddler</i> adalah kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Salah satu jurus yang digunakan adalah Merawat Terumbu Karang, yang menekankan sikap empati, saling membantu, dan tidak mengejek teman.</p> <p>Melalui cerita bergambar tentang tokoh Tera si Terumbu Karang, anak-anak diajak memahami makna kebaikan dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan disampaikan melalui bercerita, tanya jawab, dan bermain peran, sehingga nilai-nilai moral dapat tertanam secara alami dan menyenangkan.</p>

Jurus Magnet Rezeki	Merawat Terumbu Karang
Media	Buku cerita bergambar, papan tempel, potongan gambar karakter laut
Sarana Prasarana	Ruangan kelas

B. Indikator Capaian Perkembangan (Permendikbud No. 146 Tahun 2014)

- Menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia (tidak berbohong, tidak mengejek, peduli pada teman).
- Bersikap sopan dan empati terhadap sesama.
- Menunjukkan sikap ringan tangan menolong sesama dan menjaga lingkungan

C. Langkah Kegiatan

- Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
 - Guru menyapa anak dan mengajak berdoa.
 - Ice breaking: Dance teddy bear
 - Apersepsi: Pernahkah kalian melihat terumbu karang? Apa itu?
- Kegiatan Inti (40 Menit)
 - Bercerita (20 menit)
 - Guru membacakan cerita sambil menempel gambar di papan.
 - Cerita fokus pada karakter Tera yang suka menolong, tidak mengeluh, tidak meminta balasan, dan menjadi pelindung bagi teman-temannya.
 - Tanya jawab Moral (10 menit)
 - Guru mengajak anak berdiskusi: Apa yang dilakukan Tera saat Iren sedih?, Apa yang bisa kita tiru dari Tera?
 - Guru menjelaskan nilai moral dari cerita: tidak mengejek, suka menolong, dan berbuat baik tanpa imbalan.
 - Menggambar (10 menit)
 - Anak menggambar adegan favorit dari cerita.
 - Guru mengamati dan mendampingi anak dalam berekspresi.
- Kegiatan Penutup (10 Menit)
 - Refleksi: Siapa yang ingin jadi seperti Tera?
 - Menyimpulkan pesan moral bersama-sama.
 - Berdoa dan salam penutup.

c. Rapor Penilaian Hasil Belajar Siswa

II. KARAKTER MAGNET REZEKI			
NO	MATERI PERKEMBANGAN	Semester 1	Semester 2
		BSH / MS / BSH / BSB	BSH / MS / BSH / BSB
a. Jujur			
1.	Mau mengakui kesalahan	BSH	
2.	Mudah meminta maaf dan memaafkan	BSH	
3.	Berbicara yang sebenarnya	BSH	
b. Sungguh-sungguh			
1.	Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai	BSH	
2.	Dapat menerima kritik	BSH	
c. Sopan			
1.	Memberi dan membalas salam	BSH	
2.	Murah senyum	BSH	
3.	Menyapa teman	BSH	
4.	Berbicara dengan lantang	BSH	
5.	Terbiasa mengucapkan terima kasih/syukur, tolong, bolehkah, permissi dan salahkan dengan baik	BSH	
6.	Mendengarkan orang lain berbicara	BSH	
d. Tanggung jawab			
1.	Terbiasa mengembalikan mainan ke tempatnya	BSH	
2.	Bertanggung jawab akan tugasnya	BSH	
3.	Terbiasa mengerjakan pekerjaan sendiri	BSH	
4.	Dapat melaksanakan tugas dengan baik	BSH	
e. Disiplin			
1.	Tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah	BSH	

- 8 -

TK Khoirah Basitah

Report Semester I TK B			
2.	Terbiasa berhorti bermain pada waktunya	BSH	
3.	Rapi dalam bertindak, berpakaian dan bekerja	MS	
f. Percaya diri			
1.	Berani mengungkapkan pendapat	BSH	
2.	Berani tampil di depan teman	BSH	
3.	Bangga terhadap hasil karya sendiri	BSH	
4.	Menghargai hasil karya orang lain	BSH	
5.	Dapat memuji orang lain	BSH	
g. Empati			
1.	Senang bersodaqoh	BSH	
2.	Mendoakan orang lain	BSH	
3.	Suka menolong	BSH	
4.	Menghibur teman yang sedih	BSH	
h. Bersyukur			
1.	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	BSH	
2.	Khusyu dalam berdoa	BSH	
3.	Tidak mengeluh	BSH	
4.	Terbiasa mengucapkan Alhamdulillah	BSH	
i. Bekerjasama			
1.	Mau bermain dengan teman	BSH	
2.	Dapat melaksanakan tugas kelompok	BSH	
3.	Mampu menyelesaikan masalah bersama	BSH	

DESKRIPSI KARAKTER MAGNET REZEKI

Semester 1 :

Ilmu Magnet Rezeki adalah ilmu Allah yang dikemas oleh Ustadz Nasrullah untuk memudahkan kita belajar dan memahami agama Islam. Salah satu jurus yang ada di Magnet Rezeki yang berusaha ditanamkan di sekolah TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung adalah berkata baik dan belajar memuliskan dan membahagikan diri sendiri, keluarga dan orang lain.

Alhamdulillah, dalam hal ini ananda sudah mulai faham dan praktik ilmu Magnet Rezeki diantaranya disiplin kata atau berkata baik. Insya Allah, semoga kita semua bisa istiqomah kebersamaan ananda untuk semakin mudah menjadi Anak Ajaib...

Senangat anak Ajaib... 😊

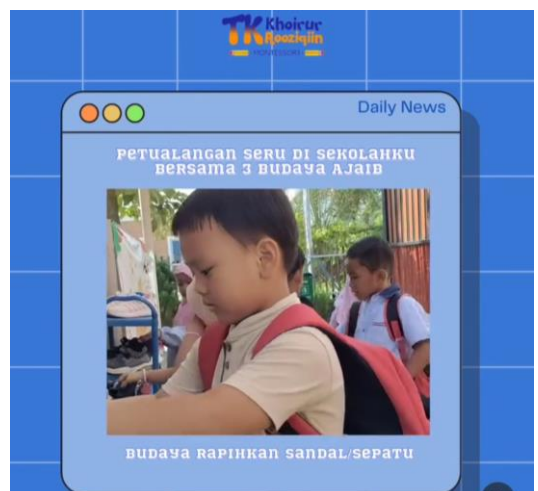
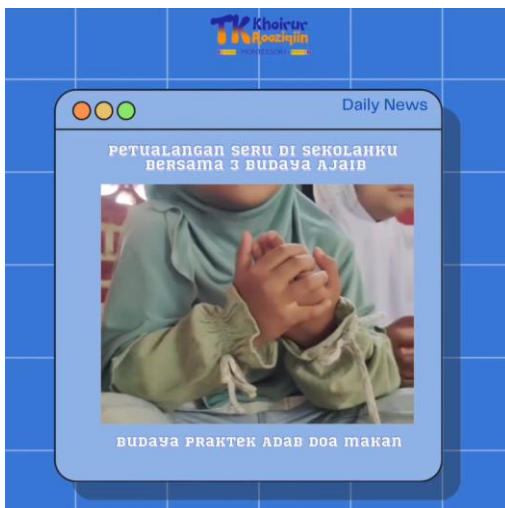


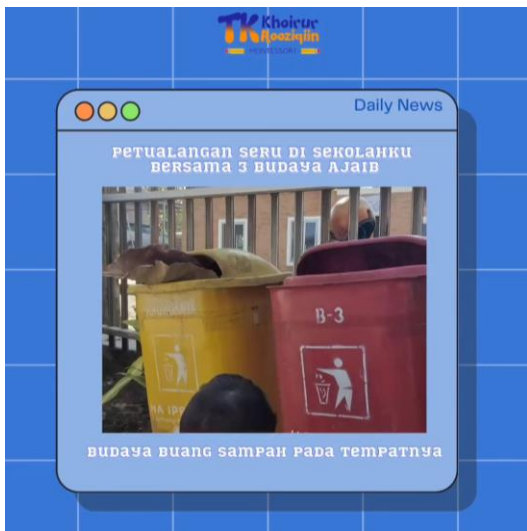
d. Poster besar dalam kelas





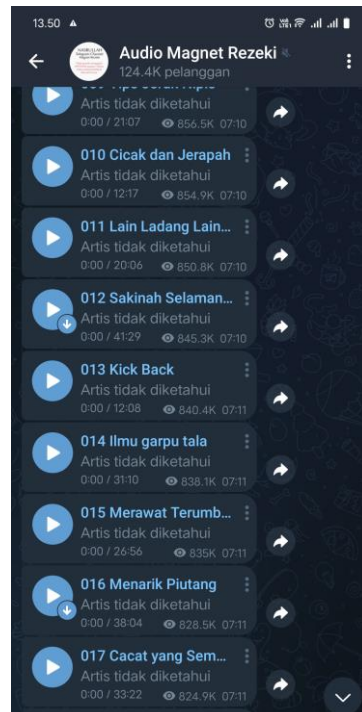
e. Tiga budaya ajaib TK Khoirur Rooziqin Montessori

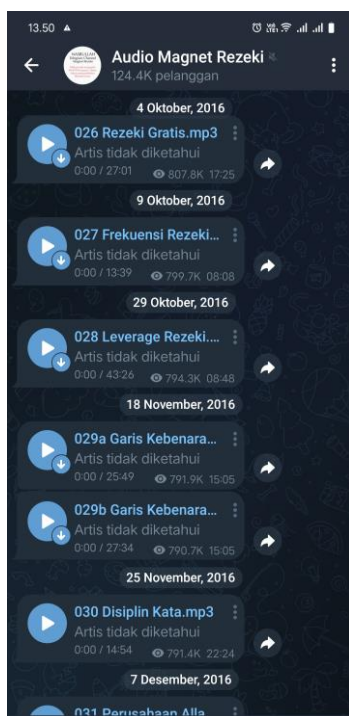




f. Magnet Rezeki









g. Foto bersama Dewan Guru



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Farah Fatihatur Rizqiyah, lahir di Bondowoso 25 Januari 2001. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Saiful Rijal QZ. SE. dan Ibu Uyunurrohmah Husni. Bertempat tinggal di Jl. Raya Pujer KM. 15 Kejayan, Pujer, Bondowoso (tepat samping kantor camat Pujer).

Pendidikan pertama yang ditempuh oleh penulis dimulai di PAUD SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Bondowoso, kemudian dilanjutkan ke TK At-Taqwa Bondowoso. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Yima Islamic School Bondowoso. Pada jenjang pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan di MTs Perguruan Muallimat Cukir Jombang, lalu melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Islam Pujer Bondowoso dan menyelesaikannya pada tahun 2019.

Setelah lulus SMA, penulis tidak langsung melanjutkan ke perguruan tinggi, melainkan mengikuti kursus bahasa Inggris selama satu tahun di FEE Center, Kampung Inggris Pare Kediri. Pada tahun kedua, penulis dipercaya untuk menjadi guru dan pembimbing tahfizh di FEE Center Al-Qur'an School. Setelah menunda pendidikan tinggi selama dua tahun, pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).